Bahasa Indonesia

Ekspresi Diri dan Akademik

SMA/MA/
SMK/MAK
Kelas
XI
Semester 1

***Disklaimer**: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
x, 162 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MAK Kelas XI Semester 1
ISBN 978-602-282-099-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-101-4 (jilid 2a)

1. Bahasa Indonesia — Ekspresi Diri dan Akademik I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Kontributor Naskah : Maryanto, Anik Muslikah Indriastuti, Dessy Wahyuni, dan Nur Hayati
Penelaah : M. Abdullah dan Hasanuddin W.S.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisen dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Kelas XI yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masuan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut digunakan semaksimal mungkn dalam menyiapkan buku untik implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuaka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Bahasa Indonesia
Penghela dan Pembawa
Ilmu Pengetahuan

Prawacana
Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Pendekatan teks dan sains terpadu sangat sangat apik dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah Kurikulum 2013 menetapkan kebijakan menguatkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah se¬bagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Dalam kerangka Kurikulum 2013, kekuatan bahasa Indonesia dirancang pengembangan dan pembinaannya di sekolah melalui proses pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik.

Sebagai sumber aktualisasi diri, bahasa Indonesia yang diajarkan dengan berbasis teks—baik lisan maupun tulis—menguatkan jatidiri peserta didik untuk bersikap spiritual menerima, menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa kebangsaan Indonesia yang merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat yang sama, penguatan jatidiri itu memantapkan sikap sosial peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas diri negara kesatuan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, di kalangan peserta didik, tumbuh sikap tangg jawab, setia, dan bangga aka keberadaan bahasa Indonesia di tengah lingkungan pergaulan dunia global.

Sementara itu, sebagai sumber pengembangan kegiatan ilmiah atau saintifik, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut ditempuh melalui tahapan kegiatan peserta didik yang bersistem, yaitu tahap pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja sama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model. Semua tahapan pembelajaran teks itu, selain terarah dan terukur, juga dilakukan secara terkendali oleh pendidik atau pembelajar melalui kegiatan evaluasi/penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tanpa adanya data yang diperoleh oleh peserta didik, proses pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak akan menghasilkan teks yang diciptakan secara bersama-sama atau mandiri. Untuk menghasilkan teks yang diharapkan, kegiatan belajar haruslah berawal dengan pengamatan terhadap gejala alam atau sosial yang menjadi objek pembelajaran teks dan berlajut dengan tahap mempersoalkan atau mempertanyakan keberadaan gejala yang diamati tersebut. Kemudian, pengumpulan informasi/data mengenai gejala itu diteruskan dengan analisis keterhubungan antarfakta sehingga gejala atau fenomena yang dipelajari itu dapat disajikan dan dilaporkan dalam bentuk teks yang sesuai dengan tujuan komunikasi berbahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia.

Buku ini didedikasikan kepada segenap anak bangsa

Masa depan bahasa Idonesia ada di pundak generasi muda

Martabat bahasa Indonesia merupakan harga diri bangsa

Kedaulatan bahasa Indonesia merupakan penopang Negara Kesatuan Republik Indonesia

Daftar Isi

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia”
– Nelson Mandela

Kami ucapkan :
Selamat belajar & mengajar
Jangan menyerah, suksesmu adalah sukses kita semua

Daftar Gambar

Daftar Bagan

Pelajaran 1

MENEMUKAN SOLUSI ATAS MASALAH KEWIRAUSAHAAN

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita pendek (cerpen). Pembelajaran teks ini membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang terkait erat dengan kewirausahaan. Permasalahan kewirausahaan dibahas kembali untuk menguatkan kapasitas peserta didik guna memanfaatkan keberadaan bahasa Indonesia dalam menempatkan diri sebagai cerminan sikap bangsa Indonesia di lingkungan pergaulan dunia global. Untuk itu, Pelajaran I dikemas dengan tema menemukan solusi atas permasalahan kewirausahaan dalam cerpen yang bertema sama.

Tema pelajaran ini dibahas dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran berbasis teks: pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita pendek; kerja sama pembangunan teks cerita pendek; dan kerja mandiri pembangunan teks cerita pendek. Dalam setiap teks cerita pendek terdapat komponen cerita yang disebut sebagai resolusi. Melalui tahapan kegiatan pembelajaran itu, komponen cerita ditemukan sebagai solusi atas kompleksitas permasalahan yang diangkat dalam setiap cerpen. Penemuan solusi itu, baik pada tahap kerja sama maupun kerja mandiri membangun teks, ditempuh dengan menerapkan kegiatan pembelajaran saintifik dan kegiatan penilaian autentik. Untuk memproses pembelajaran teks cerpen ini, telah tersedia berbagai tugas belajar yang sangat beragam guna mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat membangkitkan kegembiraan serta kegemaran belajar peserta didik.

Kegiatan 1

PEMBANGUNAN KONTEKS DAN PEMODELAN TEKS CERITA PENDEK

Sumber: http://www.google.co.id
Gambar 1.1 Masalah

Dalam hidup, permasalahan datang silih berganti. Istilah *life is never flat* memiliki makna bahwa kehidupan yang dihadapi manusia di dunia ini tidak pernah datar begitu saja. Artinya, merupakan sebuah kewajaran jika seseorang mengalami riak dalam menjalani kehidupan. Ada saatnya seseorang itu tertimpa masalah, baik kecil maupun besar, dan ada pula saatnya ia memperoleh kebahagiaan yang tiada tara. Hidup itu memang sebuah misteri yang penuh liku. Seseorang yang hidup tanpa menemukan masalah tidak akan menemukan makna hidup yang sesungguhnya karena ia hanya akan terdiam dan terpaku pada kondisi yang sama setiap waktu.

Setiap orang akan menghadapi permasalahan yang berbeda-beda. Masalah merupakan sesuatu yang menghadang seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Besar atau kecil masalah yang dihadapi tetaplah dikatakan sebagai sesuatu yang perlu ditindaklanjuti dan ditangani dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keseriusan. Permasalahan yang berbeda tentu saja harus ditangani dengan cara yang berbeda pula. Namun, yang pasti, jika seseorang mau berusaha keras menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, akan selalu ada jalan keluar untuk mengatasinya. Hal itulah yang disebut solusi.

Sumber: http://www.google.co.id
Gambar 1.2 Solusi

Seseorang yang bijak tidak akan memandang masalah sebagai sebuah beban. Akan tetapi, ia akan memandang masalah itu sebagai sebuah kesempatan untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Dari situlah kesuksesan itu berawal saat seseorang mampu menghadapi suatu masalah. Jika berpikir seperti itu, seseorang akan menjadikan masalah sebagai sebuah batu pijakan untuk meraih kesuksesan pada masa mendatang. Itulah karakter orang sukses yang harus dimiliki setiap orang.

Dalam pelajaran ini, kalian akan diajak menemukan solusi atas masalah kemirausahaan. Kewirausahaan memiliki kata dasar wirausaha. Kata wirausaha berasal dari dua bentuk, yaitu wira dan usaha. Wira adalah bentuk terikat. Sebenarnya masih banyak bentuk terikat yang sering kita dengar dan kita pakai dalam bahasa tulis, di antaranya pasca-, pra-, nara-, dan eka-. Bentuk terikat tersebut, sesuai dengan namanya, akan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Contohnya adalah pascasarjana, prasejarah, narahubung, dan ekaprasetya. Bentuk terikat wira, jika kita lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna 1) pahlawan; laki-laki; 2) bersifat jantan (berani); perwira. Wira dapat diikuti oleh kata usaha dan swasta sehingga menjadi wirausaha dan wiraswasta. Kedua kata ini mempunyai makna yang sama, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya. Karena sudah mengandung pengertian orang, kata wiraswasta tidak perlu lagi diberi akhiran –wan. Jadi, bentuk wiraswastawan merupakan bentuk pleonastis atau bentuk berlebihan.

Sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru hingga memahami pemasarannya, wirausaha ini kerap meraih kesuksesan dalam hidup. Kesuksesan ini terlihat pada kehidupan beberapa tokoh yang dijadikan contoh berikut ini. Mereka antara lain adalah Irwan Hidayat, Chairul Tanjung, Elang Gumilang, dan Dian Pelangi. Mereka adalah sosok yang memiliki usaha berbeda—seperti pengusaha jamu, ritel

digital, properti, dan busana— dengan keberanian menghadapi masalah kewirausahaan. Dengan melakukan perjuangan yang panjang, akhirnya mereka menemukan solusi yang tepat sehingga menjadi orang yang sukses dalam bidangnya.

Sosok pemberani yang pertama adalah Irwan Hidayat. Dia adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan industri jamu di Indonesia. Untuk memajukan usahanya, ia berani menerjang gelombang krisis ekonomi dan moneter tahun 1998. Sementara itu, banyak perusahaan di Indonesia gulung tikar karena dampak dari peristiwa dahsyat itu. Untuk memajukan usahanya, Irwan Hidayat harus melakukan banyak terobosan, di antaranya dengan mencanangkan pembangunan pabrik jamu besertifikasi dan laboratorium farmasi yang terstandardisasi sebagai laboratorium. Berbagai terobosan baru dilakukan oleh Irwan Hidayat untuk mengangkat gengsi jamu sebagai obat alternatif yang teruji keabsahan dan keilmiahannya.

Sumber: www.tribunnews.com
Gambar 1.3 Pekerja di Pabrik Jamu Sido Muncul

Dari dunia herbal dalam negeri, kini kita beralih pada satu sosok luar biasa di balik megahnya bangunan *Carrefour*. Di balik meroketnya salah satu pusat perbelanjaan di negeri ini, terdapat nama yang tidak asing lagi, yaitu Chairul Tanjung. Kesuksesan pria kelahiran Jakarta tahun 1962 itu tidak diraih begitu saja. Sebelum menduduki puncak karier seperti itu, ia pernah mengalami berulang-ulang kegagalan. Kesuksesan yang ia raih sekarang dapat menjadi bukti bahwa seorang Chairul Tanjung memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengatasi persoalan dalam hidup.

Sumber: www.tribunnews.com
Gambar 1.4 Pusat Perbelanjaan Carrefour

Setelah Chairul Tanjung, kalian akan diperkenalkan kepada seorang pemuda yang dalam usia muda sudah meraup sukses yang luar biasa. Nama pemuda itu adalah Elang Gumilang. Sebelum menjadi salah seorang pengusaha di dunia properti, Elang berulang-ulang mengasah naluri bisnisnya dengan berjualan donat, minyak goreng, dan lampu.

Berkali-kali Elang menemui masalah dalam dunia bisnis yang digelutinya, tetapi ia dapat membuktikan bahwa ia mampu mengatasi hal itu dan pada akhirnya meraih sukses. Bagi Elang, bekerja keras merupakan satu kewajiban karena sukses adalah hal yang tidak dapat diraih dengan gratis.

http://www.elanggroup.co.id/gemilang-property/citayam/
Gambar 1.5 Usaha perumahan Elang Gumilang

Selanjutnya, kalian tentu mengenal salah seorang perancang yang fenomenal di dunia busana muslim tanah air, Dian Pelangi. Perempuan multitalenta kelahiran Palembang tahun 1991 itu dalam usia belia mampu menembuskan produk busana muslimnya ke mancanegara. Kemampuannya untuk membuat busana muslim yang tidak biasa dengan citra dan gaya tersendiri menempatkan Dian Pelangi sebagai seorang perancang yang patut diperhitungkan. Usaha yang ia jalankan berkembang pesat hanya dalam tempo hitungan tahun. Munculnya Dian Pelangi di dunia industri busana, negeri ini melahirkan gelombang baru konsep busana muslim, yaitu *hijaber*.

Sumber: www.kabarindo.com
Gambar 1.6 Produk Dian Pelangi

Satu tokoh lain yang akan diperkenalkan kepada kalian adalah tokoh yang memberikan dampak pada peradaban kita. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari peran Bill Gates. Sosok wirausaha itu dapat kalian kenali lebih dekat dengan menjawab pertanyaan berikut.

(1) Siapakah Bill Gates menurut kalian?

(2) Sejak kapan Bill Gates menekuni dunia usahanya?

(3) Di mana Bill Gates pertama kali mendirikan usahanya?

(4) Apa saja permasalahan yang dihadapi Bill Gates pada saat merintis usahanya?

(5) Bagaimana Bill Gates mengatasi masalah persaingan dunia usaha dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi akhir-akhir ini?

Sumber: cnmeonline.com
Gambar 1.7 Bill Gates

Tentu masih banyak sosok wirausaha sukses selain mereka. Bahkan, kalian mungkin telah kenal dengan wirausaha sukses yang ada di sekitar kalian, seperti pengusaha makanan atau minuman. Melalui pelajaran ini kalian diajak menyelami dunia usaha yang berliku penuh dengan kompetisi. Setiap masalah kewirausahaan perlu memperoleh solusi yang tepat agar usaha yang sedang dijalankan tidak terhenti, tetapi berkembang maju atau lebih pesat lagi. Pertanyaan bagaimana menemukan solusi atas masalah kewirausahaan tentu tidak dapat dijawab seragam. Setiap dunia usaha akan berbeda masalahnya dan berbeda pula solusinya. Kisah perjuangan para wirausaha yang inspiratif tersebut dapat kita jadikan sumber ide atau gagasan untuk membuat cerita pendek yang menarik.

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib. Adapun ciri-ciri sebuah cerpen adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
2. Tulisan kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
5. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
6. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
7. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
8. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
9. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
10. Beralur tunggal dan lurus.
11. Penokohannya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Dalam pelajaran ini kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca cerpen yang bertema menemukan solusi atas masalah kewirausahaan. Carilah cerpen yang bertema kewirausahaan itu. Bacalah cerpen itu dan tuliskanlah hasil baca cerpen kalian.

Tugas I

Membaca Teks Cerpen "Juru Masak"

Bacalah cerpen berjudul "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad berikut ini. Sebelum membaca cerpen, kalian diskusikan terlebih dahulu tugas berikut ini dalam kelompok yang terdiri atas tiga sampai lima orang.

(1) Jenis wirausaha apa saja yang kalian ketahui?
(2) Apakah di sekitar kalian terdapat tokoh wirausaha yang dapat menginspirasi kalian?
(3) Apakah kalian berminat untuk menggeluti salah satu bidang wirausaha?
(4) Jenis wirausaha apa yang ingin kalian geluti?
(5) Mengapa kalian memilih jenis usaha itu?

Juru Masak

Damhuri Muhammad

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tidak meresap ke dalam daging. Kuah gulai kentang dan gulai rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah fitnah dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah. Bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tetapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tetapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tidak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung

akan dipercayakan kepada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Namun, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, gulai kambing, gulai nangka, gulai kentang, gulai rebung, dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

"Kalau besok gulai nangka masih sehambar ini, kenduri tak usah dilanjutkan!" ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

"Apa susahnya mendatangkan Makaji?"

"Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu."

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

***

"Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggung jawab itu dibebankan pada yang lebih muda?" saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

"Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti."

"Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu," balas Makaji waktu itu.

"Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu rumah makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah."

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orang tua memang selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau. Makaji tetap akan mempunyai kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di rumah makan milik anaknya sendiri.

"Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!"

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan.”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal beleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya. Mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang, atau tambak ikan sebagai agunan. Dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota. Tidak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun. Dan tak lama berselang, kabar ini berdengung juga di telinga Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggung jawab. Renggo yakin kami berjodoh.”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati.

Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan.

Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat. Adik-adiknya sudah terbang hambur pula ke negeri orang.

Meski hidup Azrial sudah berada, tetapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tetapi tak seorang perempuan pun yang mampu meluluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

***

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tetapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Terdengar kabar bahwa perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membalas jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan mencarikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak "macam-macam" tentu kariernya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tetapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tidak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekadar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat. Bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan, sudah tergesa pulang.

"Gulai kambingnya tak ada rasa," bisik seorang tamu.

"Kuah gulai rebungnya encer seperti kuah sayur toge. Kembang perut kami dibuatnya."

"Masakannya tak mengenyangkan, tak mengundang selera."

"Pasti juru masaknya bukan Makaji!"

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer, dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

"Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?" begitu mereka bertanya-tanya.

"Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu."

"Ah, menyesal kami datang ke pesta ini."

***

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang akan kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

(Sumber: Damhuri Muhammad, 2009, Juru Masak: Sehimpun Cerita Pendek, Depok: Koekoesan)

Kalian sudah membaca cerpen berjudul "Juru Masak". Dapatkah kalian menangkap makna dari isi cerpen tersebut? Untuk itu, jawablah pertanyaan berikut ini.

(6) Masalah apa yang dihadapi oleh Azrial?

(7) Bagaimana Azrial mengatasi masalahnya?

(8) Apakah Makaji, sang juru masak menemui masalah pula?

(9) Keputusan apa yang akhirnya diambil oleh Azrial?

(10) Menurut kalian apakah keputusan Makaji itu sudah tepat?

Sebuah cerpen, sebagai karya yang merupakan "dunia dalam kata" mempunyai kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat kalian gali dari karya itu sendiri. Oleh sebab itu sangat penting memahami sebuah cerpen dengan memperhitungkan berbagai unsur pembentuk teks cerpen sebagai suatu jalinan yang utuh. Kalian bisa membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterjalinan dan keterkaitan semua unsur yang membagun teks cerpen tersebut sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Agar kalian lebih memahami berbagai unsur tersebut, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, konflik, alur, dan sebagainya, sebaiknya kalian mencari tahu dari berbagai sumber. Agar kalian lebih memahami keterjalinan unsur tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1) Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita. Tema ini bersifat mengikat keseluruhan masalah yang ada dalam cerita. Untuk menemukan tema, terlebih dahulu harus diidentifikas masalah yang ditemukan dalam cerita. Masalah ini yang kemudian menggiring pada penemuan tema tersebut. Lalu, dapatkah kalian mengidentifikasi masalah yang ada dalam cerpen "Juru Masak" tersebut? Kemudian, apa tema yang "tersembunyi" di balik cerita pendek tersebut?

2) Oleh para ahli sastra, istilah tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita rekaan dianggap berbeda. Tokoh dalam cerita dimaksudkan untuk orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sementara istilah penokohan merujuk pada pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan yang kerap disebut sebagai karakter, adalah sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh cerita. Dengan demikian, tokoh adalah orang yang melakukan perbuatan dan mengalami peristiwa dalam sebuah karya rekaan, sementara penokohan lebih mengacu pada pandangan, sifat, sikap, dan emosi yang dipunyai oleh tokoh dalam karya rekaan tersebut. Maka, siapa sajakah tokoh yang ada dalam cerpen "Juru Masak" tersebut dan bagaimana penokohan mereka?

3) Berdasarkan peranannya dalam cerita, tokoh terbagi atas tokoh utama atau tokoh sentral dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang berhubungan dengan setiap peristiwa dalam cerita. Tokoh ini selalu ada dan relevan dalam setiap peristiwa di sebuah cerita. Biasanya dalam sebuah cerita, tokoh utama ini mendominasi sebagian besar cerita. Dia lebih sering diceritakan dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Dia juga diberi kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapat dan sikapnya. Sementara tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang tokoh utama. Tokoh ini dimunculkan untuk memperkuat keberadaan tokoh utama. Kecenderungan jumlah tokoh tambahan yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan tokoh utama, membuat tokoh ini tidak diceritakan dan dibicarakan secara mendetail dalam cerita.

Dengan demikian, para tokoh yang telah kalian sebutkan pada butir soal 2), siapa sajakah yang termasuk tokoh utama dan tokoh tambahan? Berilah tanda (v) pada kolom jenis tokoh sesuai dengan peran tokoh masing-masing.

No.	Nama Tokoh	Tokoh Utama	Tokoh Tambahan
1.	Makaji	✓	
2.	Azrial		
3.	Renggogeni		
4.	Mangkudun		

5.	Yusnaldi		
6.	Gentasari		
7.	Rustamadji		

4) Apakah permasalahan yang dihadapi tokoh dalam cerpen? Dapatkah tokoh tersebut menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya?
5) Sikap kewirausahaan apa yang dapat kalian teladani dari cerpen tersebut?
6) Bagaimana pendapat kalian tentang perjuangan tokoh dalam cerita itu?
7) Jika kelak kalian berprofesi sebagai pengusaha, apa yang harus kalian lakukan ketika menghadapi hambatan yang menghadang?
8) Jika kalian melakukan hal yang positif, tetapi hal tersebut bagi sebagian orang masih merupakan hal yang ganjil, contohnya kalian berjualan di sekolah, tetapi tidak mengganggu kegiatan belajar, dan teman-teman mencemooh kalian, bagaimana tanggapan kalian?
9) Bagaimana cara kalian menunjukkan simpati atau empati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan?
10) Jika teman kalian meraih sukses, apa yang akan kalian lakukan?

Tugas 2

Membedah Struktur Teks Cerpen "Juru Masak"

Setelah menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan teks cerita pendek tersebut, kalian akan mendalami struktur teks cerita pendek. Ibarat sebuah rumah/ bangunan yang disusun atas berbagai unsur (fondasi, dinding, atap, genting, jendela, pintu, dan sebagainya), cerpen sebagai sebuah teks juga dibangun atas beberapa strukturnya. Struktur yang ada dalam teks cerpen adalah abstrak^orientasi^kompl ikasi^evaluasi^resolusi^koda. Struktur tersebut yang saling melengkapi dan saling berhubungan akan mendukung kekuatan cerita.

Struktur Teks Cerita Pendek

Dengan membaca cerpen "Juru Masak", tentu saja kalian mendapatkan sebuah gambaran bagaimana menemukan solusi pada masalah yang dihadapi, terutama terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerita pendek tersebut. Pengarang berusaha menyajikan idenya melalui rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu. Di dalamnya juga terjadi berbagai konflik antartokoh dan konflik dalam diri tokoh itu sendiri melalui

latar dan alur yang dipaparkan. Kalian dapat mengamati bahwa teks cerita ulang ini terstruktur sedemikian rupa, sehingga pembaca dengan mudah menggali tema yang diceritakan pengarang. Struktur tersebut dimulai dengan *abstrak*, diikuti oleh *orientasi*, menuju *komplikasi*, yang kemudian melalui *evaluasi* menemukan *solusi*. Di bagian akhir, teks cerpen ditutup oleh *koda*.
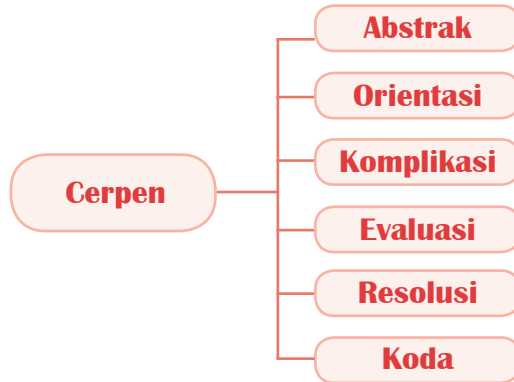
Bagan 1.1 Struktur Teks Cerita Pendek

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1.	Abstrak	Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tidak meresap ke dalam daging. Kuah gulai kentang dan gulai rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah fitnah dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah. Bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tetapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tetapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tidak dilibatkan.

2.	Orientasi	Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan kepada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Namun, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, gulai kambing, gulai nangka, gulai kentang, gulai rebung, dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji. "Kalau besok gulai nangka masih sehambar ini, kenduri tak usah dilanjutkan!" ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji. "Apa susahnya mendatangkan Makaji?" "Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu." Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

3.	Komplikasi	"Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggung jawab itu dibebankan pada yang lebih muda?" saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu. "Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti." "Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu," balas Makaji waktu itu. "Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu rumah makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah." Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orang tua memang selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau. Makaji tetap akan mempunyai kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di rumah makan milik anaknya sendiri. "Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!" "Kenduri siapa?" tanya Azrial. "Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan." Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal beleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya. Mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang, atau tambak ikan sebagai agunan. Dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu. Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota. Tidak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka. "Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!" bentak Mangkudun. Dan tak lama berselang, kabar ini berdengung juga di telinga Azrial. "Dia laki-laki taat, jujur, bertanggung jawab. Renggo yakin kami berjodoh." "Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!" "Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?" "Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?"
4.	Evaluasi	Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati.

5.	Resolusi	Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat. Adik-adiknya sudah terbang hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tetapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tetapi tak seorang perempuan pun yang mampu meluluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.
5.	Koda	Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang akan kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

Bagian abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak pada sebuah teks cerita pendek bersifat opsional. Artinya sebuah teks cerpen bisa saja tidak melalui tahapan ini. Pada cerpen “Juru Masak” digambarkan begitu pentingnya kehadiran Makaji, sang juru masak, dalam sebuah perhelatan. Racikan bumbunya tidak ada yang bisa menandingi. Masakan tanpa campur tangannya akan terasa tidak nikmat. Hal ini ternyata sangat berpengaruh pada kelangsungan kesuksesan perhelatan.

Tugas kalian selanjutnya adalah mendekonstruksi tiap tahapan struktur yang membangun teks cerpen tersebut secara detail. Dengan begitu, kalian bisa mengungkapkan fungsi masing-masing struktur pada teks cerpen itu. Bacalah sekali lagi cerpen “Juru Masak” tersebut dengan saksama, kemudian tuliskan masing-masing fungsi struktur dalam tahapan pembangunan teks cerpen pada kolom di bawah ini.

No.	Struktur Teks	Fungsi Tiap Struktur Teks
1.	Abstrak	Pada tahapan ini, pengarang memberikan ringkasan atau inti cerita yang akan dikembangkannya menjadi rangkaian peristiwa yang dialami tokoh imajinasinya. Damhuri Muhammad menggambarkan seorang juru masak bernama Makaji yang sangat terkenal di kampungnya. Tanpa campur tangannya dalam meracik bumbu masakan, sebuah perhelatan akan dinilai tidak sukses karena tidak berhasil menyuguhkan para tamunya makanan yang lezat. Begitulah pentingnya kehadiran Makaji dalam dunia masak-memasak di kampung itu, sehingga tidak ada yang bisa menggantikannya.
2.	Orientasi	
3.	Komplikasi	
4.	Evaluasi	
5.	Resolusi	
6.	Koda	

Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis.

Selanjutnya, kalian menginjak komplikasi. Apa yang dimaksud dengan komplikasi? Komplikasi berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pada tahapan struktur ini, kalian akan mendapati karakter atau watak pelaku cerita yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu dan hal itu diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh. Dalam komplikasi itulah berbagai kerumitan bermunculan.

Kerumitan tersebut bisa saja terdiri lebih dari satu konfik. Berbagai konflik ini pada akhirnya akan mengarah pada klimaks, yaitu saat sebuah konflik mencapai tingkat intensitas tertinggi. Klimaks ini merupakan keadaan yang mempertemukan berbagai konflik dan menentukan bagaimana konflik tersebut diselesaikan dalam sebuah cerita. Untuk mencapai sebuah selesaian atau leraian, diperlukan evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahannya sehingga mulai tampak penyelesaiannya.

Setelah itu, kalian akan mengenal struktur berikutnya, yaitu resolusi. Pada resolusi, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh. Resolusi berkaitan dengan koda. Ada juga yang menyebut koda dengan istilah reorientasi. Koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional.

Sekarang kalian sudah memahami struktur sebuah teks cerita pendek. Struktur rangkaian kejadian dalam cerita pendek sering disebut dengan alur atau plot. Rangkaian kejadian ini disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian dalam keseluruhan cerita. Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan antara unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam pengertian ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya.

Menurut Nurgiyantoro (1988), terdapat dua teknik penyampaian cerita, yaitu alur progresif atau alur lurus, yang mengisahkan rangkaian peristiwa secara kronologis, dan alur regresif (flashback) atau sorot balik, yang urutan peristiwa ceritanya tidak kronologis atau tidak berurutan. Menurut kalian, bagaimana cara Damhuri Muhammad menyajikan rangkaian peristiwa dalam cerpen "Juru Masak" tersebut? Apakah ia menggunakan alur lurus ataukah alur regresif? Uraikan jawaban kalian di bawah ini.

____

____

____

____

Tugas 3

Memahami Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen "Juru Masak"

Selain struktur cerpen yang sudah kalian pahami, sekarang kalian harus mengenal aspek kebahasaan dalam sebuah cerpen. Berbicara tentang bahasa dalam karya sastra, tidak terlepas dari gaya atau stilistik. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pengertian gaya juga dilihat di luar hubungan sastra. Paling tidak dibedakan dengan bahasa sastra dan bahasa nonsastra, misalnya bahasa teknik atau bahasa hukum. Gaya memang dihubungkan dengan pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa ini dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Terdapat sekitar 60 gaya bahasa. Namun, Gorys Keraf membaginya menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan (metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, dan sebagainya), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks, dan sebagainya), gaya bahasa pertautan (metonimis, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, dan sebagainya), dan gaya bahasa perulangan (aliterasi, asonansi, antanaklasis, anafora, simploke, dan sebagainya). Agar kalian lebih mengetahui gaya bahasa ini secara mendalam, sebaiknya kalian mencari referensi lain mengenai gaya bahasa dari berbagai sumber. Baca dan pelajarilah.

Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas memperkaya kosakata pemakainya. Untuk itu, penting bagi kalian untuk mengembangkan kosakata bila hendak menulis.

(1) Tugas kalian adalah mencari beberapa kosakata yang terdapat dalam cerpen "Juru Masak" yang jarang kalian temukan dalam keseharian. Tuliskan kosakata tersebut. Dengan bantuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tuliskan pula artinya di kolom yang tersedia.

No.	Kosakata	Makna Kata
1.	Gulai	Sayur berkuah santan dan diberi kunyit serta bumbu khusus (biasanya dicampur dengan ikan, daging kambing, daging sapi, dan sebagainya).
2.	**Rebung**	**Anak (bakal batang) buluh yg masih kecil dan masih muda, biasa dibuat sayur.**
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(2) Seperti yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, alegori, hiperbolam, dan sebagainya, yang berguna untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa ini biasanya akan menimbulkan makna konotasi. Tugas kalian sekarang adalah menemukan kalimat menggunakan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen "Juru Masak", lalu tuliskanlah dalam kolom yang tersedia.

No.	Gaya Bahasa	Contoh dalam Kalimat
1.	Antitesis	Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya.
2.	Retorik	Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua?
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(3) Salah satu ciri linguistik yang membangun teks cerita pendek adalah menggunakan kalimat yang menjelaskan peristiwa yang terjadi. Cobalah kalian temukan kalimat yang dimaksud dalam cerpen "Juru Masak" itu.

a) Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal.

b) ____
____
____
____
____
____

c) ____
____
____
____
____
____

d) ____
____
____
____
____
____

Tugas 4

Menginterpretasi Makna Teks "Juru Masak"

Cerita pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam hal ini, cerpen tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha manyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Dunia sastra dengan berbagai kerumitannya mencoba pula menyodorkan pemahaman dan kesadaran mengenai situasi dan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Dalam hal ini, cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra bermaksud menawarkan semacam dunia alternatif. Pengarang bermaksud memberi hiburan estetik sekaligus hendak menyentuh rasa dan nilai kemanusiaan atau sengaja menampilkan sesuatu dengan maksud menggugah pembaca dan kepeduliannya atas kehidupan ini.

Cerpen tidak jatuh begitu saja dari langit. Cerpen diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan yang kreatif bermakna orang yang sanggup menemukan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat, ia tidaklah menciptakan nilai-nilai baru. Kesanggupan sastrawan dalam menemukan nilai-nilai terbaik yang akan dijadikan tema dalam karyanya merupakan suatu hal yang menyangkut mutu kreativitas tersebut.

Berangkat dari asumsi bahwa kelahiran cerita fiksi itu tidak lahir dari kekosongan sosial, atau dengan kata lain kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya sebuah karya, maka bila kalian menafsirkan cerpen "Juru Masak" yang telah diberikan di muka, kalian akan melihat bahwa Damhuri Muhammad telah merefleksikan kehidupan sosial di dalam karyanya.

(1) Dalam menuliskan karyanya, seorang sastrawan tidak terlepas dari masyarakatnya. Dengan berpijak pada kenyataan yang dilihatnya, sastrawan tersebut menyodorkan fakta kepada pembaca. Pembaca memiliki hak untuk memberikan penilaian terhadap suatu hal tanpa merasa didikte dengan mengedepankan fakta-fakta sosial tersebut. Oleh sebab itu, untuk dapat menginterpretasi makna sebuah teks cerpen, ada baiknya kalian mengetahui latar belakang pengarang. Kalian bisa menggunakan berbagai sumber, baik buku, majalah, koran, maupun internet

agar dapat mengetahui siapa sosok Damhuri Muhammad, pengarang cerpen "Juru Masak" tersebut. Dari sana kalian bisa menafsirkan makna cerpen yang ditulisnya. Tuliskanlah data yang kalian peroleh mengenai Damhuri tersebut dengan merangkainya menjadi kalimat. Kalian bisa melanjutkan kalimat yang telah tersedia berikut ini.

Damhuri Muhammad lahir di Taram, Payakumbuh, Sumatera Barat. __________
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

(2) Kalian sudah mengetahui bahwa Damhuri Muhammad berasal dari Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Seperti yang kalian ketahui, orang yang berasal dari daerah tersebut dikenal dengan sebutan orang Minang atau Minangkabau. Orang Minang dikenal sebagai masyarakat yang memiliki etos kewirausahaan yang tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya bisnis yang dijalankan oleh pengusaha Minangkabau di seluruh Indonesia, bahkan hingga ke Malaysia dan Singapura. Wirausaha Minangkabau telah melakukan perdagangan di wilayah Sumatera dan Selat Malaka sejak abad ke-7. Kini, jaringan perantauan Minangkabau dengan aneka jenis usahanya merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang sukses di Nusantara. Hingga saat ini, tercatat beberapa nama yang telah menjadi pengusaha sukses karena melakukan budaya wirausaha ini, seperti Hasyim Ning, Rukmini Zainal Abidin, Anwar Sutan Saidi, Abdul Latief, Fahmi Idris, dan Basrizal Koto.

Lantas, dapatkah kalian temukan kaitan fakta tersebut dengan cerita yang disuguhkan Damhuri dalam cerpennya? Diskusikanlah hal ini dengan teman sekelompok kalian yang terdiri atas 3—5 orang, kemudian paparkan pendapat kelompok kalian di depan kelas. Kelompok lain bisa memberikan sanggahan ataupun masukan. Lakukan secara bergantian untuk tiap kelompok.

(3) Makanan Minang adalah bagian dari budaya yang telah menjadi salah satu penggerak ekonomi bagi masyarakat Minangkabau di mana pun keberadaannya. Makanan khas Minang yang bersantan dengan banyak bumbu dan cabe, telah mengantarkan banyak orang Minang hidup sukses di rantau sebagai pengusaha rumah makan. Keterampilan memadu kelapa untuk menjadi berbagai jenis gulai dengan dasar bahan pangan yang bervariasi telah menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat Minang untuk dapat bertahan pada kerasnya kehidupan di rantau.

Dapatkah kalian lihat sosok tokoh pada cerpen "Juru Masak" yang memiiki karakteristik tersebut? Siapakah tokoh itu?

(4) Seperti yang telah dipaparkan di awal pelajaran ini, kata wirausaha memiliki makna orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya. Hal ini pun terlihat pada keahlian orang Minang dalam usaha rumah makannya ini.

Penampilan rumah makan yang khas dengan geraian aneka makanan pada pintu masuk adalah salah satu cara jitu untuk memancing selera orang untuk datang ke rumah makan tersebut. Pemakaian bumbu yang banyak membuat makanan Minang berpenampilan atraktif dengan warna mencolok, seperti kuning, merah, hitam, dan hijau yang merangsang indera mata. Sedangkan aroma makanan yang khas akan menyergap indera penciuman, sehingga dapat dikatakan makan di rumah makan padang adalah sebuah pengalaman kuliner yang lengkap bagi sebagian orang.

Hal itulah yang menjadi alasan mengapa usaha yang dijalankan orang Minang ini, khususnya usaha rumah makan, meraih kesuksesan di mana-mana. Kejadian serupa dialami pula oleh tokoh yang diciptakan Damhuri dalam cerpennya, kesuksesan di rantau dengan usaha yang sama, yaitu usaha rumah makan. Tokoh tersebut adalah Azrial.

Dapatkah kalian ceritakan bagaimana kisah Azrial hingga ia harus hengkang dari kampung halamannya? Agar dapat bertahan hidup di rantau, apa yang dilakukannya? Diskusikanlah hal ini dengan teman sekelompok, lalu carilah beberapa kalimat yang menguatkan pernyataan kalian tentang kehidupan Azrial tersebut. Berdasarkan isi teks, berikut disajikan beberapa kalimat yang menguatkan perjalanan hidup Azrial hingga ia menjadi orang yang sukses. Namun, terdapat beberapa kalimat yang tidak berkaitan dengan hal itu. Untuk kalimat yang terbukti berkaitan dengan kehidupan Azrial, berilah tanda (v) pada kolom (B), dan pada kolom (S) jika terbukti kalimat tersebut tidak menguatkan perjalanan hidup tokoh tersebut.

No.	Kalimat	B	S
1.	Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.	✓	
2.	Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta.		
3.	Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau.		
4.	Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan.		
5.	Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu.		
6.	"Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!" bentak Mangkudun.		
7.	Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu.		
8.	Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang.		
9.	Akan tetapi, tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata.		
10.	Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan.		

(5) Rendang, sebagai salah satu masakan Minang, telah diakui dunia sebagai makanan terlezat. Paduan berbagai bumbu dan santan yang khas itu telah memikat banyak orang.

Di dalam cerpen, disebutkan beberapa masakan khas orang Minang, seperti gulai rebung, gulai kentang, gulai kambing, dan sebagainya. Ternyata, tidak hanya Sumatera Barat saja yang memiliki makanan yang bisa dibanggakan. Nusantara ini kaya akan berbagai makanan. Semua daerah di Indonesia memiliki makanan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Berikut terdapat beberapa daerah dengan makanan khasnya. Hanya saja nama makanan yang ada tidak berpasangan dengan daerah asalnya. Tugas kalian adalah memasangkannya, dengan menuliskan angka yang merujuk pada nama makanan di samping daerah asal yang sebenarnya.

No.	Nama Makanan	Daerah Asal	
1.	Mie Aceh	(____)	Sumatera Utara
2.	Gudeg	(____)	Jakarta
3.	Air Mata Pengantin	(____)	Sulawesi Selatan
4.	Coto Makasar	(____)	Yogyakarta
5.	Sate Madura	(__1__)	Aceh
6.	Bala-bala	(____)	Riau
7.	Kue Bingka Kentang	(____)	Jawa Barat
8.	Bika Ambon	(____)	Bali
9.	Ayam Betutu	(____)	Kalimantan Barat
10.	Roti Buaya	(____)	Jawa Timur

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Cerita Pendek

Cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Peristiwa dalam cerpen ini bersifat imajinasi sebab peristiwa dideskripsikan dengan kata sebagai perasaan imajinasi pengarang terhadap sesuatu yang dibayangkannya. Rangkaian peristiwa itulah yang kemudian membentuk genre cerpen sehingga baik-buruknya suatu cerpen ditentukan pada penggambaran peristiwa yang dilukiskan oleh pengarangnya.

Pada kegiatan 2 ini kalian diajak untuk membangun sebuah peristiwa berdasarkan imajinasi kalian. Peristiwa itu dapat kalian tuangkan ke dalam tokoh dengan latar dan alur yang kalian ciptakan. Dengan merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial yang menerapkan kebahasaan yang lazim digunakan serta mengikuti tahapan struktur teks yang telah ditetapkan, kalian diharapkan secara bersama bisa membangun sebuah cerita pendek.

Tugas 1

Memahami Karakter Cerpen "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina"

Karakter utama sebuah cerpen adalah peristiwa, yaitu suatu kejadian yang di dalamnya ada hubungan antara tokoh, latar, dan alur. Peristiwa dalam cerpen menunjukkan dua pola, yaitu peristiwa monologis yang merupakan penggambaran keadaan dan kedirian yang bersifat tunggal. Dalam hal ini, tokoh bermonolog atau penulis menggambarkan keadaan. Peristiwa lainnya adalah dialogis, yang merupakan penggambaran keadaan hubungan tokoh dengan tokoh dalam suatu keadaan tempat dan waktu tertentu. Baik peristiwa monologis maupun dialogis selalu ada dalam sebuah cerpen.

Bacalah cerpen "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" berikut ini. Perhatikan dua peristiwa itu yang membangun cerpen tersebut.

Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina

Hanna Fransisca

Kemilau emas memancar saat Zhu membentangkan benang emas di sudut kain pelepai. Sinar perak jarum di tangannya menyulam satu kehidupan tajam yang menusuk. Udara Danau Menjukut berbau bunga kopi, bertiup perlahan memasuki rongga hati, dan menghempas dada Zhu pada barisan awan di langit menuju ke arah laut, ke arah pantai, ke arah teluk Tanjung Cina. Di sanalah Sulaiman, lelaki yang telah menebas separuh umurnya, telah terkubur dan pergi.

"Sulaiman. Sulaiman. Itulah Zhu, dan aku bicara padamu!"

Bukit Barisan Selatan yang memanjang bergelombang seperti hidup, karang-karang yang menjorok runcing dan tegak menuju ke arah perih laut Hindia, dari Krui hingga Pulau Betuah. Dan bunga-bunga kopi, dan pucuk-pucuk damar, dan awan awan biru—semua jelmaan tanah Tuhan ini, semata tercipta untuk kesetiaan cinta pada Sulaiman.

Kegembiraan separuh umur, dan kesedihan pada ujung hidupnya, menciptakan runcing jari-jari Zhu pandai menari. Menari dan bernyanyi di atas hamparan kain sulaman. Menyerut seluruh jiwa yang sedih, yang gembira, yang mabuk, dan putus asa. Lautan asmara, nyanyian cinta, kerinduan perih, dan pujian kepada tanah tempat lelakinya terkubur. Ia menyeru di atas sehelai kain pelepai, menggambar pola-pola yang rumit, dan membayangkan seluruh dirinya masuk. Menjadi naga yang menggerakkan seluruh gelombang tanah, bukit, gunung-gunung, menjadi liukan benang-benang emas dan rajutan benang-benang perak yang berkelit dan berkelindan dalam gulungan warna aroma ombak, hijau daun, putih awan.

Ada merah api cinta yang semerbak di sana, ada kuning sejarah yang membentang di atas helai kain pelepai setelah dicipta berhari-hari. Begitu indah, dan selalu: delapan belas hari kemudian ia akan berjalan dari Danau Menjukut ke arah bukit. Mencari angin yang bisa menyampaikan gema suaranya ke arah laut. Mencari tempat di mana ia bebas memandang pada titik pantai Tanjung Cina, yang diapit Selat Sunda serta Samudera Hindia. Di atas batu ia selalu akan meniru gerak laut, mengibarkan kain tapis dan berteriak gembira.

"Sulaiman. Sulaiman. Itulah kain tapismu yang ke 340! Akulah Zhu, istrimu. Perempuan yang telah menciptakan tarian sulaman benang dari separuh jiwaku. Dan kini aku bicara padamu! Sulaiman. Sulaiman. Itulah Zhu, dan aku bicara padamu!"

***

Setiap puncak Krakatau menyembul saat gelombang laut surut di pagi hari, maka akan terlihat ribuan walet terbang berputar-putar mencari kehangatan perpaduan kepundan dan matahari—yang kehangatan udaranya mungkin tidak akan pernah diketemukan di benua manapun. Lalu menjelang sepenggalah hari, gerombolan hitam ribuan burung laut yang gesit itu akan bergerak cepat memintas selat menuju teluk Lampung dan Teluk Semangka. Di sanalah surga dari segala keriangan makhluk hitam itu tersedia, dari pagi hingga petang. Dari rantai makanan hingga kenyamanan angin, udara, dan matahari, yang mencipta gairah untuk syarat berkembang-biak—ratusan, bahkan mungkin ribuan tahun—tersedia secara alamiah sepanjang hari. Seiring waktu bergeser, hingga senja mulai membayang, mereka kemudian akan bergerombol berlesatan menuju pulau Tabuan, menunggu gelap sempurna. Lantas gerombolan hitam itu akan memecah diri menjadi kelompok-kelompok kecil, dan bergerak bercericit menuju berbagai arah mata angin: Kota Agung, Kalianda, dan Bandar Lampung. Di kota-kota beraroma pantai itulah, mereka menemukan sarang. Istana tempat terlelap di malam hari, yakni rumah-rumah gelap, lembab dan nyaman, berupa gedung-gedung tinggi menjulang berbentuk kotak beton tak berjendela.

Hamparan ratusan kotak beton di seantero kota-kota itu, adalah jebakan cerdik yang dibikin oleh manusia untuk memindahkan mereka dari kehidupan lepas di pantai-pantai berkarang sepanjang Bukit Barisan Selatan. Sesungguhnyalah, walet adalah makhluk yang mencintai kenyamanan, kemudahan, dan jalan pintas yang praktis. Mereka tentu tidak diciptakan Tuhan untuk berpikir tentang kebebasan. Maka bermigrasilah, setiap hari ratusan hingga ribuan walet memadati jebakan-jebakan nyaman yang dibuat untuk diburu. Diburu sarangnya, yang kelak diperjualbelikan sebagai barang ajaib dengan harga teramat tinggi.

Migrasi walet yang membawa harta karun dari sarangnya yang tak ternilai, adalah juga berarti migrasi manusia (para pemburu walet) yang bergelombang datang dari berbagai pulau seberang. Maka begitulah sejarah kota kemudian terbentuk, menjadi bandar yang ramai, menjadi tempat singgah para pelancong yang akhirnya menetap—kawin dan beranak-pinak. Maka begitu jugalah sejarah

kedatangan Zhu yang tiba pertama kali ke Bandar Lampung, dengan membawa pesona kecerdasan dan keuletan, serta aroma kecantikan perempuan matang di usia remaja—seorang anak saudagar besar dengan bakat cemerlang.

Zhu mengawali sejarah dengan melakukan perjalanan jauh dari pulaunya, Kalimantan Timur. Meninggalkan leluhur menuju satu titik: kota berteluk hangat di Selat Sunda. Para pedagang antar pulau telah mengabarkan sebuah rahasia besar di hadapan ayahnya, Zhu Miau Jung, "Ada ratusan ribu walet memadati puncak gunung tengah laut di Selat Sunda. Ada teluk di ujung timur pulau Sumatera, yang memanjang dengan tebing-tebing karang menuju deretan Bukit Barisan. Ada kota-kota beraroma pantai. Ada beberapa orang berhasil membuat jebakan rumah bagi ribuan walet yang malang!"

Begitulah Zhu, memulai sejarah dengan membuat jebakan dari sepetak tanah yang ia beli, dan membangunnya menjadi istana walet, dengan keahlian yang tidak diragukan. Ya ya ya, dialah perempuan dengan aroma laut yang berpadu keindahan teratai. Dialah perempuan dengan masa depan gemilang, dari kegigihan dan keuletan. Dialah yang sejak lahir dididik sebagai pemburu walet ulung yang kelak berhak menyandang keahlian serta nama besar Zhu Miau Jung—pemburu walet paling terkenal lantaran ketajaman instingnya.

Konon Zhu Miau Jung telah melahirkan legenda, bahwa hanya dialah yang bisa mengerti bahasa burung! Nyaris seluruh pedagang besar di Nusantara Timur percaya. Maka ketika berita keajaiban tentang Selat Sunda tiba, ia tertantang untuk mendorong putri satu-satunya pergi. "Bukan lantaran usiaku telah mulai tua. Bukan itu. Petualangan untuk sebuah penaklukkan tak pernah mengenal umur. Tapi kau harus harus segera menetapkan pilihan hidupmu. Pergilah, Zhu, kau sudah pantas dan matang untuk memulai. Buru dan tangkap walet-walet itu, dan letakkan dalam jumlah ribuan di dadamu, untuk melanjutkan nama besar ayahmu, untuk nama baik leluhurmu!"

Ada deraian hujan pada matanya sempit, membuat setiap orang yang dijumpainya tunduk dengan senang hati. Keramahan pada rambutnya panjang berkibar, kesopanan pada putih kulit seterang bulan, dan lesung pipitnya yang berkali membikin lelaki mabuk lantaran rindu. Zhu Ni Xia, menjadi terkenal seantero mata angin.

Dari Liwa hingga Kotabumi, bahkan orang-orang Menggala seringkali singgah untuk menukar pisang dan getah damar, dengan beras dan gula. Dari walet menjadi bandar, meluaskan niaga dengan membangun puluhan gudang: tempat menukar damar menjadi gula, atau ratusan karung kopi ditukar dengan kain dan gemerincing mata uang. Kapal-kapal barang yang singgah selalu menjabat tangan Zhu dengan hormat, dan menyampaikan salam kebesaran atas nama marga Zhu. "Selamat dan sejahtera, pada bisnis Nona Zhu yang semakin maju."

***

Akulah lelaki yang menantang angin di malam ketika serentetan tembakan menggema sepanjang malam. Nyala api membumbung, membakar lumbung, membakar atap dan dinding—puluhan rumah. Demi Tuhan, kesedihan turun lewat langkah-langkah bergegas, dan teriakan kematian menggema pada ladang-ladang kopi. Sayup di Balai Kampung sekumpulan lelaki memainkan gamelan bambu cetik, dengan nada putus-asa, seolah dengan pukulan-pukulan itu mereka menyatakan bahwa mereka adalah sekelompok petani pribumi yang punya hak sama, dan tak sudi untuk pergi.

Sejak sore hari, menjelang maghrib, tanda-tanda itu sudah dimulai. Made Sukari berlari menuruni bukit, sambil terus menunjuk ke arah lembah, "Celaka. Mereka betul-betul tengah bergerak! Mereka hendak menyerbu!"

Dua ekor gajah telah mati, seminggu sebelum kegawatan semakin memuncak, dan Made Sukari berlari memberi tanda menuruni bukit. Wajah-wajah pucat dan gemetar menjalar, melewati ladang, kebun, dan rumah-rumah yang langsung siaga.

"Siapa lagi yang telah membunuh gajah-gajah itu? Demi Tuhan, ini pertanda celaka!"

Dua gajah telah mati. Sebelumnya, empat ekor gajah ditemukan tanpa nyawa dengan leher terbelah dan gading lenyap meninggalkan dua bolongan kasar di kepala. Tak ada petani di Kualakambas yang tega membunuh makhluk raksasa bermata lembut. Puluhan, bahkan ratusan kali mereka menghalau gajah-gajah yang tersesat di ladang, hanya dengan teriakan serta sapaan, "Pergilah manis, hus, hus, pergilah dari ladang kami." Antara gajah dan petani telah memiliki tautan hati yang sama. Tak perlu ada parang menempel, apalagi sampai membelah leher.

Mereka akan pergi dengan langkah lamban, dan anak-anak seringkali menyanyikan nyanyian gembira sebagai pengiring, "*Pergilah wahai barisan gendut, menuju hutan, bersama angin, menyongsong hujan....*"

Tapi gajah-gajah itu telah terlanjur mati, dibunuh dengan keji. Dan gajah yang mati akan menuntut balas dari negara. Sudah terlalu lama kampung ini berurusan dengan negara. Bahkan 18 tahun silam, ayahku terbunuh bersama 200 petani kopi yang dianggap membangkang, memberontak, hanya lantaran ia kukuh berkata: "Sudah berpuluh tahun kami berdiam di sini, sebelum kawasan hutan negara ditetapkan. Kami tidak tinggal di hutan, tidak merusak hutan, dan tidak punya niat menjarah hutan. Kami adalah petani! Kami adalah pribumi, meski leluhur kami berasal dari berbagai pulau dan berbagai suku! Kami adalah...."

Akulah lelaki yang menantang angin di malam ketika serentetan tembakan menggema sepanjang malam. Akulah yang seringkali berkata kepada mereka, bahwa kematian gajah-gajah hanyalah alasan agar kami semua dianggap bersalah, dan berhak untuk dipaksa pergi. "Pergilah kalian, bakar kebun kopi dan ladang, untuk dikembalikan menjadi hutan!" begitulah yang seringkali kudengar dari

mulut ibuku saat menceriterakan bagaimana ayahku mati. Maka tak perlu lagi bertanya tentang siapa pembunuh gajah, kenapa gajah harus dibunuh. Demi Tuhan, ketika Made Sukari berlari menuruni bukit, dan para lelaki berkumpul di Balai Kampung lalu memainkan gamelan bambu cetik dengan putus asa, aku sudah berkata: "Larilah ke hutan. Carilah jalan."

Tapi mereka bergeming. Lalu suara tembakan, lalu asap pertama mengepul, lalu suara-suara jeritan, teriakan dan entah—barangkali kematian. Gelap aku menerabas pepohonan, menyeret tangan Nyiwar–ibuku. Berkelebat di pekat hutan, terus berlari, menerabas berhari-hari. Entah berapa waktu telah hilang digerus perih dan lapar, dan kesakitan. Hingga tiba di kampung yang entah, sebuah jalan raya, dan truk pengangkut karet membawaku ke depan pintu gerbang ini.

"Tolong bukakan gerbang. Katakan pada Nona Zhu, saya Sulaiman. Saya tidak sedang membawa barang. Saya harus ketemu Nona Zhu."

***

Sulaiman, dan berpuluh lelaki yang ia kenal baik, biasanya datang membawa karung-karung biji kopi kering dengan kualitas terbaik. Tapi kali ini, Zhu melihat sesosok lelaki berantakan, penuh goresan luka, serta menggenggam erat tangan perempuan tua. Lelaki itu menggembol bungkusan kain—yang jelas pastilah bukan biji kopi—dan memandang kepadanya dengan tatapan gawat. Zhu melangkah mundur dengan refleks, "Cepat masuk!"

"Mohon maaf, Nona Zhu, ini ibu saya," Sulaiman memperkenalkan Nyiwar. "Saya tidak membawa..."

"Sutinaaaah," Zhu memanggil pelayan, lalu menatap Sulaiman, "Kalian belum makan berhari-hari? Demi Tuhan, aku sudah mendengar berita-berita soal kerusuhan di Kualakambas. Hampir semua sopir menceritakan isu-isu simpang-siur. Astaga."

"Saya, Nona," seorang pelayan perempuan muncul. "Segera siapkan makanan!" Zhu menghirup nafas dalam-dalam. "Setiap petugas yang datang memeriksa gudangku, selalu aku katakan, bahwa aku tak pernah menerima biji kopi dari perkampungan yang masuk kawasan hutan negara. Tapi kau tahu, Sulaiman, bertahun-tahun aku tetap menerima kopi dari kalian. Selalu dalam pikiranku, bahwa ada sesuatu yang salah di negeri ini. Nah, sampai dua hari lalu, aku mendapat penekanan yang lebih keras, bahkan ancaman, jika ada karung-karung biji kopi yang dicurigai berasal dari kawasan hutan negara, gudangku akan dibakar. Nah, bisa apa aku, Sulaiman? Sekarang engkau makanlah bersama ibumu. Sutinah sudah menyiapkannya. Setelah itu, pergilah.... Demi Tuhan, Sulaiman, aku tak bisa berbuat apa-apa. Bisa apa aku, dalam kondisi seperti ini? Aku tidak bisa menawarkan kalian untuk tinggal."

"Saya memang tidak tahu di mana saya harus tinggal, Nona. Saya datang ke sini lantaran bertahun-tahun Nona melindungi kami, dengan cara tetap membeli kopi dari kebun kami meskipun teramat besar resiko buat Nona. Tentu saya tidak akan lagi merepotkan...."

Ada nada perih, dan Zhu tak sanggup menatap wajah lelaki itu.

[...]

Selalu ia berkata: "Belum saatnya engkau mengerti, Zhu. Tetap tinggallah di kamar. Jangan keluar rumah. Jangan bercerita pada siapa pun, bahwa ada banyak orang di rumah ini. Engkau mengerti?"

Dan ia hanya mengangguk. Dan bertahun-tahun kemudian, barulah ia mengerti.

Lalu kini, di hadapannya, seorang lelaki muda dan seorang perempuan tua, menjadi pelarian dan datang di depan gerbang pintu rumahnya. Ia melihat kedua orang itu dari jauh, dari seberang meja makan, dan air mata Zhu menitik dalam diam. Demi Tuhan, bukan dua sosok di meja makan itulah yang ia lihat, tapi bayangan sebelas tahun silam serta keagungan ayahnya yang mampu berdiri tegak di antara para pelarian, meskipun penuh resiko.

"Terimakasih, Nona. Hanya delapan belas kain tapis itulah barang yang bisa kami bawa. Terserah Nona, mau dinilai berapa. Kami membutuhkan uang untuk pergi ke Jawa. Delapan belas kain tapis ini, disulam ibu saya dengan sepenuh jiwa. Bertahun-tahun," begitulah Sulaiman berkata.

Lalu Zhu melihat kepergian dua orang itu. Terpaksa hanya bisa melihat. Dengan hati perih.

***

Siapa nyana, bahwa delapan belas helai kain tapis buatan tangan Nyiwar, telah membuat batin Zhu tercabik parah dan gila, begitu teramat menderita. Ia tak pernah membayangkan, bahwa sehelai kain akan menyimpan getaran dahsyat yang langsung menusuk pada jiwanya yang paling dalam. Pola-pola dari silangan benang emas dan benang perak, liukan-liukan garis yang menyerupai api, cinta, dendam, serta gambar-gambar dekoratif dalam olahan lambang daun, tanah, laut dan langit, telah menuntunnya untuk berkaca pada dirinya, serta hatinya. Alangkah dalam sentuhan jiwa yang paling perih, alangkah gila cinta yang tertahan rindu dan kehilangan, alangkah ganas dendam yang terekam dalam keputusasaan, alangkah indah jiwa-jiwa yang halus! Sungguh Zhu merasa telanjang dan malu. Betapa ia malu.

Dengan segera ia menyebar orang-orang untuk mencari jejak Sulaiman.

"Carilah mereka. Geledah setiap kamar penginapan. Periksa setiap ruas jalan. Susuri desa dan jalan pintas perkampungan. Mereka baru pergi dua belas jam! Kalian paham? Bawa mereka ke sini, bawalah mereka...."

Zhu memberi perintah pada semua yang ada, setengah memohon, setengah menangis. Ia lantas berlari ke tengah halaman, melihat langit, dan mencoba menemukan wajahnya sendiri di keluasan langit. Pada awan-awan yang berarak. Pada biru warna yang menyerupai cermin. Hingga larut malam tak ada kabar. Hingga Zhu tertidur memeluk delapan belas kain tapis.

Hingga harapan pagi harinya berubah semakin tipis. Dan pada siang hari, seorang pencari mengetuk ruangan Zhu sambil berkata,

"Mereka sudah ada di depan, Nona."

Alangkah aneh, saat Zhu langsung menghambur dan memeluk Nyiwar, "Tidak sepatutnya aku meminta kalian pergi. Aku meminta maaf. Tinggallah di sini."

"Terimakasih Nona. Tapi kenapa?" Sulaiman menyela.

Ia merasa heran.

"Aku malu dengan kebesaran Ayah, kemuliaan leluhur, yang menitipkan namanya padaku. Kami pernah mengalami hal serupa denganmu, Sulaiman. Dan kini, aku siap dengan segala resiko. Sekali lagi, aku mohon, maafkan keputusanku yang terburu-buru kemarin. Tinggallah di sini." Betapa Zhu ingin terus memeluk Nyiwar, melihat kedalaman matanya, merasakan kerut tangannya, dan melihat ada apakah di balik tubuh ringkih yang sesungguhnya teramat perkasa ini? Dari mana datangnya kehalusan jiwa sehingga tangan keriput ini bisa mengalirkan keindahan, kobaran cinta, kerinduan sedih, serta dendam putus-asa, lewat tarian sulaman kain tapis yang begitu menggetarkan? Ia ingin bertanya. Ia ingin menyelam. Ia ingin merengkuhkan seluruh tubuhnya, dan dengan hormat memanggil, "Ibu".

Maka setiap malam, ia selalu datang mengajak Nyiwar menyelami langit di halaman, duduk berdua, melihat laut melewati bulan.

"Bulatan cahaya bulan, bunga kopi, dan warna laut di atas kain tapis, seperti hamparan tanah, Nona. Benang emas akan mengalir dengan gerak batang jarum sebagai takdir. Seperti harapan ketika membesarkan Sulaiman. Seperti cinta yang tak habis pada ayah Sulaiman. Seperti mencintai rumah dan tanah. Cobalah Nona genggam sekepal tanah, rasakan denyutnya. Kain tapis, benang, warna-warna, semua akan berdenyut jika dirasakan dengan benar...."

Nyiwar akan terus bicara, dan Zhu dengan sungguh-sungguh menyimak.

Kadang tentang masa kecil Sulaiman. Tentang penembakan. Tentang air mata yang mengalir saat menanam benih kopi. Tentang gelak tawa. Tentang air hujan. Tentang pembakaran rumah. Tentang apa saja.

"Jadi Ibu membesarkan Sulaiman sendiri?"

"Dengan tanaman kopi, ya, dengan sedikit getah damar. Semua, semua, semua adalah keringat kami. Dan juga doa."

Nyiwar kadang terkekeh saat menceritakan Sulaiman.

“Ia seperti ayahnya, dengan naluri besar melindungi dan membela para petani. Menyelundupkan biji-biji kopi agar tetap bisa dijual, dan berbagai upaya agar para petani bisa bertahan, di tengah berbagai ancaman. Ia seperti ayahnya. Tak bisa melihat orang lain menderita. Kau tahu, Nona, ia melihat dengan kepala sendiri, saat ayahnya ditembak mati.”

Adakah yang gentar menolak takdir? Saat cahaya langit terus berganti, maka cahaya hati juga bisa berganti. Setiap kali Zhu memandang di kejauhan kamar, tempat lelaki itu membuka jendela, ia selalu melihat bayangan ribuan kunang-kunang yang melesat memenuhi hatinya. Ia tiba-tiba saja merasakan bagaimana angin yang bertiup dari kamar Sulaiman, adalah tiupan harum seribu bunga. Ia benci jatuh cinta, tapi ia juga tak bisa menolak jatuh cinta. Berhari, berminggu, kekaguman pada lelaki itu semakin tumbuh. Wawasannya yang luas, cara bicaranya yang sopan, dan terutama: tindakan-tindakan berbahaya yang terus ia lakukan meskipun ia dalam persembunyian. Ia terus menggalang kontak dengan para petani, mencatat data, mencari bukti-bukti. Berkali Sulaiman tak pulang dan Zhu menjadi cemas. Maka berkali ketika akhirnya Sulaiman muncul, rona wajah Zhu menjadi purnama.

Zhu Ni Xia, perempuan matang yang kini telah memilih takdirnya. Pada malam ketika kapal barang singgah di bandar, ia menitipkan pesan untuk ayahnya.

“Aku telah menemukan lelaki, Ayah! Dan aku jatuh cinta kepadanya. Datanglah segera, untuk menjadi wali bagi putrimu tercinta.”

Ada purnama, ada cahaya, tapi ada lautan yang mengirimkan badai.

“Sampaikan pada Sulaiman, aku bersedia menjadi istrinya,” begitu ia meminta kepada Nyiwar, dan begitulah Nyiwar mengatakan pada Sulaiman. Lalu bulan berganti.

Ketika madu tumpah di lautan, ketika ia telah resmi memanggil Ibu kepada Nyiwar—perempuan lembut sekokoh karang—dan ia resmi memanggil Abang kepada suami; angin ibukota tiba-tiba mengirimkan badai lebih besar pada parasnya yang jelita.

Dari Teluk Jakarta sebuah kapal perang berpenumpang ratusan prajurit merapat di bandar, mengendap di subuh hari. Mengepung kota, menyisir gunung. Berita pemberontakan petani kopi kembali pecah menjadi prahara.

Segerombolan lelaki garang mendobrak gerbang pintu rumah pengantin jelita, membakar gudang dan memporakporandakan segala.

Teriakkan kata penghianat dan penadah, mengawali letusan tembakan di pagi buta. Sulaiman digelandang paksa meninggalkan ceceran darah, dan tatapan penuh cinta.

Kegembiraan separuh umur, dan kesedihan pada ujung hidupnya, menciptakan runcing jari-jari Zhu pandai menari. Menari dan bernyanyi di atas hamparan kain sulaman. Menyerut seluruh jiwa yang sedih, yang gembira, yang mabuk dan putus asa. Lautan asmara, nyanyian cinta, kerinduan perih dan pujian kepada tanah tempat lelakinya terkubur.

Ia menyeru di atas sehelai kain pelepai, menggambar pola-pola yang rumit, dan membayangkan seluruh dirinya masuk. Menjadi naga yang mengerakkan seluruh gelombang tanah, bukit, gunung-gunung, menjadi liukan benang-benang emas dan rajutan benang-benang perak yang berkelit dan berkelindan dalam gulungan warna aroma ombak, hijau daun, putih awan. Ada merah api cinta yang semerbak di sana, ada kuning sejarah yang membentang di atas helai kain pelepai setelah dicipta berhari-hari.

Begitu indah, dan selalu: delapan belas hari kemudian ia akan berjalan dari Danau Menjukut ke arah bukit. Mencari angin yang bisa menyampaikan gema suaranya ke arah laut. Mencari tempat di mana ia bebas memandang pada titik pantai Tanjung Cina, yang diapit Selat Sunda serta Samudera Hindia. Di atas batu ia selalu akan meniru gerak laut, mengibarkan kain tapis dan berteriak gembira, "Sulaiman. Sulaiman. Itulah kain tapismu yang ke 340! Akulah Zhu, istrimu. Perempuan yang telah menciptakan tarian sulaman benang dari separuh jiwaku. Dan kini aku bicara padamu! Sulaiman. Sulaiman. Itulah Zhu, dan aku bicara padamu!"

Jakarta, 28 Agustus 2010

Setelah membaca cerpen itu, cobalah kerjakan tugas berikut ini!

(1) Buatlah struktur teks cerita pendek "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" di atas ke dalam kolom yang tersedia.

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1.	**Abstrak**	

2.	**Orientasi**	
3.	**Komplikasi**	
3.	**Evaluasi**	
4.	**Resolusi**	
5.	**Koda**	

(2) Sekalipun ada peristiwa monologis dan dialogis sebagai peristiwa pembangun cerita, tetapi hakikatnya peristiwa itu menunjukkan karakter yang sama, yaitu peristiwa sebagai pembangun cerpen selalu terbentuk atas tokoh, latar, dan alur. Ketiganya adalah pembangun cerita yang konkret atau disebut juga fakta. Fakta yang konkret ini secara eksplisit membangun cerpen ataupun fiksi lainnya sehingga ketiganya disebut sebagai fakta cerita. Melalui fakta cerita itulah tema, pesan, amanat, tujuan, suasana, dan sudut pandang diaktualisasikan. Oleh karena itu, belajar menulis cerpen harus diawali dengan pemahaman fakta cerita ini. Ketiga unsur itu dijalin menjadi satu kesatuan peristiwa yang indah, menghibur, dan memiliki konflik yang menarik.

(a) Tokoh dalam cerita merujuk pada "orang" atau "individu" yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang mengaktualisasikan ide-ide penulis. Lewat tokoh itulah penulis menyampaikan gagasannya. Agar kalian lebih memahami tokoh dan penokohan itu, identifikasilah tokoh yang terdapat dalam cerpen "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" itu, lalu deskripsikanlah tokoh itu.

(b)

No.	Tokoh	Karakteristik Tokoh
1.	Sulaiman	
2.	Zhu	
3.		
4.		
5.		

(c) Latar cerita merupakan lingkungan, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa. Dalam latar itulah segala peristiwa yang menyangkut hubungan antartokoh terjadi. Latar dalam cerita biasanya mempunyai dua tipe. Pertama, latar yang diceritakan secara detail. Hal ini biasanya terjadi jika cerpen fokus pada persoalan latar. Kedua, latar yang tidak menjadi fokus utama dalam masalah. Biasanya latar di sini hanya disebut sebagai *background* saja sebagai tempat peristiwa, tidak dideskripsikan secara detail.

Setelah kalian membaca cerpen "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" itu, gambarkanlah latar yang membangun cerpen itu.

(d) Alur merupakan keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa yang terdapat dalam cerita. Alur adalah peristwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa lainnya, yang membentuk rangkaian peristiwa dalam cerita, dan berbagai peristiwa yang ada dalam cerita memiliki hubungan yang erat, karena kehadiran satu peristiwa menyebabkan hadirnya peristiwa yang lain. Alur itulah yang menjadi struktur pembangun teks cerita pendek, yang di dalamnya terdapat abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Alur dalam cerita biasanya mempunyai kaidah sendiri, yang meliputi tiga hal. Pertama, kemasukakalan (*plausibilitas*), artinya cerita memiliki kelogisan. Kedua, rasa ingin tahu (*suspense*), artinya perasaan kurang pasti terhadap peritiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang kemudian diberi simpati oleh pembaca. Keberadaan *suspense* ini akan mendorong, menggelitik, dan memotivasi pembaca untuk setia mengikuti cerita dan mencari jawaban terhadap kelanjutan cerita. Ketiga, adanya kejutan (*surprise*), artinya peristiwa yang berisi kejutan dalam cerita. Biasanya peristiwa yang dibangun pengarang di luar dugaan pembaca. Dengan adanya kejutan, sebuah cerpen menjadi tidak membosankan. Keempat, kepaduan (*unity*), artinya berbagai unsur yang ditampilkan dalam alur cerita haruslah memiliki kepaduan. Setiap unsur yang ada hendaknya membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga keberadaan antarunsurnya menentukan keberadaan unsur yang lain.

Unity

Tugas 2

Menelaah Proses Kreatif Menulis Cerpen "Perihal Orang Miskin yang Bahagia"

Setelah mengetahui karakteristik cerpen, bagaimana kekuatan cerpen pada rangkaian peristiwa dirangkai dalam jalinan alur yang memperlihatkan kausalitas, kalian diajak untuk menelaah rangkaian proses kreatif penulisan cerpen "Perihal Orang Miskin yang Bahagia".

Bacalah cerpen berikut dengan saksama. Kemudian kerjakanlah tugas berikut secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3 hingga 5 orang.

Perihal Orang Miskin yang Bahagia

Cerpen Agus Noor

1.

"AKU sudah resmi jadi orang miskin," katanya, sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin, yang baru diperolehnya dari kelurahan. "Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga."

Kartu Tanda Miskin itu masih bersih, licin, dan mengkilat karena dilaminating. Dengan perasaan bahagia ia menyimpan kartu itu di dompetnya yang lecek dan kosong.

“Nanti, bila aku pingin berbelanja, aku tinggal menggeseknya.”

2.

Diam-diam aku suka mengintip rumah orang miskin itu. Ia sering duduk melamun, sementara anak-anaknya yang dekil bermain riang menahan lapar. “Kelak, mereka pasti akan menjadi orang miskin yang baik dan sukses,” gumamnya.

Suatu sore, aku melihat orang miskin itu menikmati teh pahit bersama istrinya. Kudengar orang miskin itu berkata mesra, “Ceritakan kisah paling lucu dalam hidup kita….”

“Ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihmu,” jawab istrinya.

Mereka pun tertawa.

Aku selalu iri menyaksikan kebahagiaan mereka.

3.

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga. “Barangkali aku memang turun-temurun dikutuk jadi orang miskin,”ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga si mbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

4.

Pernah, dengan malu-malu, ia berbisik padaku. “Kadang bosan juga aku jadi orang miskin. Aku pernah berniat memelihara tuyul atau babi ngepet. Aku pernah juga hendak jadi pelawak, agar sukses dan kaya,” katanya. “Kamu tahu kan, tak perlu lucu jadi pelawak. Cukup bermodal tampang bego dan mau dihina-hina.”

“Lalu kenapa kau tak jadi pelawak saja?”

Ia mendadak terlihat sedih, lalu bercerita, “Aku kenal orang miskin yang jadi pelawak. Bertahun-tahun ia jadi pelawak, tapi tak pernah ada yang tersenyum menyaksikannnya di panggung. Baru ketika ia mati, semua orang tertawa.”

5.

Orang miskin itu pernah kerja jadi badut. Kostumnya rombeng, dan menyedihkan. Setiap menghibur di acara ulang tahun, anak-anak yang menyaksikan atraksinya selalu menangis ketakutan.

"Barangkali kemiskinan memang bukan hiburan yang menyenangkan buat anak-anak," ujarnya membela diri, ketika akhirnya ia dipecat jadi badut.

Kadang-kadang, ketika merasa sedih dan lapar, orang miskin itu suka mengibur diri di depan kaca dengan gerakan-gerakan badut paling lucu yang tak pernah bisa membuatnya tertawa.

6.

Orang miskin itu akrab sekali dengan lapar. Setiap kali lapar berkunjung, orang miskin itu selalu mengajaknya berkelakar untuk sekadar melupakan penderitaan. Atau, seringkali, orang miskin itu mengajak lapar bermain teka-teki, untuk menghibur diri. Ada satu teka-teki yang selalu diulang-ulang setiap kali lapar datang bertandang.

"Hiburan apa yang paling menyenangkan ketika lapar?" Dan orang miskin itu akan menjawabnya sendiri, "Musik keroncongan."

Dan lapar akan terpingkal-pingkal, sambil menggelitiki perutnya.

7.

Yang menyenangkan, orang miskin itu memang suka melucu. Ia kerap menceritakan kisah orang miskin yang sukses, kepadaku. "Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi," katanya. "Dia merintis karier jadi pengemis untuk membesarkan empat anaknya. Sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI, satu di UGM, dan satunya lagi di Undip."

"Wah, hebat banget!" ujarku. "Semua kuliah, ya?"

"Tidak. Semua jadi pengemis di kampus itu."

8.

Orang miskin itu sendiri punya tiga anak yang masih kecil-kecil. Paling tua berumur 8 tahun, dan bungsunya belum genap 6 tahun. "Aku ingin mereka juga menjadi orang miskin yang baik dan benar sesuai ketentuan undang-undang. Setidaknya bisa mengamalkan kemiskinan mereka secara adil dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 45," begitu ia sering berkata, yang kedengaran seperti bercanda. "Itulah sebabnya aku tak ingin mereka jadi pengemis!"

Tapi, seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberinya recehan. Hasil dari mengemis.

9.

Pernah suatu malam kami nongkrong di warung pinggir kali. Bila lagi punya uang hasil anak-anaknya mengemis, ia memang suka memanjakan diri menikmati kopi. "Orang miskin perlu juga sesekali nyantai, kan? Lagi pula, begitulah nikmatnya jadi orang miskin. Punya banyak waktu buat leha-leha. Makanya, sekali-kali,

cobalah jadi orang miskin," ujarnya, sambil menepuk-nepuk pundakku. "Kalau kamu miskin, kamu akan punya cukup tabungan penderitaan, yang bisa digunakan untuk membiayaimu sepanjang hidup. Kamu bakalan punya cadangan kesedihan yang melimpah. Jadi kamu nggak kaget kalau susah." Kemudian pelan-pelan ia menyeruput kopinya penuh kenikmatan.

Saat-saat seperti itulah, diam-diam, aku suka mengamati wajahnya.

10.

Wajah orang miskin itu mengingatkanku pada wajah yang selalu muncul setiap kali aku berkaca. Dalam cermin itu kadang ia menggodaku dengan gaya badut paling lucu yang tak pernah membuatku tertawa. Bahkan, setiap kali ia meniru gerakanku, aku selalu pura-pura tak melihatnya.

Pernah, suatu malam, aku melihat bayangan orang miskin itu keluar dari dalam cermin, berjalan mondar-mandir, batuk-batuk kecil minta diperhatikan. Ketika aku terus diam saja, kulihat ia kembali masuk dengan wajah kecewa.

Sejak itu, bila aku berkaca, aku kerap melihatnya tengah berusaha menyembunyikan isak tangisnya.

11.

Ada saat-saat di mana kuperhatikan wajah orang miskin itu diliputi kesedihan. "Jangan salah paham," katanya. "Aku sedih bukan karena aku miskin. Aku sedih karena banyak sekali orang yang malu mengakui miskin. Banyak sekali orang bertambah miskin karena selalu berusaha agar tidak tampak miskin."

Entah kenapa, saat itu mendadak aku merasa kikuk dengan penampilanku yang perlente. Sejak itu pula aku jadi tak terlalu suka berkaca.

12.

Bila lagi sedih orang miskin itu suka datang ke pengajian. Tuhan memang bisa menjadi hiburan menyenangkan buat orang yang lagi kesusahan, katanya. Ia akan terkantuk-kantuk sepanjang ceramah, tapi langsung semangat begitu makanan dibagikan.

13.

Ada lagi satu cerita, yang suka diulangnya padaku:

Suatu malam ada seorang pencuri menyatroni rumah orang miskin. Mengetahui hal itu, si miskin segera sembunyi. Tapi pencuri itu memergoki dan membentaknya, "Kenapa kamu sembunyi?" Dengan ketakutan si orang miskin menjawab, "Aku malu, karena aku tak punya apa pun yang bisa kamu curi."

Ia mendengar kisah itu dalam sebuah pengajian. "Kisah itu selalu membuatku punya alasan untuk bahagia jadi orang miskin," begitu ia selalu mengakhiri cerita.

14.

Orang miskin itu pernah ditangkap polisi. Saat itu, di kampung memang terjadi beberapa kali pencurian, dan sudah sepatutnyalah orang miskin itu dicurigai. Ia diinterogasi dan digebugi. Dua hari kemudian baru dibebaskan. Kabarnya ia diberi uang agar tak menuntut. Berminggu-minggu wajahnya bonyok dan memar. "Begitulah enaknya jadi orang miskin," katanya. "Dituduh mencuri, dipukuli, dan dikasih duit!"

Sejak itu, setiap kali ada yang kecurian, orang miskin itu selalu mengakui kalau ia pelakunya. Dengan harapan ia kembali dipukuli.

15.

Banyak orang berkerumun sore itu. "Ada yang mati," kata seseorang. Kukira orang miskin itu tewas dipukuli. Ternyata bukan. "Itu perempuan yang kemarin baru melahirkan.

[...]

16.

[...]

"Tak gampang memang jadi orang miskin," ujar orang miskin itu. "Hanya orang miskin gadungan yang mau mati bunuh diri. Untunglah, sekarang saya sudah resmi jadi orang miskin," ujarnya sembari menepuk-nepuk dompet di pantat teposnya, di mana Kartu Tanda Miskin itu dirawatnya. "Ini bukti kalau aku orang miskin sejati."

17.

Orang miskin punya ponsel itu biasa. Hanya orang-orang miskin yang ketinggalan zaman saja yang tak mau berponsel. Tapi aku tetap saja kaget ketika orang miskin itu muncul di rumahku sambil menenteng telepon genggam.

"Orang yang sudah resmi miskin seperti aku, boleh dong bergaya!" katanya dengan gagah. Lalu ia sibuk memencet-mencet ponselnya, menelepon ke sana kemari dengan suara yang sengaja dikeras-keraskan, "Ya, hallo, apa kabar? Bagaimana bisnis kita? Halooo…."

Padahal ponsel itu tak ada pulsanya.

18.

Ia juga punya kartu nama sekarang. Di kartu nama itu bertengger dengan gagah namanya, tempat tinggal, dan jabatannya: Orang Miskin.

19.

Ia memang jadi kelihatan keren sebagai orang miskin. Ia suka keliling kampung, menenteng ponsel, sambil bersiul entah lagu apa. "Sekarang anak-anakku tak perlu lagi repot-repot mengemis dengan tampang dimelas-melaskan," katanya. "Buat apa? Toh sekarang kami sudah nyaman jadi orang miskin. Tak sembarang orang bisa punya Kartu Tanda Miskin seperti ini."

Ia mengajakku merayakan peresmian kemiskinannya. Dibawanya aku ke warung yang biasa dihutanginya. Semangkuk soto, ayam goreng, sambal terasi dan nasi—yang tambah sampai tiga kali—disantapnya dengan lahap. Sementara aku hanya memandanginya.

"Terima kasih telah mau merayakan kemiskinanku," katanya. "Karena aku telah benar-benar resmi jadi orang miskin, sudah sepantasnya kalau kamu yang membayar semuanya."

Sambil bersiul ia segera pergi.

20.

Ketika tubuhnya digerogoti penyakit, dengan enteng orang miskin itu melenggang ke rumah sakit. Ia menyerahkan Kartu Tanda Miskin pada suster jaga. Karena banyak bangsal kosong, suster itu menyuruhnya menunggu di lorong. "Begitulah enaknya jadi orang miskin," batinnya, "dapat fasilitas gratis tidur di lantai." Dan orang miskin itu dibiarkan menunggu berhari-hari.

Setelah tanpa pernah diperiksa dokter, ia disuruh pulang. "Anda sudah sumbuh," kata perawat, lalu memberinya obat murahan.

Orang miskin itu pulang dengan riang. Kini tak akan pernah lagi takut pada sakit. Saat anak-anaknya tak pernah sakit, ia jadi kecewa. "Apa gunanya kita punya Kartu Tanda Miskin kalau kamu tak pernah sakit? Tak baik orang miskin selalu sehat."

Mendengar itu, mata istrinya berkaca-kaca.

21.

Beruntung sekali orang miskin itu punya istri yang tabah, kata orang-orang. Kalau tidak, perempuan itu pasti sudah lama bunuh diri. Atau memilih jadi pelacur ketimbang terus hidup dengan orang miskin seperti itu.

Tak ada yang tahu, diam-diam perempuan itu sering menyelinap masuk ke rumahku. Sekadar untuk uang lima ribu.

22.

Suatu sore yang cerah, aku melihat orang miskin itu mengajak anak istrinya pergi berbelanja ke mal. Benar-benar keluarga miskin yang sakinah, batinku. Ia memborong apa saja sebanyak-banyaknya. Anak-anaknya terlihat begitu gembira.

"Akhirnya kita juga bisa seperti mereka," bisik orang miskin itu pada istrinya, sambil menunjuk orang-orang yang sedang antre membayar dengan kartu kredit.

Di kasir, orang miskin itu pun segera mengeluarkan Kartu Tanda Miskin miliknya, "Ini kartu kredit saya."

Tentu saja, petugas keamanan langsung mengusirnya.

23.

Ia tenang anak-anaknya tak bisa sekolah. "Buat apa mereka sekolah? Entar malah jadi kaya," katanya. "Kalau mereka tetap miskin, malah banyak gunanya, kan? Biar ada yang terus berdesak-desakan dan saling injak setiap kali ada pembagian beras dan sumbangan. Biar ada yang terus bisa ditipu setiap menjelang pemilu. Kau tahu, itulah sebabnya, kenapa di negeri ini orang miskin terus dikembangbiakkan dan dibudidayakan."

Aku diam mendengar omongan itu. Uang dalam amplop yang tadinya mau aku berikan, pelan-pelan kuselipkan kembali ke dalam saku.

24.

Takdir memang selalu punya cara yang tak terduga agar selalu tampak mengejutkan. Tanpa firasat apa-apa, orang miskin itu mendadak mati. Anak-anaknya hanya bengong memandangi mayatnya yang terbujur menyedihkan di ranjang. Sementara istrinya terus menangis, bukan karena sedih, tapi karena bingung mesti beli kain kafan, nisan, sampai harus bayar lunas kuburan.

Seharian perempuan itu pontang-panting cari utangan, tetapi tetap saja uangnya tak cukup buat biaya pemakaman. "Bagaimana, mau dikubur tidak?" Para pelayat yang sudah lama menunggu mulai menggerutu.

Karena merasa hanya bikin susah dan merepotkan, maka orang miskin itu pun memutuskan untuk hidup kembali.

25.

Sejak peristiwa itu, kuperhatikan, ia jadi sering murung. Mungkin karena banyak orang yang kini selalu mengolok-oloknya.

[...]

Orang-orang pun tertawa ngakak.

26.

Nasib buruk kadang memang kurang ajar. Suatu hari, orang miskin itu berubah jadi anjing. Itulah hari paling membahagiakan dalam hidupnya. Anak istrinya yang kelaparan segera menyembelihnya. (*)

Jakarta-Singapura, 2009

(*Jawa Pos*, 31 Januari 2010)

(1) Dalam menulis cerpen, ide merupakan masalah yang bersumber dari peristiwa ataupun benda. Masalah dalam cerpen dipecahkan dengan logika fantasi dan imajinasi. Cerpen mempunyai ruang yang luas untuk mengembangkan imajinasi dan fantasi dalam memecahkan persoalan sebagai sumber ide cerpen.

Setelah kalian membaca cerpen "Perihal Orang Miskin yang Bahagia", cobalah kalian ceritakan bagaimana kira-kira Agus Noor sebagai pengarang melakukan pencarian ide terhadap karyanya itu. Kalian bisa memulainya dari masalah yang diangkat pengarang. Masalah sebagai sumber ide dalam menulis cerpen adalah ketertarikan pengarang pada fenomena atau benda yang membangkitkan rasa ingin menulis.

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

(2) Jika ide dan persoalan sudah didapat, selanjutnya adalah memikirkan jawaban atas persoalan itu. Tahapan ini disebut pengendapan atau pengolahan ide. Jika sudah mendapatkan ide dan merumuskan masalahnya, hal yang dilakukan berikutnya adalah memikirkan logika cerita dan jawabannya. Logika jawaban itu bisa diperoleh dengan pengetahuan dan imajinasi. Selain itu, logika juga bisa dibangun dengan dasar budaya, ilmu pengetahuan, dan sebagainya yang akan memperlihatkan kualitas sebuah cerpen. Oleh sebab itu, sebelum menulis cerpen, pengarang biasanya melakukan riset.

Menurut kalian, bagaimana Agus Noor melakukan tahapan pengolahan idenya? Diskusikan dengan teman sekelompok kalian, lalu bandingkan hasil diskusi kalian dengan kelompok lain.

(3) Jika ide dan permasalahannya sudah terpecahkan melalui pengendapan atau pengolahan ide yang menghasilkan logika jawaban atau alur peristiwa, tahap selanjutnya adalah menuliskannya perlahan hingga selesai. Setelah kalian membaca cerpen "Perihal Orang Miskin yang Bahagia" itu, dapatkah kalian temukan kelogisan berpikir dalam memecahkan masalah yang dituangkan Agus Noor dalam cerpennya? Diskusikanlah!

Tugas 3

Mengurai Peristiwa pada Cerpen "Paing"

Paing

Edi Haryono

TIBA di Jakarta pertama kali ia *nyangkut* di bengkel mebel dan bekerja sebagai buruh harian. Majikannya lekas jatuh simpati karena ia rajin dan jujur. Ia diajari menabung di sebuah bank. Meski kecil, ia setorkan upahnya tiap minggu. Benarlah kata teman-temannya, ia ulet bagai rotan. Belum dua tahun, ia sudah memboyong istri dan seorang anaknya dari kampung. Teman-temannya melongo, mengakui tak mampu seberani itu.

Istrinya gembira bukan kepalang, selama ini mengira suaminya sudah melupakannya, sudah jadi orang kota, dan terbukti omongan para tetangganya itu salah sama sekali. la belai anaknya dan bisikkan pujian tentang bapaknya.

Sementara menumpang di rumah majikannya ia menjadi tukang cuci dan seterika. Ia ambil pakaian orang lain untuk menambah penghasilan. Di situ pula anaknya tumbuh sehat, ketika dibuka pendaftaran sekolah, ia masukkan anaknya ke sekolah negeri agar kelak nasibnya lebih baik dari dirinya sendiri.

Tahun demi tahun ditempuhnya dengan penuh kesadaran meningkatkan diri, tidak baik terus menerus di rumah orang, lebih-lebih setelah istrinya mengaku sedang hamil lagi. Ia menghadap majikannya, ia memutuskan untuk mandiri.

"Itu niat yang baik, Paing. Meski aku sangat kehilangan, karena kalian sudah kuanggap famili sendiri. Tetapi jangan khawatir, tempatmu pasti akan diisi orang lain. Masih banyak orang berderet mengincar pekerjaanmu," ujar majikannya.

Bersama anak-istri ia mengangkut barangnya ke kamar petak yang bisa disewa per bulan. Ia mulai melirik untuk menjadi penjual buah-buahan.

Sebelum subuh ia pergi ke pasar, menghadang para tengkulak menurunkan dagangannya. la cari akal bagaimana caranya bisa berjualan tanpa harus mengeluarkan banyak modal. Ia menghadapi orang-orang yang *sangar* dan sangat licin. Ya, kelicinan seperti itu ia merasa belum bisa. Syukur, akhirnya ia berhasil meyakinkan para tengkulak itu dan menggelar buah-buahan titipan. Sedikit bisa bernafas, seribu dua ribu bisa ia bawa pulang.

Di kamar itu istrinya juga terus menabung. Tiap hari ia sisihkan belanjanya; beras segenggam, gula sesendok, minyak seklenting dan apa saja yang bisa disimpan di kolong dipannya. Ketika anaknya minta sunat, ia keluarkan semuanya untuk membuat kue serta berbagai hidangan. Dengan demikian anaknya bangga dapat layak seperti teman-teman sekelasnya.

***

Namun benar kata orang, cobaan selalu menimpa siapa saja. Di pasar jualannya kena gusur. Ia termasuk pedagang kaki lima yang kena penertiban. Tubuhnya lemas, istrinya pun cemas.

"Apa perlu dikeroki?" hibur istrinya.

Ia mengangguk lunglai. "Pedagang-pedagang lain mampu menyewa kios, tetapi kita...?"

"Sabar, Kang. Percaya saja pada yang memberi hidup. Jangan gampang putus asa. Namanya saja hidup mandiri, ya beda dengan hidup mengabdi."

Ia heran pada istrinya, "Kok sekarang kamu sudah pintar ngomong?"

Lho, *sampeyan* sendiri *tho* yang ngajari! Ingat *nggak,* waktu kita mau pindah ke sini, *sampeyan* bilang; hidup jadi buruh mebel sama saja dengan hidup mengabdi pada majikan. Sekeras-kerasnya kita kerja, majikanlah yang mulia. Ingat *nggak?*

"Ya. Aku ingat," jawabnya sambil terus menikmati kerokan.

"Lalu *sampeyan* juga bilang; lebih baik hidup mandiri, jadi kere atau raja yang mulai kita sendiri. Susah, sekarang *sampeyan* tidur, besok bisa cari usaha lain."

Sejak lahir ia terbiasa bangun pagi, sebelum didahului oleh matahari. Istrinya telah menyiapkan teh panas manis dan kental. Ia hirup dalam-dalam. Kehangatan merayapi seluruh tubuh. Gairah hidupnya menyala kembali.

Ia melangkah menyusuri lorong-lorong pasar. Ia amati tingkah laku ibu-ibu yang sedang belanja. Rupanya hampir semua mengeluh dengan hilangnya becak. Lalu esoknya lagi ia berjalan melewati rumah juragan bajaj. Tampak banyak bajaj baru. Sopir-sopir pada jongkok dan bergerombol menunggu. "Mereka sudah siap narik sepagi ini?" tanyanya pada diri sendiri. "Pasti mereka butuh sarapan!"

Muncul sebuah gagasan. Lekas ia teliti sekitarnya, ternyata belum seorang pun berjualan di situ. Ia girang dan buru-buru pulang menemui istrinya. Lalu berdua lari ke sana ke mari menyiapkan segala sesuatunya.

Tengah malam istrinya memasak nasi uduk dan lauk-pauknya. Juga menggoreng tahu, tempe, dan pisang. Sebelum matahari nongol ia berangkat dan siap melayani pembeli. Dugaannya tak secuil pun meleset. Sopir-sopir berebut mengisi perutnya. Ia bernafas lega.

Angan-angannya untuk memperoleh anak perempuan juga terkabul. Istrinya melahirkan anaknya yang ketiga dengan mules di rumah bidan. Untuk sementara ia serahkan jualan pada orang lain untuk membantu istrinya.

Namun, ketika ia akan mulai jualan lagi terkejut bukan main. Tempatnya telah dikuasai oleh teman yang semula sangat dipercaya. Bahkan sudah diubah dengan peralatan yang lebih permanen; tenda, gerobak, dan bangku-bangku. Ia telah dikhianati. Marah seperti orang gila. Sungguh heran, temannya kalem-kalem saja. Ia ingin berkelahi, tetapi buru-buru sadar, tidak bisa berkelahi. Ia jadi pecundang. Pukulan hebat menghantamnya. Ia roboh kesakitan.

Siapa lagi yang bisa cari nafkah, yang bisa memberi keperluan-keperluan bayi? Anaknya? Tidak, dia baru kelas II SMP. Lagi pula jangan anaknya meniru nasibnya menjadi pedagang kere.

"Biar aku yang jalan, kang. Aku sudah cukup kuat!" ujar istrinya. "Aku akan ke rumah orang-orang yang dulu mencucikan pakaiannya. Barangkali mereka ada yang bisa menolongmu mencarikan pekerjaan."

Ia mengangguk lemas. Maka, sambil menggendong bayinya yang masih merah, istrinya melangkah ke luar rumah. Tetangga-tetangga yang melihatnya menaruh iba tapi tak bisa berbuat apa-apa.

Sambil berjalan pikirannya terus berputar, siapa lagi yang bisa ia datangi. Sudah dua hari tak ada secuil pun gelagat orang bisa menolongnya. Hanya kepercayaan pada yang memberi hiduplah yang membuatnya masih mampu bertahan. Ia yakin

pertolongan itu pasti datang. Tiba-tiba ia ingat rumah di pojok jalan itu, rumah tante pelatih senam. Sudah lama ia tidak pernah ke sana. Ya, sejak tante punya pembantu baru.

Di muka rumah itu ia berhenti. Sejenak hatinya gundah. Pintunya tertutup. Mungkin tante sedang tidak di rumah. Ia banyak memiliki teman dan relasi. “Biarlah kutunggu, sedikit merepotkan tak apa-apa toh ini sangat perlu!” pikirnya. Lalu hati-hati ia ketuk pintu.

“Mau cari siapa?” sapa pembantu.

“Tante ada?” tanyanya sambil membuka tutup bayi dalam gendongannya supaya tidak gerah.

“Oh, sedang istirahat, baru saja pulang. Akhir-akhir ini Tante sibuk sekali.”

“Cobalah sampaikan padanya. Saya perlu sekali.” Pembantu ragu-ragu. Matanya meneliti, melihat pada bayi.

“Ya, tunggu dulu ya!”

Ia duduk di kursi. Pegal-pegal di pahanya ia kendorkan. “Ada apa? Oh, ini ya bayinya yang baru lahir itu? Aduh, kenapa jadi begini?” ujar tante tergopoh-gopoh.

la berusaha tetap tabah. Ia angkat wajahnya lalu pelan-pelan ia utarakan maksudnya. Dahi tante berkerenyit.

“Sebentar, aku ingat-ingat dulu... Siapa ya yang kemarin dulu... ah, mau Paing jadi tukang kebun?” ujar tante tiba-tiba.

“Tentu saja mau sekali!” jawabnya cepat. Harapannya mekar kembali.

“Kalau *nggak* salah temanku yang jadi peragawati. Dia bilang tukang kebunnya pergi dan butuh tukang kebun baru. Banyak tanamannya yang mahal-mahal mati, sayang benar, aku sering ke sana dan... benar Paing mau? Dipikirlah dulu, sebab tempatnya jauh di Jakarta Selatan sana.”

“Nggak apa-apa Tante. Apalagi Kang Paing dulu petani, pasti gampang mengurus kebun!” jawabnya meyakinkan.

“Soal gaji pasti lumayan. Orangnya kaya sekali. Suaminya ahli minyak dari Amerika. Sekarang saja aku *ngebel* dia supaya tidak didahului orang lain.”

Tante beranjak ke meja telepon. Ia pura-pura tidak mendengarkan pembicaraan itu. Tetapi diam-diam telinganya dibuka lebar-lebar. Sudah terbayang kesulitannya akan berakhir. Telinganya menangkap pembicaraan soal gaji. Hampir saja ia melonjak gembira, “Oh, Sembilan puluh ribu!” Untung cepat ditahannya. Belum selesai tante meletakkan gagang telepon, seakan-akan ia sudah tahu semuanya. Bukan main girang hatinya. Ia tak tahan lagi berlama-lama di situ. Ia ingin cepat berlari menemui suaminya.

***

SEUMUR hidupnya belum pernah Paing masuk rumah sebesar itu. Seluruhnya clikelilingi tembok tinggi. Untuk masuk orang harus memencet bel lebih dulu kemudian menunggu di luar gerbang. Sebuah kotak lubang terbuka dan muncul mata menelitinya. Setelah yakin siapa tamunya barulah gerbang bisa dibuka. Untung ia datang diantar Tante.

Penjaga gerbang memberi hormat mempersilakan masuk. "Tante sudah ditunggu nyonya di teras belakang," ujarnya sopan.

Tante melenggang menuju pintu bangunan utama. Ia terus *mengintil* di belakang. Seekor anjing lagi numprah di teras depan.

"Lesi! Lesi!" sapa tante. Anjing berdiri dan Paing undur dua tindak, "Edan, segede anak sapi!" serunya kaget. Lesi mendekat, mendengus-dengus ke kaki Tante. Lalu berlari mendorong pintu terbuka. Ia takut setengah mati.

"Jangan takut, Lesi lembut seperti wanita."

Ia ragu-ragu masuk. Ruangan itu luas seperti lapangan. Tampak mebel-mebel besar mewah sekali. la ingat, pasti harganya ratusan juta. Banyak pula perabot antik yang sulit ia bayangkan seperti apa kayanya orang yang punya. Ia melongo dan jadi bego.

"Tunggu saja di situ!" perintah Tante.

Ia melihat Tante berjalan enak saja. Tumit sepatunya mengetuk lantai bergema ke seluruh ruangan. Lesi melonjak-lonjak kesenangan.

Ia merasa lega harus menunggu di balik pintu. Pikirannya terus melayang-layang ditiup angin sejuk pepohonan di teras itu. Ia terkejut, pundaknya ditepuk orang. Di belakangnya sudah berdiri perempuan muda.

"*Ngalamun* ya? Dipanggil-panggil diam saja. Ayo, ikut aku!" perintahnya.

"Kamu mau kerja di sini? Siapa namamu? Jangan *kayak* tukang kebun dulu!"

"Memangnya kenapa?"

"Huh, *nyebelin*. Sudah genit orangnya tak tahu diri lagi. Syukur nyonya cepat memecatnya. Ia diusir dari sini?"

"Diusir?"

"Terang, habis kerja sembarangan, banyak tanaman mati. Banyak yang hilang, pasti dijual buat beli ganja, suka *teler sih!*"

Perempuan itu nyerocos terus sama sekali tak memperhatikannya. Ia sendiri sedang terheran-heran melewati lorong yang sangat panjang. Akhirnya sampai di pintu yang memisahkan bangunan utama dengan kebun yang luar biasanya luasnya seperti pegunungan. Ada beberapa pohon rambutan serta tanaman-

tanaman bagus, memang sayang tak terurus. Ada juga lereng menuju kolam renang di bawahnya. Di sebelah kolam renang ini barulah tembok tinggi yang memisahkan diri dengan kampung di baliknya.

Dari bangunan utama ke kebun ada sebuah teras memanjang. Di sana tampak Tante bersama peragawati. Duduk di bantal besar dan dikelilingi bantal-bantal kecil yang berwarna-warni. Peragawati mengenakan singlet serta celana pendek kuning, sehingga kulitnya yang mulus sangat kontras dengan sekitarnya. Ketika ia diminta mendekat, tampak majalah-majalah berserakan di hadapannya. Semuanya bergambar asing.

Perempuan yang tadi mengantarnya sudah menghilang ke bangunan utama.

"Siapa namamu?" sapa peragawati. la cepat menjawab, tetapi suaranya tercekik. Firasatnya mengatakan sedang menghadapi wanita galak, terbalik sama sekali dengan bayangan semula.

Coba mana KTP-mu." Ia gemetar mengambil KTP dari dompetnya yang baru disadari ternyata sangat kumal. "Kamu bisa membaca?"

Tiba-tiba tante ikut *nimbrung*, "Katanya *sih lulus* SMP. Benar kan Paing?" Ia mengangguk. "Ya, bisa".

"Bicaralah yang keras. Di sini semua orang omong keras!" tante tertawa. "Di rumah segede ini kalau *nggak* keras pasti *nggak* kedengaran."

"Kamu bisa kerja di sini mulai sekarang. Tak usah pulang setiap hari, bisa habis gajimu buat transpor. Masih ada kamar di samping belakang bisa kamu pakai. Iyem pembantu tadi akan *ngasih* tahu semuanya." Peragawati menggeser pantatnya. "Lihat dari sini, semua tanaman dan kebun kamu urusi tiap pagi dan sore, ditambah tanaman di halaman depan dan sebagian lagi di dalam rumah." Ia berhenti lagi untuk menimbang sesuatu.

"Tanyakan pada Iyem apa saja alatnya dan bagaimana cara memakainya. Untuk merawat tanaman gantung dan bunga di pot kecil, kalau *nggak* ngerti jangan diam saja, tanyalah langsung pada saya. Ingat, semuanya mahal, lebih mahal dari gajimu setahun. Maka, jangan kerja sembarangan. Meski kamu bekas petani, *ngurus* tanaman ini lain sama sekali. Paham?!"

Ia mengangguk. Dalam hati ia yakin tak akan kesulitan. Sebenarnya sejak kecil ia paling suka pekerjaan seperti itu. Yang menjadi pikirannya justru soal tinggal di sini, benar tidur dan makan segalanya terjamin, namun berarti tak ada lagi kesempatan *ngobrol* dengan istri dan waktu untuk mengawasi anak-anaknya.

***

DALAM waktu kurang dua minggu saja kebun sudah berubah indah. Tanaman serta bunga-bunga memancar segar. Rumput di lereng terpangkas rapi. Beberapa kran dan peralatan yang rusak diperbaiki sendiri. Semua tampak teratur dan rapi. Pekerjaan pun cepat ia rampungkan sehingga banyak waktu untuk istirahat.

Tetapi rupanya hal ini malah menerbitkan kecemburuan pembantu-pembantu yang tinggal sama-sama di situ. Mereka hampir tak pernah bisa istirahat, dari pagi hingga tengah malam ada saja perintah mengerjakan tetek-bengek.

Peragawati dan suaminya semakin memberi kepercayaan lebih. Ia mulai kecipratan pekerjaan lain; membereskan sisa-sisa pesta. Boleh dibilang hampir tiap malam datang beramai-ramai teman peragawati atau orang-orang kulit putih *ngobrol* dan makan minum sampai larut menjelang pagi. Dari bar dalam rumah sampai gubuk di pinggir kolam berserak gelas, kaleng minuman, dan makanan yang semuanya mahal. "Pasti harganya lebih dari gajiku setahun. Alangkah murahnya barang mewah ini," pikirnya.

Tetapi ia tetap menjaga kejujurannya. Sekali pun tak berani coba-coba berpesta sendiri. Sering barang tertinggal begitu saja; korek api emas, kaset, bahkan perhiasan yang lupa dipakai lagi setelah renang atau sudah terlalu *teler,* semuanya itu ia laporkan pada nyonya. Anehnya, kepolosannya ini sering menjadi bahan tertawaan pembantu lain dan sopir-sopir, yang menganggapnya goblok tak bisa memanfaatkan suasana.

"Paing!" teriak Iyem, "Kamu dipanggil nyonya!"

"Sebentar, tinggal sedikit pekerjaan ini."

"Nyonya minta cepat."

Ia menghela nafas, tak puas dengan perintah yang selalu mencampur-adukkan berbagai pekerjaan. Ia masuk ke dalam. Peragawati tengah bicara di telepon dengan suaminya di kantor.

"Ya, *right*! *Okey*!" telepon diletakkan.

"Paing, kamu ganti pakaian dulu lalu ke bank *ngambil* uang. Tuan akan ke Abu Dhabi nanti sore. Sebentar lagi mobilnya dari kantor akan datang mengantarmu. Ingat, harus kamu sendiri yang *ngambil.* Bawa KTP-mu. jangan sekali-kali menyerahkannya pada sopir. Dia tidak bisa dipercaya. Kaset-kaset dan kacamata di mobil suka *ilang*."

Peragawati minta diambilkan tas berisi buku dan beberapa rol film. "Sebelum ke bank kamu ke Kemang dulu memfotokopi buku dan cuci-cetak film ini. Tinggal saja di sana. Setelah dapat uang dari bank kembalilah membayar fotokopi dan foto. Lalu ke *laundry ngambil* pakaian tuan sekalian membayar tagihan minggu lalu. Suruh sopir cepat ke kantor menjemput tuan. Bilang, jangan mampir-mampir. Kamu sendiri kembali ke sini naik taksi. Paham?!"

Ia tenggelam di dalam mobil kelas satu. Di tangannya segepok uang dari bank, jumlahnya berlipat-lipat gajinya sendiri. "Alangkah kecil diriku, gajiku cuma sekali biaya ke *laundry* pun belum cukup!" hati kecilnya teraduk-aduk. Sementara itu di sebelahnya sopir dibakar cemburu dan marah. Mulutnya *ngocol* terus. Dia akan melawan siapa saja yang mencurigai dan memfitnahnya sebagai pencuri. Dia siapkan golok di bawah bagasi mobil.

Ketika akhir bulan semua dikumpulkan, dari pembantu sampai sopir. Satu persatu dipanggil untuk menerima gaji. Tiba pada giliran dia segalanya terasa hambar. Ia yakin isi amplop itu jumlahnya pas seperti didengar istrinya di telepon rumah tante.

Ia serahkan amplop itu pada istrinya. Anak-anaknya menghambur penuh kerinduan. Suka-cita membayang di wajah mereka. Ia sendiri hambar.

"Ada apa, kang?" selidik istrinya.

Ia menggertakkan gigi, "Besok..."

"Mau kembali pagi sekali, ya?"

"Aku ingin ke pasar lagi, berkelahi!"

Bela Studio, 18 November 1991

Kompas, 15 Desember 1991

Setelah kalian membaca cerpen itu, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini!

1. Bacalah dialog berikut ini.

   Setelah cukup lama tinggal dengan majikannya, Paing ingin hidup mandiri.

   Paing : Saya merasa kita sudah harus hidup mandiri. Sudah cukup lama kita tinggal dengan majikan di bengkel mebel.

   Istri : Saya juga sudah merasa *gak* enak, Kang, terlalu lama ikut di rumah majikanmu. Apa tidak sebaiknya kita hidup mandiri?

   Paing : Kamu tidak keberatan jika kita hidup mandiri?

   Istri : Tidak, Kang. Justru saya senang.

   Paing : Baiklah. Nanti saya akan berbicara dengan majikan.

   Keesokan harinya.

   Istri : Sudah jadi dibicarakan, Kang?

   Paing : Sudah.

   Istri : Bagaimana tanggapan Beliau?

   Paing : Agak keberatan, tapi saya sudah meyakinkan beliau.

   Istri : Syukurlah.

   Paing : Setelah kita keluar dari rumah majikan, kita harus melirik usaha apa yang bisa kita lakukan.

Istri	:	Ya, Kang. Itu akan menjadikan kita lebih merdeka.
Paing	:	Bagaimana jika kita gagal nanti?
Istri	:	Kita harus tetap berusaha, Mas. Kita percayakan kepada yang memberi hidup. Jangan mudah putus asa.
Paing	:	
Istri	:	
Paing	:	
Istri	:	

2. Lengkapi dialog, bagan, dan/atau ringkasan. Kegiatan membangun teks ini membantu siswa untuk membangun teks secara bersama-sama.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Cerita Pendek

Membangun teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks cerita pendek dengan segala isinya.

Tugas 1

Menginterpretasi Isi Teks Cerpen "Banun"

Pada tahapan ini kalian bertugas secara mandiri mencari sumber di perpustakaan, media, internet, observasi di lapangan, dan/atau melalui wawancara narasumber untuk memperoleh data yang akurat sebagai bahan membangun teks cerita pendek secara mandiri.

Sebelum kalian membangun teks cerpen secara mandiri, sebaiknya kalian membaca teks cerpen "Banun" yang ditulis Damhuri berikut ini.

Banun

Cerpen Damhuri Muhammad

Bila ada yang bertanya, siapa makhluk paling kikir di kampung itu, tidak akan ada yang menyanggah bahwa perempuan ringkih yang punggungnya telah melengkung serupa sabut kelapa itulah jawabannya. Semula ia hanya dipanggil Banun. Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar, pada sebuah pergunjingan yang penuh dengan kedengkian, seseorang menambahkan kata "kikir" di belakang nama ringkas itu, hingga ia ternobat sebagai Banun Kikir. Konon, hingga riwayat ini disiarkan, belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun.

Ada banyak Banun di perkampungan lereng bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kwalitet nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah-tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampau bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun Banun ini tak hanya ampuh mengobati patah-tulang orang-orang tani, tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak akibat bendi yang dihelanya terguling lantaran sarat muatan. Kedua, Banun dukun beranak yang kehandalannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan, lalu menyarankan pasien buntingnya bersalin di rumah sakit kabupaten. Sedemikian mumpuninya kemampuan Banun kedua ini, bidan desa merasa lebih banyak menimba pengalaman dari dukun itu ketimbang dari buku-buku semasa di akademi. Ketiga, Banun tukang lemang yang hanya akan tampak sibuk pada hari Selasa dan Sabtu, hari berburu yang nyaris tak sekali pun dilewatkan oleh para penggila buru babi dari berbagai pelosok. Di hutan mana para pemburu melepas anjing, di sana pasti tegak lapak lemang-tapai milik Banun. Berburu seolah tidak afdol tanpa lemang-tapai bikinan Banun, yang hingga kini belum terungkap rahasianya.

Tapi, hanya ada satu Banun Kikir yang karena riwayat kekikirannya begitu menakjubkan, tanpa mengurangi rasa hormat pada Banun-Banun yang lain, sepatutnyalah ia menjadi lakon dalam cerita ini.

***

Di sepanjang usianya, Banun Kikir tak pernah membeli minyak tanah untuk mengasapi dapur keluarganya. Perempuan itu menanak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya. Saban petang, selepas bergelimang lumpur sawah, daun-daun kelapa kering itu dipikulnya dari kebun yang sejak lama telah digarapnya. Mungkin sudah tak terhitung berapa jumlah simpanan Banun selama ia menahan diri untuk tidak membeli minyak tanah guna menyalakan tungku. Sebab, daun-daun kelapa kering di kebunnya tiada bakal pernah berhenti berjatuhan.

“Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?” tanya Rimah suatu ketika. Kuping anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun Kikir tiada kunjung reda.

“Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri,” gerutu Nami, anak kedua Banun.

“Tak usah hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tak bakal mengenyam bangku sekolah, dan seumur-umur akan jadi orang tani,” bentak Banun.

“Sebagai anak yang lahir dari rahim orang tani, semestinya kalian paham bagaimana tabiat petani sejati.”

Sejak itulah Banun menyingkapkan rahasia hidupnya pada anak-anaknya, termasuk pada Rimah, anak bungsunya itu. Ia menjelaskan kata “tani” sebagai penyempitan dari “tahani”, yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa orang kini berarti: “menahan diri”. Menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara bercocok tanam. Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe. Di sepanjang riwayatnya dalam menyelenggarakan hidup, orang tani hanya akan membeli garam. Minyak goreng sekalipun, sedapat-dapatnya dibikin sendiri. Begitu ajaran mendiang suami Banun, yang meninggalkan perempuan itu ketika anak-anaknya belum bisa mengelap ingus sendiri. Semakin banyak yang dapat “ditahani” Banun, semakin kokoh ia berdiri sebagai orang tani.

Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa, Banun menghijaukan pekarangan dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gardamunggu, jeruk nipis, hingga semua kebutuhannya untuk memasak tersedia hanya beberapa jengkal dari sudut dapurnya. Bila semua kebutuhan memasak harus dibeli Banun dengan penghasilannya sebagai petani padi, tentu akan jauh dari memadai. Bagi Banun, segala sesuatu yang dapat tumbuh di atas tanahnya, lagi pula apa yang tak bisa tumbuh di tanah kampung itu, akan ditanamnya, agar ia selalu terhindar dari keharusan membeli. Dengan begitu, penghasilan dari panen padi, kelak bakal terkumpul, guna membeli lahan sawah yang lebih luas lagi. Dan, setelah bertahun-tahun menjadi orang tani, tengoklah keluarga Banun kini. Hampir separuh dari lahan sawah yang terbentang di wilayah kampung tempat ia lahir dan dibesarkan, telah jatuh ke tangannya. Orang-orang menyebutnya tuan tanah, yang seolah tidak pernah kehabisan uang guna meladeni mereka yang terdesak keperluan biaya sekolah anak-anak. Tak jarang pula untuk biaya keberangkatan anak-anak gadis mereka ke luar negeri, untuk menjadi TKW, lalu menggadai, bahkan menjual lahan sawah. Empat orang anak Banun telah disarjanakan dengan kucuran peluhnya selama menjadi orang tani.

***

Sesungguhnya Banun tidak lupa pada orang yang pertama kali menjulukinya Banun Kikir hingga nama buruk itu melekat sampai umurnya hampir berkepala tujuh. Orang itu tidak lain adalah Palar, laki-laki ahli waris tunggal kekayaan ibu-bapaknya. Namun, karena tak terbiasa berkubang lumpur sawah, Palar tak pernah sanggup menjalankan lelaku orang tani. Untuk sekebat sayur kangkung pun, Zubaidah (istri Palar), harus berbelanja ke pasar. Pekarangan rumahnya gersang. Kolamnya kering. Bahkan sebatang pohon Singkong pun menjadi tumbuhan langka. Selama masih tersedia di pasar, kenapa harus ditanam? Begitu kira-kira prinsip hidup Palar. Baginya, bercocok tanam aneka tumbuhan untuk kebutuhan makan sehari-hari, hanya akan membuat pekerjaan di sawah jadi terbengkalai. Lagi pula, bukankah ada tauke yang selalu berkenan memberi pinjaman, selama orang tani masih mau menyemai benih? Namun, tauke-tauke yang selalu bermurah-hati itu, bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya, dan para petani tidak berkutik dibuatnya. Perangai lintah darat itu sudah merajalela, bahkan sejak Banun belum mahir menyemai benih. Palar salah satu korbannya. Dua pertiga lahan sawah yang diwarisinya telah berpindah tangan pada seorang tauke, lantaran dari musim ke musim hasil panennya merosot. Palar juga terpaksa melego beberapa petak sawah guna membiayai kuliah Rustam, anak laki-laki satu-satunya, yang kelak bakal menyandang gelar insinyur pertanian. Dalam belitan hutang yang entah kapan bakal terlunasi, Palar mendatangi rumah Banun, hendak meminang Rimah untuk Rustam.

"Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah kita nikahkan dengan Rustam?" bujuk Palar masa itu.

"Pinanganmu terlambat. Rimah sudah punya calon suami," balas Banun dengan sorot mata sinis.

"Keluargamu beruntung bila menerima Rustam. Ia akan menjadi satu-satunya insinyur pertanian di kampung ini, dan hendak menerapkan cara bertani zaman kini, hingga orang-orang tani tidak lagi terpuruk dalam kesusahan," ungkap Palar sebelum meninggalkan rumah Banun.

"Maafkan saya, Palar."

Rupanya penolakan Banun telah menyinggung perasaan Palar. Lelaki itu merasa terhina. Mentang-mentang sudah kaya, Banun mentah-mentah menolak pinangannya. Dan, yang lebih menyakitkan, ini bukan penolakan yang pertama. Tiga bulan setelah suami Banun meninggal, Palar menyampaikan niatnya hendak mempersunting janda kembang itu. Tapi, Banun bertekad akan membesarkan anak-anaknya tanpa suami baru. Itu sebabnya Palar menggunakan segala siasat dan muslihat agar Banun termaklumatkan sebagai perempuan paling kikir di kampung itu. Palar hendak membuat Banun menanggung malu, bila perlu sampai ajal datang menjemputnya.

***

Meski kini sudah zaman gas elpiji, Banun masih mengasapi dapur dengan daun kelapa kering dan kayu bakar, hingga ia masih menyandang julukan si Banun Kikir. "Nasi tak terasa sebagai nasi bila dimasak dengan elpiji," kilah Banun saat menolak tawaran Rimah yang hendak membelikannya kompor gas. Rimah sudah hidup berkecukupan bersama suaminya yang bekerja sebagai guru di ibu kota kabupaten. Begitu pula dengan Nami dan dua anak Banun yang lain. Sejak menikah, mereka tinggal di rumah masing-masing. Setiap Jumat, Banun datang berkunjung, menjenguk cucu, secara bergiliran.

"Kalau Mak menerima pinangan Rustam, tentu julukan buruk itu tak pernah ada," sesal Rimah suatu hari.

"Masa itu kenapa Mak mengatakan bahwa aku sudah punya calon suami, padahal belum, bukan?"

"Bukankah calon menantu Mak calon insinyur?"

"Tak usah kau ungkit-ungkit lagi cerita lama. Mungkin Rustam bukan jodohmu!" sela Banun.

"Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!"

Sesaat Banun diam. Tanya-tanya nyinyir Rimah mengingatkan ia pada Palar yang begitu bangga punya anak bertitel insinyur pertanian, yang katanya dapat melipatgandakan hasil panen dengan mengajarkan teori-teori pertanian. Tapi, bagaimana mungkin Rustam akan memberi contoh cara bertani modern, sementara sawahnya sudah ludes terjual? Kalau memang benar Palar orang tani yang sesungguhnya, ia tidak akan gampang menjual lahan sawah, meski untuk mencetak insinyur pertanian yang dibanggakannya itu. Apalah guna insinyur pertanian bila tidak mengamalkan laku orang tani? Banun menolak pinangan itu bukan karena Palar sedang terbelit hutang, tidak pula karena ia sudah jadi tuan tanah, tapi karena perangai buruk Palar yang dianggapnya sebagai penghinaan pada jalan hidup orang tani. (*)

Tanah Baru, 2010

(*Kompas*, 24 Oktober 2010)

Interpretasi dan pemaknaan karya sastra tidak diarahkan pada suatu proses yang hanya menyentuh permukaan karya sastra itu sendiri. Akan tetapi, interpretasi ini harus mampu "menembus kedalaman makna" yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, penerjemah harus memiliki wawasan bahasa, sastra, dan budaya yang cukup luas dan mendalam.

Berhasil tidaknya penerjemah untuk mencapai taraf interpretasi yang optimal sangat bergantung pada kecermatan dan ketajaman penerjemah itu sendiri. Dalam hal ini bahasa dipandang sebagai media yang tanpa batas. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa pemaknaan terhadap sebuah karya sastra akan berbeda bagi setiap pembaca.

Teks sastra hampir sebagian besar bersifat simbolik. Teks cerpen salah satunya. Teks yang bersifat simbolik ini tidak menyajikan makna, melainkan fenomena. Oleh karena itu, pembaca diharapkan mampu masuk ke dalam fenomena itu. Pada tahapan tugas ini, kalian diharapkan bisa masuk ke dalam fenomena yang digambarkan Damhuri pada cerpennya yang berjudul “Banun”.

Untuk dapat menyelami fenomena itu, kalian diminta membaca teks cerpen secara berhati-hati dan terus menerus. Dengan begitu, kalian akan bisa memproduksi makna teks cerpen yang disajikan. Setelah kalian memperoleh makna secara umum yang disampaikan pengarang, tugas kalian berikutnya adalah mereduksi pesan yang didapat. Pada akhirnya, kalian akan dapat menemukan makna yang diharapkan, meskipun makna harapan itu belum tentu hal yang hakiki sebab makna itu tidak pernah kekal.

Cobalah untuk menginterpretasi teks cerpen “Banun” itu. Untuk membantu mempelajari fenomena yang disuguhkan pengarang, kalian bisa membaca berbagai referensi mengenai persoalan yang diangkatnya.

Tugas 2

Mengabstraksi dan Mengonversi Teks Cerita Pendek

Pada tugas ini kalian bertugas secara mandiri mengolah catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan hasil wawancara menjadi sebuah teks cerita pendek secara utuh.

Berikut terdapat teks penceritaan yang mengisahkan sebuah kisah sukses seorang wirausaha muda dan cantik berasal dari Kota Padang. Dalam bukunya yang berjudul *Meraih Mimpi Jadi Pengusaha*, ia berbagi pengalaman mengenai kesuksesannya menjadi pengusaha muda yang diawali dengan keterpurukan. Di bagian sampul buku itu tertulis *Kisah Getir Perjalanan Hidup Seorang Mahasiswa yang Berhasil Memiliki Perusahaan di Usia 20 Tahun*.

Kisah hidup Resti Hartika (nama pengusaha muda itu) patut kalian tiru. Ia telah berhasil menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya. Agar kalian lebih termotivasi, sebaiknya kaliam membaca penceritaan di bawah ini. Setelah itu, buatlah abstraksi dari teks itu. Setelah kalian mengetahui pokok permasalahannya, kalian diharapkan bisa mengonversi teks itu menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik.

Meraih Impian

1. Terusik lamunanku saat terngiang sebaris kata ayah yang selalu berulang menelusup ke telingaku, “Nanda, kamu pasti bisa!” Kata-kata ayahku laksana dentuman meriam di rongga dadaku. Setiap kuingat kata-kata itu, semakin berat beban yang kurasakan, terlebih, urutanku sebagai sulung dari

lima bersaudara. Tidak mudah bagiku untuk menjadi sulung. Kurasakan pula beban kedua orang tuaku yang semakin menjadi. Ayah, di luar segala kewajibannya sebagai PNS, terlibat aktif di dunia jurnalistik dan organisasi. Tidak mengherankan jika bunda terpaksa turun tangan untuk menopang keuangan keluarga dengan membuka sebuah warung kecil-kecilan.

2. Padatnya aktivitas ayah dan bunda terekam kuat dalam benakku. Kerja keras seakan menjadi menu wajib bagiku. Namun, ada hal yang menjadi titik lemahku. Dua kali tangisku pecah ketika cita-citaku tak tersampaikan. Pertama, ketika gagal masuk fakultas kedokteran karena faktor biaya. Kuingat kata-kata bunda di telingaku.

"Kita tak cukup uang untuk kamu masuk Fakultas Kedokteran. Sabar ya, Nak!", ucap Bunda lembut, tetapi pasti.

Kedua, ketika gagal mendaftar ke STPDN karena tinggi badan kurang. Kegagalan itu tentu saja membuatku terluka. Ayah dan bunda tiada putus-putusnya membangkitkan diriku hingga kedua kakiku benar-benar mampu berpijak.

3. Untuk mengobati luka hatiku, kuputuskan untuk membantu bunda menjaga warung. Sambil menjaga warung, sedikit demi sedikit belajar dari ketegaran bunda dalam menghadapi kesulitan hidup. Sering bunda tidur larut karena harus menyambung potongan perca menjadi sebuah *bed cover* untuk dijual. *Bed cover* itu dititipkan di sebuah toko swalayan. Tiada pernah putus doaku kepada Sang Khalik agar bunda senantiasa dikaruniai kesehatan lahir dan batin.

4. Salah satu doaku terkabul. Suatu hari ayah memutuskan untuk berhenti bekerja dan berorganisasi. Ayah mulai melirik dunia usaha. Sebagai langkah awal, ayah melahap buku-buku sederet profil pengusaha sukses, sebut saja Bob Sadino, Bill Gates, Steve Jobs, Richard Branson, Donald Trump, dan Elang Gumilang. Benih pohon bisnis tumbuh pesat pula dalam diriku, terlebih setelah aku menyerap isi beberapa buku yang menyampaikan motivasi.

5. Dua kegagalan yang lalu berakhir ketika aku diterima di jurusan bahasa Inggris. Kutekuni masa pendidikan tinggi dengan sepenuh hati. Kendala finansial mendorongku untuk merambah dunia kerja di samping kuliah. Pucuk dicinta ulam tiba. Suatu hari Kak Ica, saudara sepupuku, datang kepadaku.

"Nanda, di sebelah toko Bunda ada kios yang dijual. Bagaimana kalau kita patungan untuk membeli kios itu, lalu kita jual pakaian di sana?" kata Kak Ica.

Ia mengajak berpatungan untuk membeli kios itu. Kami mulai berbisnis pakaian. Tidak kusangka, usaha itu menuai hasil yang gemilang.

Bunda berkunjung ke tokoku dan dia memuji, "Wah, ternyata Nanda sudah meraup banyak untung *nih*".

Kesibukan berbisnis tidak melemahkan prestasi di ranah akademis. Aku berhasil mempertahankan semuanya dengan hasil yang memukau.

6. Seiring waktu, jaringan bisnisku meluas. Padatnya jadwal ceramah ayah sebagai motivator mendorongku untuk membantunya. Jadilah aku berkiprah dalam dunia *event organizer*. Lahan bisnis ini menuai sukses yang tergolong gemilang. Jaringan konsumen luas semakin membuka peluang untuk berkiprah di bidang lain. Usaha penjualan tiket pesawat pun kulakoni hingga membuahkan beberapa kantor cabang di berbagai kota di negeri ini.

7. Kesuksesan ini tidak patut membuatku angkuh, terutama di hadapan Tuhan. Hanya karena ridha-Nya aku dapat meraih semuanya. Tidak luput bimbingan dan motivasi dari kedua orang tuaku turut membuatku tegar dalam berbagai kesulitan.

Diadaptasi dari Hartika, Resti. 2013. *Meraih Mimpi Jadi Pengusaha*. Padang: Debe Mustika.

Tugas 3

Memproduksi Teks Cerita Pendek

Ide dan permasalahan mengenai kisah hidup pengusaha muda dan cantik itu telah kalian pecahkan. Dengan mengendapkan dan mengolah ide itu, kalian menghasilkan logika jawaban dan alur peristiwa yang telah kalian tuangkan menjadi sebuah cerita pendek. Jika cerpen kalian sudah jadi, satu momen estetik sudah kalian perlakukan dengan baik.

Jika cerpen yang kalian tulis sudah selesai, bukan berarti cerpen itu sudah jadi atau final. Cerpen yang kalian tulis baru sampai pada tahap menghasilkan impresi ide yang diendapkan, belum sebagai hasil logika rasionalitas. Jadi, tidak tertutup kemungkinan bahwa pada tulisan kalian itu masih ada unsur ketergesaan.

Untuk mengatasi persoalan ini, kalian harus melakukan tahap selanjutnya, yaitu menyunting (*editing*). Penyuntingan itu berkaitan dengan memperbaiki aspek kebahasaan dan penulisan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa kalian juga harus memperbaiki hal yang berkaitan dengan isi, misalnya alur yang tidak kronologis, anakronisme, kesalahan bercerita, atau konflik yang datar dan tidak dramatis.

Maka, pada tugas akhir ini, kalian diminta untuk menyunting tulisan yang telah kalian buat sebelumnya itu sehingga kalian benar-benar mendapatkan sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan tutur bahasa yang indah pula.

Setelah kalian melakukannya, bacalah dengan keras di depan teman kalian. Lakukan secara bergantian. Minta masukan dari semua teman. Perbaiki lagi jika hal itu memang perlu dilakukan. Setelah kalian memperoleh sebuah cerpen yang diharapkan, kalian bisa memublikasikannya di majalah dinding sekolah, bahkan mengirimkannya ke media massa yang ada.

Pelajaran 2

MENAMBAH CITA RASA BAHASA MELALUI SENI BERPANTUN

Pelajaran ini berisikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks pantun. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks. Dengan mempelajari seni berpantun, diharapkan dapat menambah cita rasa peserta didik dalam berbahasa. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmahnya sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan memperkuat kepribadiannya. Pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk menanamkan sikap positif dalam diri peserta didik bahwa keberadaan bahasa Indonesia merupakan *cerminan sikap dan jati diri* bangsa Indonesia di lingkungan pergaulan dunia global. Untuk itu, Pelajaran 2 dikemas dengan menyajikan tema atau topik "Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun".

Perbincangan tentang tema pelajaran ini terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks pantun, (2) kerja sama pembangunan teks pantun, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks pantun. Dalam setiap pantun terdapat komponen sampiran dan isi. Pembahasan kedua komponen ini, baik pada tahap kerja sama maupun kerja mandiri, dilakukan untuk membangun teks dengan menerapkan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik akan diberi tugas untuk memperoleh kompetensi sebagaimana diharapkan dan membangkitkan kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Pantun

Rasa Sayange

Rasa sayange rasa sayang sayange,
eeee lihat Ambon dari jauh rasa sayang sayange.
Rasa sayange rasa sayang sayange,
eeee lihat Ambon dari jauh rasa sayang sayange.

Ayam hitam telurnya putih,
mencari makan di pinggir kali.
Orang hitam giginya putih,
kalau tertawa manis sekali.

Pulau Pandan jauh di tengah,
di balik pulau si angsa dua.
Hancur badan di kandung tanah,
budi baik dikenang jua.

Kalau ada sumur di ladang,
boleh kita menumpang mandi.
Kalau ada umur yang panjang,
boleh kita berjumpa lagi.

Lagu "Rasa Sayange" merupakan lagu daerah yang berasal dari Maluku, Indonesia. Untuk mengungkapkan rasa sayang terhadap lingkungan, rakyat Maluku selalu menyanyikan lagu ini. Dalam pergaulan sehari-hari pun mereka kerap menyanyikannya. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun.

Jika kalian perhatikan, beberapa bait pantun mengikuti kalimat *Rasa sayange rasa sayang sayange, eeee lihat Ambon dari jauh rasa sayang sayange*. Pantun tersebut diciptakan sendiri oleh pelantun lagu sesuai dengan maksud dan tujuan lagu itu dinyanyikan. Pada bagian akhir, lagu selalu ditutup dengan syair *Kalau ada sumur di ladang, boleh kita menumpang mandi. Kalau ada umur yang panjang, boleh kita berjumpa lagi*.

Pantun merupakan salah satu jenis sastra lisan yang berbentuk puisi. Pantun dikenal di berbagai daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda-beda. Dalam bahasa Minang, pantun berasal dari kata *patuntun* 'petuntun'. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal dengan nama *parikan* dan dalam bahasa Sunda dikenal dengan *paparikan*.

Pada masyarakat Batak, pantun dikenal dengan sebutan *umpama* atau *ende-ende,* dan masyarakat Toraja menyebutnya dengan *londe*. Orang Aceh dan Ambon juga mengenal pantun dan menyebutnya dengan *panton*, sedangkan orang Bengkulu menyebutnya dengan *rejong*. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk teks pantun walaupun dengan nama yang berbeda. Penyebaran pantun sampai ke pelosok Nusantara menjadi bukti bahwa pantun merupakan salah satu sastra lama yang hidup dalam kebudayaan Indonesia, masih disukai sebagian masyarakat Indonesia, serta merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang perlu kita lestarikan.

Ternyata, selain di Indonesia, di luar negeri pun terdapat teks pantun. Di Eropa, seperti Spanyol, teks yang sejenis dengan pantun disebut dengan *copla,* di Bayern (Jerman) disebut dengan *schnadahufle,* di Itali dengan nama *ritornello*, dan di Latvia disebut dengan *daina*. Selain itu, Tiongkok, Indo Cina, dan Tibet juga mengenal pantun.

Lahirnya *pantun* Melayu diawali dengan kebiasaan masyarakat Melayu yang senang menggunakan kiasan untuk menyampaikan maksud. Pantun merupakan salah satu bentuk kiasan yang sering digunakan dalam setiap acara, baik acara kelahiran, pertemuan, pernikahan maupun acara adat. Dengan demikian, pantun merupakan alat komuniasi yang sangat penting dalam masyarakat Melayu, sehingga dahulu pantun dapat dijadikan alat untuk mengukur kepandaian seseorang. Orang yang cakap dalam berpantun dianggap orang yang pandai.

(Sumber: *https://lh5.googleusercontent.com*)
Gambar 2.1 Surat Kapal

Dalam masyarakat Melayu Indragiri Hulu, Riau, salah satu prosesi adat pernikahan adalah membacakan *Surat Kapal*, yang dikenal juga dengan *Syair Cenderawasih* atau *Cerita Kapal*. Syair Cenderawasih itu merupakan pantun yang khusus dibacakan ketika keturunan bangsawan menikah, baik sesama keturunan bangsawan (raja) maupun salah satu di antaranya. Sementara itu, Surat Kapal atau Cerita Kapal khusus dibacakan dan dilantunkan untuk orang kebanyakan (masyarakat umum).

Surat Kapal menceritakan siapa calon pengantin, tempat pertemuan keduanya, aktivitas mereka, serta latar belakang keluarga dan keturunan mereka. Melalui teks pantun yang dilantunkan dalam Surat Kapal itu, kedua calon pengantin diminta belajar banyak filosofis perjalanan kapal. Mereka harus memahami bagaimana melawan ombak perkawinan, riak kecil perjalanan rumah tangga, dan sebagainya.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 2.2 Salah Satu Acara dalam Perkawinan yang Menggunakan Pantun

Gambar di samping merupakan salah satu bentuk tradisi berpantun yang dilakukan pada sebuah prosesi perkawinan. Berikut adalah beberapa contoh teks pantun yang digunakan sebagai pembuka pada prosesi tersebut.

Dengan *bismillah* saya mulakan,
Assalamu'alaikum saya ucapkan.
Tiada lain untuk tujuan,
surat kapal saya bacakan.

Rumpun bambu di tepi perigi,
tumbuh rebung menjadi buluh.
Ampun hamba tegak berdiri,
wujudnya hamba tegak bersimpuh.

Sebagai sebuah media komunikasi, teks pantun berperan sebagai alat pemelihara bahasa. Selain itu, pantun juga diyakini sebagai penjaga alur berpikir manusia. Di samping melatih seseorang berpikir secara logis tentang makna kata, pantun juga melatih seseorang untuk berpikir secara asosiatif tentang kaitan kata yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pantun mencerminkan kepiawaian seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

Untuk melihat peranan pantun dalam masyarakat Melayu, kalian bisa memahami beberapa pantun berikut.

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat pakaian adat.
Apa guna orang berpantun,
untuk memberi petuah amanat.

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat kain selendang.
Apa guna orang berpantun,
untuk memberi hukum dan undang.

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat kain dan baju.
Untuk apa orang berpantun,
untuk menimba berbagai ilmu.

Kalau hendak berlabuh pukat,
carilah pancang kayu berdaun.
Kalau kurang mengetahui adat,
carilah orang tahu berpantun.

Bagi orang Melayu karena dianggap memiliki peranan penting dalam menyebarluaskan nilai asas kemelayuan, pantun dijadikan media tunjuk ajar. Tunjuk ajar yang diwujudkan ke dalam beragam jenis pantun itu sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan, baik dalam upacara adat dan tradisi maupun dalam kegiatan sehari-hari. Di samping itu, pantun juga dimanfaatkan sebagai media hiburan, penyampai aspirasi, serta pengekal tali persaudaraan. Oleh karena itu, agar tidak mendapat malu dalam pergaulan, pada umumnya orang Melayu selalu berupaya agar pandai berpantun.

(1) Apakah kalian masih menemukan pantun di lingkungan tempat tinggal kalian?

(2) Dalam prosesi apa saja dapat kalian temukan pantun?

(3) Tahukah kalian apa peranan pantun tersebut dalam kehidupan? (4) Apakah semua golongan (tua atau muda) menggunakan pantun sebagai media berkomunikasi?(5) Teks pantun seperti apa yang pernah kalian dengar? Coba bacakan pantun tersebut di depan teman kalian.

Tugas 1

Memahami Struktur Teks Pantun

Dilihat dari segi strukturnya, pantun dibangun atas unsur bait, larik (baris), rima, sampiran, dan isi. Selain unsur tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada waktu pengucapan atau penyampaiannya.

Dari beberapa contoh teks pantun itu, kalian bisa melihat bahwa teks pantun terdiri atas empat larik/baris dan bersajak akhir a-b-a-b. Lazimnya, teks pantun terdiri atas dua bagian: dua baris pertama disebut *sampiran* dan dua baris terakhir disebut *isi.* Sampiran, yang biasanya berupa sketsa alam/suasana (mencirikan mayarakat pendukungnya), berfungsi sebagai pengantar (paling tidak menyiapkan rima/sajak dan irama dua baris terakhir) untuk mempermudah pemahaman isi pantun.
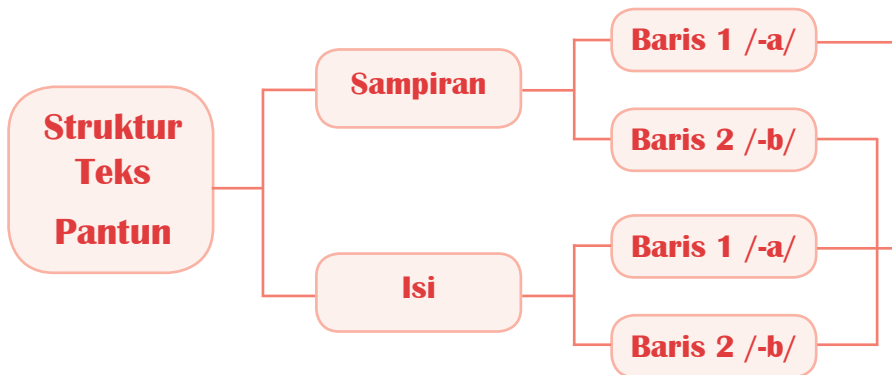
Bagan 2.1 Struktur Dasar Teks Pantun

Untuk kalian ketahui, dua baris pertama merupakan pembayang atau sampiran, sedangkan dua baris berikutnya mengandung maksud atau isi. Sampiran yang biasanya merupakan unsur alam mengantarkan menuju isi atau maksud yang merujuk kepada dunia manusia yang meliputi perasaan, pemikiran, dan perbuatan manusia.

Bagan 2.2 Struktur teks pantun

Apa guna orang berten**un**,	}	sampiran baris 1
untuk membuat pakaian ad**at**.	}	sampiran baris 2
Apa guna orang berpant**un**,	}	isi baris 1
untuk memberi petuah aman**at**.	}	isi baris 2

(1) Dari pantun itu, terlihat sampiran baris 1 merupakan unsur yang mengantarkan isi baris 1, sedangkan sampiran baris 2 merupakan unsur yang mengantarkan isi baris 2. Mengapa demikian? Jelaskan.

(2) Apakah yang menjadi ciri sampiran dan isi pada pantun di atas?

(3) Menurut Harun Mat Piah, pantun ialah sejenis puisi pada umumnya, yang terdiri atas empat baris dalam satu rangkap; empat perkataan sebaris; rima akhir a-b-a-b, dengan sedikit variasi dan kekecualian. Tiap rangkap pantun terdiri atas dua unit, yaitu pembayang (sampiran) dan maksud (isi). Setiap rangkap melengkapi satu ide.

Pada sebait pantun di atas, apakah sudah memenuhi pengertian yang dimaksudkan Harun Mat Piah? Untuk mengetahuinya, coba lengkapi kolom berikut ini.

No.	Struktur Teks Pantun	
1.	Baris	Empat baris dalam satu rangkap
2.	Kata	
3.	Rima akhir	
4.	Sampiran	1) 2)
5.	Isi	1) 2)
6.	Ide	

(4) Tahukah kalian apa peranan pantun dalam kehidupan?

Tugas 2

Mengeksplorasi Struktur Teks Pantun

(1) Selain bentuk empat baris, kalian juga akan mendapati pantun yang terdiri atas dua baris, enam baris, delapan baris, dan bentuk berkait. Seperti yang terlihat pada contoh berikut.

Sudah gaharu cendana pul**a**,	}	sampiran
sudah tahu bertanya pul**a**.	}	isi

Kura-kura dalam perah**u**,	}	sampiran
pura-pura tidak tah**u**.	}	isi

Pantun tersebut merupakan pantun yang terdiri atas dua larik atau baris dan bersajak a-a. Pantun itu dikenal dengan sebutan *karmina* atau *pantun kilat*. Larik pertama pada pantun itu merupakan sampiran dan larik keduanya merupakan isi. Tugas kalian adalah mencari dua buah teks pantun karmina dari sumber lain. Perhatikan rima akhir pada sampiran dan isinya.

(a) ____________________
____
____

(b) ____________________
____
____

(2) Kalian juga akan menemukan pantun yang jumlah barisnya lebih dari empat, bisa enam, delapan, sepuluh, dua belas, dan seterusnya, asalkan jumlah barisnya harus genap. Dengan demikian, rima akhir pada talibun akan berbentuk a-b-c-a-b-c, a-b-c-d-a-b-c-d, dan seterusnya. Pantun seperti itu disebut *talibun*. Contoh teks talibun adalah sebagai berikut.

a) Talibun dengan Enam Larik

Bukan hamba takutkan mandi,	}	sampiran baris 1
takut hamba berbasah-basah,	}	sampiran baris 2
mandi di lubuk Pariangan.	}	sampiran baris 3
Bukan hamba takutkan mati,	}	isi baris 1
takut hamba kan patah-patah,	}	isi baris 2
di dalam bertunangan.	}	isi baris 3

b) Talibun dengan Delapan Larik

Lain pesisir dan Bukittinggi,	}	sampiran baris 1
tidak di darat hanya di rantau.	}	sampiran baris 2
Palembayan sama di dalam,	}	sampiran baris 3
Sungai Beringin Tujuh Lurah.	}	sampiran baris 4
Marilah berjalan sekarang ini,	}	isi baris 1
kita pertaruhkan si langau hijau.	}	isi baris 2
Beramanat di embun malam,	}	isi baris 3
senanglah hati Lompong Bertuah.	}	isi baris 4

(a) Apa yang membedakan kedua talibun di atas? Sebutkan secara terperinci.

____
____
____
____
____
____

(b) Talibun merupakan jenis puisi bebas yang di dalamnya terdapat beberapa baris dalam rangkap untuk menjelaskan pemerian. Isi pantun jenis ini berdasarkan sebuah perkara yang diceritakan secara terperinci dengan memanfaatkan pengulangan kata pada baris berikutnya untuk memberikan penekanan.

Dapatkah kalian temukan pengulangan kata pada kedua teks pantun itu? Coba sebutkan.

1) Kata "takut" pada talibun berlarik enam, baris pertama dan kedua.
2) Kata "mandi" pada ______________________________
3) ______________________________
4) ______________________________
5) ______________________________

(3) Bentuk pantun lainnya yang perlu kalian ketahui adalah *pantun berkait*. Pantun berkait ini merupakan pantun yang terdiri atas beberapa bait yang sambung-menyambung. Larik kedua dan keempat pada setiap baitnya menjadi larik pertama dan ketiga bait berikutnya. Jadi, struktur pantun berkait sangat kompleks dan unik. Coba kalian perhatikan contoh berikut.

Manggistan namanya kay**u**,
daunnya luruh menelentang.
Mahkota Raja Melay**u**,
turun dari bukit Seguntang.

Daunnya luruh menelentang,
daun puan diraut-rau**t**.
Turun dari bukit Seguntang,
keluar dari dalam lau**t**.

Pulau Pandan jauh ke tenga**h**,
Gunung Daik bercabang tiga.
Hancur badan dikandung tana**h**,
budi yang baik dikenang juga.

Gunung Daik bercabang tiga,
tampak jauh dari sebera**ng**.
Budi yang baik dikenang juga,
khidmat bakti disanjung ora**ng**.

(a) Menurut kalian, apakah pada pantun berkait tersebut masih terlihat struktur dasar sebuah pantun, yaitu adanya sampiran dan isi?

(b) Jika ya, coba sebutkan masing-masing sampiran dan isi itu pada setiap baitnya.
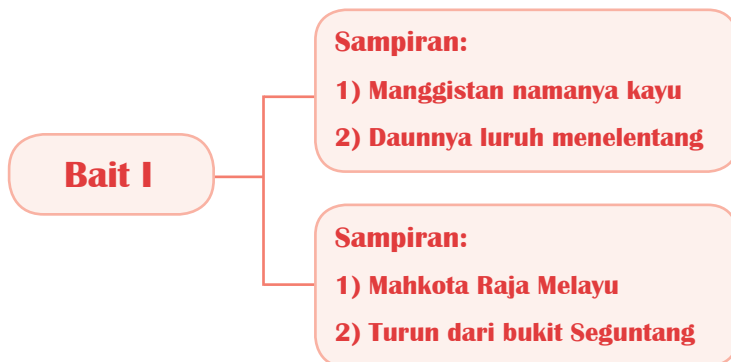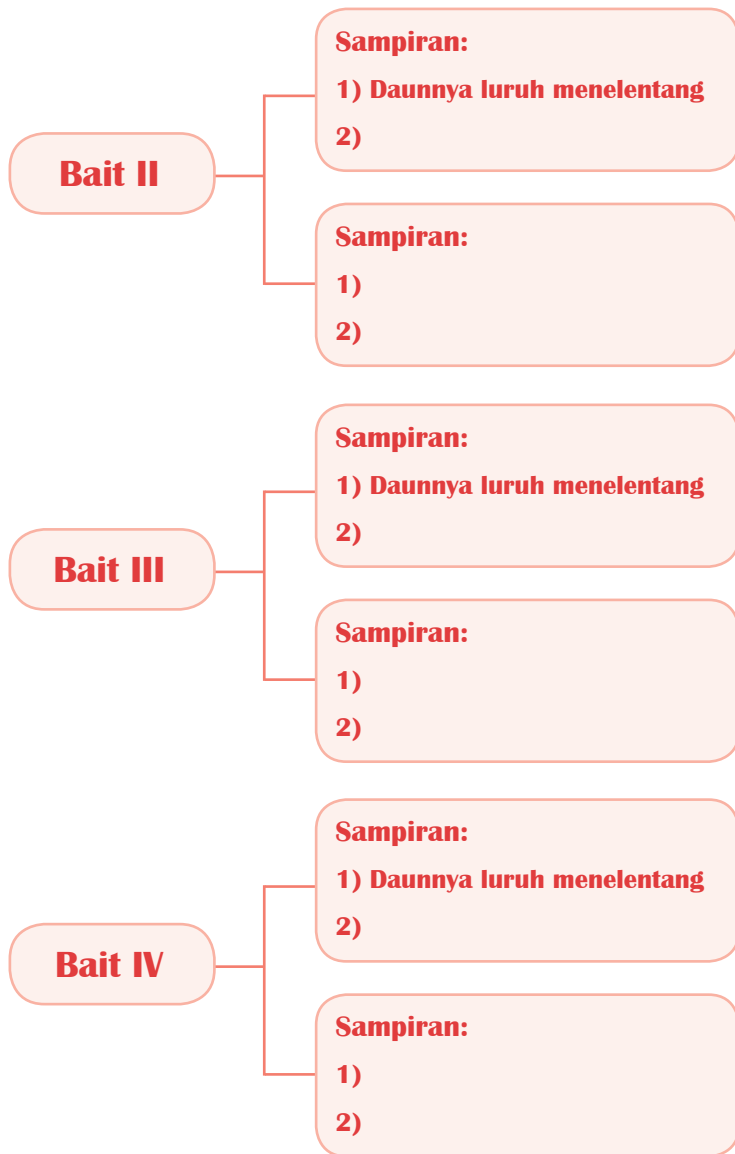
(c) Setelah kalian mengamati struktur pantun berkait di atas dengan cermat, tentu kalian menemukan keunikannya. Coba kalian cermati **larik kedua** sampiran **bait pertama** akan menjadi **larik pertama** sampiran **bait kedua**, **larik keempat** bagian isi **bait pertama** akan menjadi **larik ketiga** isi **bait kedua**. Demikian selanjutnya struktur yang sama berlaku pada bait ketiga dan keempat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa struktur pantun berkait lebih kompleks dan unik.

Bait I dan bait II merupakan satu kesatuan stanza (kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak) yang utuh dengan mengusung satu ide. Begitu pula halnya dengan bait III dan bait IV. Jadi, setiap satu pantun berkait itu setidaknya terdiri atas dua bait yang berisi delapan baris. Lalu, menurut kalian, ada berapa sesungguhnya jumlah isi pada satu pantun berkait tersebut? Coba sebutkan masing-masing isinya!

1) Bait I dan II

   a) ______________________________

   b) ______________________________

   c) ______________________________

2) Bait III dan IV

   a) ______________________________

   b) ______________________________

   c) ______________________________

Dari berbagai uraian pengembangan struktur dasar teks pantun dalam beberapa jenis pantun yang berbeda, seperti karmina, talibun, dan pantun berkait, dapat diambil kesimpulan bahwa separuh pertama dari jumlah baris yang ada pada setiap pantun merupakan sampiran, dan separuh lainnya adalah isi. Yang menjadi catatan bahwa setiap pantun pasti memiliki jumlah baris yang genap, sebab setiap sampiran selalu mempunyai pasangan isi. Hal tersebut terlihat pada struktur teks pantun berikut.
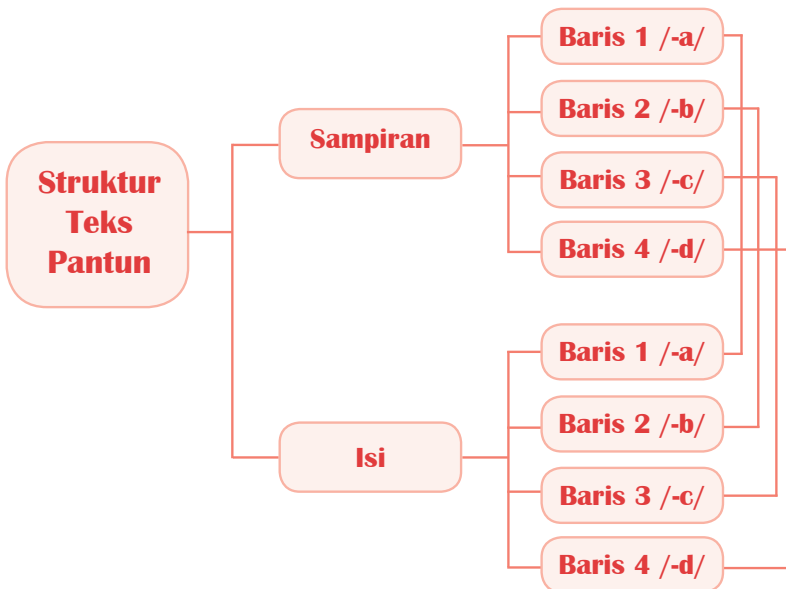
Bagan 2.3 Struktur Teks Pantun

Tugas 3

Memahami Kaidah Kebahasaan dalam Teks Pantun

Sebuah pantun menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan. Struktur kebahasaan pada sebuah pantun sering juga disebut dengan struktur fisik. Struktur fisik tersebut mencakup diksi, bahasa kiasan, imaji, dan bunyi yang terdiri atas rima dan ritme.

Jika ingin berpantun, kalian harus memiliki kemampuan berbahasa yang memadai. Dengan berpantun, kalian dilatih untuk berpikir secara spontan, yakni berpikir secara cepat serta memiliki kemampuan untuk menangkap dan menanggapi sesuatu secara cepat pula.

Untuk itu, pada bagian ini, kalian diminta untuk memahami kaidah kebahasaan dalam teks pantun yang tercakup dalam struktur fisiknya itu. Coba perhatikan dengan saksama pantun berikut ini.

Jikalau gelap orang bertenun,
bukalah tingkap lebar-lebar.
Jikalau lenyap tukang pantun,
sunyi senyap bandar yang besar.

Bila siang orang berkebun,
hari gelap naik ke rumah.
Bila hilang tukang pantun,
habislah lesap petuah amanah.

Kalau pedada tidak berdaun,
tandanya ulat memakan akar.
Kalau tak ada tukang pantun,
duduk musyawarah terasa hambar.

(1) Agar tujuan sebuah pantun dapat disampaikan dengan sempurna, seseorang yang melantunkan pantun harus jeli menempatkan kata-kata tertentu. Penempatan diksi yang tepat menjadi sangat penting. Dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), diksi diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.

(a) Pantun yang digunakan untuk berkomunikasi biasanya menggambarkan masyarakat pada zamannya (zaman pantun tersebut diciptakan), yang tentu saja terlihat pada diksi yang digunakan. Misalnya pantun yang lahir pada zaman tradisional, kerap menggunakan diksi yang berkaitan dengan alam dan kehidupan masyarakat saat itu.

Jika kalian perhatikan pantun yang lahir pada masa dahulu, kalian akan menemukan beberapa kata arkais yang sudah jarang ditemukan saat ini. Berikut akan disediakan beberapa kata arkais yang sering muncul dalam pantun tradisonal. Tugas kalian adalah memaknai kata tersebut. Sebagai alat, kalian dapat menggunakan KBBI atau kamus bahasa Melayu dari berbagai sumber. Dengan mengetahui kosakata tersebut, kalian menjadi tahu betapa kayanya bahasa Indonesia, termasuk kosakatanya.

No.	Kata Arkais	Makna Kata Arkais
1.	Tingkap	Jendela di atap, di dinding , dan sebagainya.
2.	Jikalau	
3.	Langau	
4.	Lesap	
5.	Lubuk	
6.	Gaharu	
7.	Tenun	
8.	Amanat	
9.	Selendang	
10.	Pedada	

(b) Akan tetapi, diksi yang digunakan berbeda dengan pantun yang lahir pada zaman modern. Kata yang digunakan seringkali dihubungkan dengan kondisi masyarakat modern dengan berbagai sarana dan prasarana mutakhir.

Cobalah kalian simak beberapa bait pantun berikut ini.

Jalan-jalan ke pasar unik,
membeli baju dan *handphone* baru.
Siapa gerangan wanita cantik,
yang tersenyum di hadapanku.

Mencari ikan di dalam lubuk,
ikan gabus banyak dinanti,
lubuk dalam tanah tertimbun.
Setiap hari bermain *facebook*,
bosan rasanya status berganti,
perkenankan hamba lantunkan talibun.

Temukanlah beberapa diksi yang sering dijumpai pada pergaulan sehari-hari saat ini dan tuliskan maknanya di kolom yang tersedia.

No.	Diksi Mutakhir	Makna Kata
1.	*Handphone*	Telepon genggam
2.	*Facebook*	
3.	Status	
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(2) Dalam pantun sering ditemukan bahasa kiasan, yaitu bahasa yang digunakan pelantun untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yang secara tidak langsung mengungkapkan makna. Bahasa kiasan di sini bisa berupa peribahasa atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan maksud berpantun. Sebelum mengerjakan tugas pada bagian ini, kalian diminta untuk membaca buku tentang ungkapan, peribahasa, dan majas (gaya bahasa). Ungkapan atau bentuk idiom adalah gabungan kata yang menimbulkan makna baru, yakni makna khusus, sehingga tidak dapat diartikan secara sebenarnya. Misalnya *isapan jempol* dimaknai sebagai 'tidak bermakna', *bertekuk lutut* 'menyerah', *buah tangan* 'oleh-oleh', dan sebagainya. Carilah makna ungkapan yang ada pada kolom berikut dan buatlah contoh dalam kalimat.

No.	Ungkapan	Makna	Contoh dalam Kalimat
1.	Besar kepala	Sombong	Pak Ardi menjadi **besar kepala** setelah menduduki jabatan baru.
2.	Kaki tangan	Anak buah	
3.	Tebal muka		
4.	Kepala batu		
5.	Mata-mata		

No.	Ungkapan	Makna	Contoh dalam Kalimat
6.	Mengambil hati		
7.	Darah biru		
8.	Banting tulang		
9.	Ringan tangan		
10.	Tangan besi		

(3) Struktur pembangun pantun selanjutnya adalah imaji atau citraan yang dihasilkan dari diksi dan bahasa kiasan dalam pembuatan teks pantun. Jika kalian melakukan pengimajian, akan menghasilkan gambaran yang diciptakan secara tidak langsung oleh pelantun pantun. Oleh sebab itu, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Coba kalian perhatikan sebait pantun berikut ini.

Jikalau gelap orang bertenun,
bukalah tingkap lebar-lebar.
Jikalau lenyap tukang pantun,
sunyi senyap bandar yang besar.

Imaji yang dilukiskan pada pantun tersebut adalah imaji visual (melihat) dan imaji taktil (merasakan). Imaji visual dapat dilihat pada baris pertama /*Jikalau gelap orang bertenun*//*bukalah tingkap lebar-lebar*/, seolah-olah pendengar melihat ada orang yang sedang bertenun dalam kegelapan, lalu meminta pendengar membuka jendela lebar-lebar. Sementara itu, imaji taktil tergambar pada bagian isi /*Jikalau lenyap tukang pantun*//*sunyi senyap bandar yang besar*/. Hal ini membuat pendengar seolah-olah merasakan sunyinya kota pelabuhan yang besar karena sudah tidak ada lagi orang yang berpantun.

Tugas kalian berikutnya adalah melakukan pengimajian terhadap beberapa pantun berikut ini.

(a) Kalau pedada tidak berdaun,
tandanya ulat memakan akar.
Kalau tak ada tukang pantun,
duduk musyawarah terasa hambar.

____

____

____

____

(b) Tikar pucuk tikar mengkuang,
alas nikah raja Melayu.
Ikan busuk jangan dibuang,
buat perencah di saur kayu.

____

____

____

____

(c) Telah masak buah mengkudu,
masak pula buah kepayang.
Hati risau bercampur rindu,
siang malam mabuk kepayang.

____

____

____

____

(d) Asam kandis asam gelugur,
ketiga asam si riang-riang.
Menangis mayat di dalam kubur,
teringat badan tidak sembahyang.

____

____

____

____

(e) Orang berkain menutup aurat,
sesuai dengan Quran dan hadis.
Orang Muslim hidup beradat,
perangai sopan muka pun manis.

____
____
____
____

(4) Struktur pembangun teks pantun yang terakhir adalah bunyi yang biasanya muncul dari diksi, kiasan, serta imaji yang diciptakan saat menuturkan pantun. Dalam bunyi, kalian akan melihat unsur rima (*rhyme*) dan ritme (*rhytm*). Rima merupakan unsur pengulangan bunyi pada pantun, sedangkan irama adalah turun naiknya suara secara teratur. Selain untuk memperindah bunyi pantun, bebunyian diciptakan juga agar penutur (pelantun) dan pendengar lebih mudah mengingat serta mengaplikasikan pesan moral dan spiritual yang terdapat dalam teks pantun jenis apapun. Agar kalian lebih memahami bagaimana kaitan antara diksi, kiasan, imaji, dan bunyi ini, kerjakanlah tugas berikut.

(a) Dalam menghasilkan sebuah teks pantun, kalian harus memiliki kemahiran dalam memilih kata yang digunakan, agar menghasilkan bunyi yang selaras dengan rima akhir a-b-a-b. Tentu saja selain menghasilkan bunyi yang sepadan, sebuah teks pantun yang dilantunkan memiliki makna. Berikut akan diberikan beberapa bait pantun, tetapi urutan kata dalam setiap larik tidak tersusun dengan benar. Cobalah kalian buat urutan kata yang benar dalam setiap larik sehingga menghasilkan rima a-b-a-b.

1) pucuk-tikar-mengku**ang**-tikar
raja-alas-Mela**yu**-nikah
busuk-ikan-dibu**ang**-jangan
perencah-buat-ka**yu**-di-saur

Tikar pucuk tikar mengkuang,
alas nikah raja Melayu.
Ikan busuk jangan dibuang,
Buat perencah di saur kayu.

2) siang-berkebun-bila-orang
naik-gelap-hari-ke-rumah
bila-pantun-hilang-tukang
lesap-habislah-petuah-amanah

____

____

____

____

3) apa-bertenun-orang-guna
baju-untuk-kain-dan-membuat
orang-apa-untuk-berpantun
ilmu-menimba-untuk-berbagai

____

____

____

____

4) kalau-pukat-hendak-berlabuh
berdaun-kayu-carilah-pancang
adat-kurang-kalau-mengetahui
orang-berpantun-carilah-tahu

____

____

____

____

5) telurnya-hitam-**putih**-ayam
di-pinggir-**kali**-mencari-makan
hitam-giginya-orang-**putih**
manis-se**kali**-kalau-tertawa

____
____
____
____

(b) Dari rangkaian pantun kalian dapat melihat kemahiran pedendang dalam pemilihan kata yang digunakan. Pemilihan dan susuan katanya ditempatkan sedemikian rupa, sehingga kata dalam pantun tidak dapat dipertukarkan letaknya atau diganti dengan kata lain yang memiliki makna yang sama. seandainya kata itu diganti susunannya, akan menimbulkan kekacauan bunyi. Setelah memahami struktur pantun, kalian dapat menyusun larik-larik yang sengaja diacak untuk menjadi sebuah bait pantun yang tepat. Tentukanlah mana yang merupakan sampiran dan mana yang merupakan isi.

1) jika hendak menuntut ilmu
kalau hendak pergi meramu
carilah ilmu yang bermanfaat
carilah kayu berbuah lebat

____
____
____
____

2) mencabut tebu tidaklah mudah
banyak sekali aral halangan
menuntut ilmu tidaklah mudah
banyak sekali duri lalangnya

____
____
____
____

3) ayam berbunyi di bawah dapur
ditutuh betung berdekak-dekak
meriam bunyi awak tertidur
sungguh beruntung orang pekak

____
____
____
____

4) bagaimana kidung takkan kembang
hendak ke hilir ditahan kera
bagaimana hidung takkan kembang
awak pandir dijadikan ketua

____
____
____
____

5) yang besar si jalar-jalar
yang besar disebut gelar
yang kecil sigama-gama
yang kecil disebut nama

____
____
____
____

Tugas 4

Menginterpretasi Makna Teks Pantun

Selain dapat melatih kemampuan untuk menangkap dan menanggapi sesuatu secara cepat, berpantun dapat juga berfungsi untuk menjaga budaya masyarakat, sebab teks pantun diyakini kerap mencerminkan kehidupan masyarakat penggunanya pada saat teks tersebut diciptakan.

Tenas Effendi, seorang tokoh budayawan Riau yang tunak menggeluti penelitian kebudayaan Melayu, berpendapat bahwa hakikat pantun adalah tunjuk ajar, yang di dalamnya terdapat nilai luhur agama, budaya, dan norma yang dianut masyarakat. Penyampaian nilai tersebut bervariasi, ada yang melalui kelakar, sindiran, nyanyian, dan sebagainya, sehingga memunculkan anggapan bahwa pantun Melayu ada yang berisi tunjuk ajar, ada pula yang hanya hiburan belaka. Padahal, jika disimak dan diteroka, teks pantun pasti memuat nilai luhur budaya, baik untuk menyindir, membujuk, dan mendidik manusia.

Oleh sebab itu, dalam menginterpretasikan makna teks pantun tergantung pada pemahaman dan kecerdasan penerjemahnya. Secara ideal, sebuah teks pantun bersifat mengingatkan, memberi tunjuk ajar, dan memberi nasihat. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang menyebutkan "hakikat pantun menjadi penuntun".

Dalam tahapan tugas ini, kalian diajak untuk menginterpretasikan makna teks pantun, setelah sebelumnya kalian memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks pantun tersebut.

(1) Perhatikan ketiga bait pantun berikut ini secara saksama.

Jikalau gelap orang bertenun,
bukalah tingkap lebar-lebar.
Jikalau lenyap tukang pantun,
sunyi senyap bandar yang besar.

Bila siang orang berkebun,
hari gelap naik ke rumah.
Bila hilang tukang pantun,
habislah lesap petuah amanah.

Kalau pedada tidak berdaun,
tandanya ulat memakan akar.
Kalau tak ada tukang pantun,
duduk musyawarah terasa hambar.

Tahukah kalian mengapa ketika tidak dibacakan pantun, bandar yang besar menjadi sunyi senyap, tidak ada amanah, dan musyawarah menjadi hambar? Hal itu terjadi karena di dalam pantun terdapat tunjuk ajar. Selain itu, dengan menggunakan pantun, kalian dapat berkomunikasi tanpa menyinggung lawan bicara.

Dapatkah kalian rasakan bahwa dalam menyatakan rasa kasih sayang, benci, atau tidak suka akan lebih mudah disampaikan melalui pantun daripada diucapkan secara langsung? Menurut Poedjawijatna, menyampaikan sindiran akan lebih mudah karena pantun dapat "mencubit tanpa menimbulkan rasa sakit". Lalu, dapatkah kalian menafsirkan beberapa bait teks pantun berikut ini?

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat pakaian adat.
Apa guna orang berpantun,
untuk memberi petuah amanat.

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat kain selendang.
Apa guna orang berpantun,
untuk memberi hukum dan undang.

Apa guna orang bertenun,
untuk membuat kain dan baju.
Untuk apa orang berpantun,
untuk menimba berbagai ilmu.

Kalau hendak berlabuh pukat,
carilah pancang kayu berdaun.
Kalau kurang mengetahui adat,
carilah orang tahu berpantun.

____
____
____
____

(2) Agar kalian semakin mahir, cobalah kalian interpretasikan lagi makna teks pantun berikut ini.

(a) Orang Sibu menunggang kuda,
kuda ditunggang patang tulang.
Masih mau mengaku muda,
Padahal cucu keliling pinggang.

(b) Burung pipit memakan padi,
burung enggan pergi ke hutan.
Tidak puas di dalam hati,
kalau tidak bersama tuan.

(c) Buah cempedak di luar pagar,
ambil galah tolong jolokkan.
Saya budak baru belajar,
kalau salah tolong tunjukkan.

____
____
____
____

(d) Kayu cendana di atas batu,
sudah diikat dibawa pulang.
Adat dunia memang begitu,
benda yang buruk memang terbuang.

____
____
____
____

(e) Orang Bayang pergi mengaji,
Ke Cubadak jalan ke Panti.
Meninggalkan sembahyang jadi berani,
Seperti badan tak akan mati.

____
____
____
____

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Pantun

Pada kegiatan 2 ini kalian diajak untuk berlatih berpikir secara asosiatif tentang kaitan kata yang satu dengan kata yang lain. Berpantun mencerminkan kepiawian kalian dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Dengan merekonstruksi nilai sosial dan kebudayaan yang menerapkan kebahasaan yang lazim digunakan pada teks pantun, serta mengikuti tahapan struktur teks yang telah ditetapkan, kalian diharapkan secara bersama bisa membangun teks pantun tersebut.

Tugas 1

Menganalisis Isi Teks Pantun

Terdapat klasifikasi teks pantun yang bervariasi berdasarkan isinya: pantun suka cita; pantun duka cita; pantun nasib; pantun perkenalan; pantun berkasih-kasihan; pantun perpisahan; pantun beriba hati; pantun jenaka; pantun teka-teki; pantun nasihat; pantun adat; serta pantun agama. Berikut ini terdapat beberapa teks pantun di dalam kolom.

(1) Tugas kalian adalah memasangkan bait teks pantun tersebut sesuai jenisnya masing-masing. Isilah kolom yang kosong dengan nomor yang sesuai!

No.	Teks Pantun	Klasifikasi Pantun	
1.	Burung nuri burung dara, terbang ke sisi taman kayangan. Cobalah cari wahai saudara, makin diisi makin ringan.	[9]	Pantun nasihat
2.	Elok rupanya kumbang janti, dibawa itik pulang petang. Tidak berkata besar hati, melihat ibu sudah datang.	[...]	Pantun suka cita

No.	Teks Pantun	Klasifikasi Pantun	
3.	Asam kandis asam gelugur, ketiga asam riang-riang. Menangis mayat di pintu kubur, teringat badan tidak sembahyang.	[...]	Pantun jenaka
4.	Batu dibancah jangan diungkit, kalau diungkit kayunya tumbang. Lebih parah daripada sakit, karena kekasih diambil orang.	[...]	Pantun teka-teki
5.	Kalau merumput dahan dikerat, siapkan lidi buang miangnya. Kalau menjemput dengan adat, pulangkan balik dengan lembaga.	[...]	Pantun nasib
6.	Burung gelatik burung tekukur, ketiga dengan burung elang. Adik cantik berbudi luhur, membuat hamba mabuk kepayang.	[...]	Pantun beriba hati
7.	Air pasang bulan pun terang, hanyutlah sampan dari Jawa. Jika datang hati yang bimbang, bagaikan hilang rasanya nyawa.	[...]	Pantun berkasi- h-kasihan
8.	Orang Padang mandi ke gurun, mandi berlimau bunga lada. Hari petang matahari turun, dagang berurai air mata.	[...]	Pantun agama
9.	Dalam bergalah jangan berkayuh, kalau berkayuh bertambah basah. Kalau bersusah jangan mengeluh, kalau mengeluh bertambah susah.	[...]	Pantun perpisahan
10.	Laut merah tak bergelombang, ladang hijau penuh ilalang. Hati siapa yang tak bimbang, berkepala botak minta dikepang.	[...]	Pantun adat

Tugas 2

Mengevaluasi Teks Pantun

Pada pantun lama, sampiran dan isi memiliki hubungan yang sangat erat. Pantun berikut ini, misalnya, memperlihatkan hal itu.

Jika ada sumur di ladang,
bolehlah kita menumpang mandi.
Jika ada umur yang panjang,
bolehlah kita berjumpa lagi.

Hubungan antara sampiran dan isi pada pantun tersebut tidak hanya pada kesamaan rima: ng/i/ng/i, tetapi juga terletak pada kandungan maknanya. Kemungkinan seseorang dapat *menumpang mandi* (baris kedua) dan *dapat berjumpa lagi* (baris keempat) ditentukan oleh dua hal yang memiliki kadar ketermungkinannya sama: keberadaan *sumur di ladang* (baris pertama) dan keberadan *umur yang panjang* (baris ketiga). Padahal, semua orang tahu bahwa tidak semua ladang memiliki sumur dan tidak semua orang memiliki umur (yang panjang). Keberadaan sumur di ladang yang memungkinkan orang dapat menumpang mandi (sampiran), dengan demikian, sangat berkorelasi dengan keberadaan umur panjang yang memungkinkan orang dapat berjumpa lagi (isi). Dengan kata lain, jika tidak ada sumur di ladang dan tidak ada umur yang panjang, harapan (orang) untuk dapat menumpang mandi dan dapat berjumpa lagi itu pun akan sirna.

Dalam perkembangannya (terutama pada pantun modern), hubungan antara sampiran dan isi pantun tidaklah erat, bahkan tidak memiliki hubungan secara subtansi. Oleh karena itu, meskipun secara subtansi tidak berhubungan, sampiran pantun berikut ini tetap dapat membayangkan isinya.

Air dalam bertambah dalam,
hujan di hulu belum lagi teduh.
Hari kelam bertambah kelam,
sakit di dada belum lagi sembuh.

Berbeda halnya dengan pantun berikut ini.

Anak Pak Dolah makan lepat,
makan lepat sambil melompat.
Nak hantar kad raya dah tak sempat,
pakai sms pun ok wat?

Dalam pantun itu, sampiran (*Anak Pak Dolah makan lepat/makan lepat sambil melompat*) benar-benar hanya berfungsi sebagai penyedia rima/sajak dan irama untuk isi (*nak hantar kad raya dah tak sempat/pakai sms pun ok wat?).* Kesan mempermudah pemahaman isi sama sekali tidak tampak karena pilihan katanya terlalu liar, tidak menyarankan sesuatu. Dengan kata lain, pada kebanyakan pantun modern, sampiran dibuat secara asal-asalan (hanya sebagai pelengkap) dan tidak lagi merupakan pembayang isi yang mencerminkan kearifan dan kepiawaian seseorang dalam memahami perilaku alam/suasana sekitar (sebagai latar) yang dijalin dengan penuh logika, wawasan, kewajaran, keindahan, dan perpaduan yang masuk akal (*Ensiklopedia Sastra Riau,* 2011).

Tugas kalian selanjutnya adalah mengevaluasi beberapa teks pantun berikut berdasarkan struktur teks yang berkaitan dengan ciri kebahasaannya, serta makna yang terkandung di dalam teks tersebut.

(1) Menurut kalian bagaimana hubungan sampiran dan isi yang menjadi struktur beberapa teks pantun berikut? Apakah secara substansi, keduanya saling berkaitan?

(2) Apakah fungsi masing-masing sampiran pada teks pantun yang ada mempermudah pemahaman isi?

(3) Dalam setiap bait teks pantun yang ada berikut, apakah sudah memiliki rima teks pantun yang ideal, dan apabila dilantunkan akan menghasilkan ritme yang indah?

(4) Cobalah kalian tafsirkan masing-masing makna isi teks pantun yang ada berikut!

(5) Uraikan semua jawaban kalian untuk pertanyaan butir (1), (2), (3), dan (4) pada tempat yang tersedia di bawah ini.

(a) Kuda perang berpacu kencang,
kuda beban berjalan pelan.
Maafkan aku berteriak lantang,
mohon maafkan segala kesalahan.

____

____

____

____

(b) Bunga kenanga di atas kubur,
pucuk sari pandan jawa.
Apa guna sombong dan takabur,
rusak hati badan binasa.

____
____
____
____

(c) Asam kandis asam gelugur,
ketiga asam si riang-riang.
Menangis mayat di pintu kubur,
teringat badan tidak sembahyang.

____
____
____
____

(d) Buah langsat kuning cerah,
keduduk tidak berbunga lagi.
Sudah dapat gading bertuah,
tanduk tidak berguna lagi.

____
____
____
____

(e) Berburu ke padang datar,
dapat rusa belang kaki.
Berguru kepalang ajar,
bagai bunga kembang tak jadi.

____
____
____
____

(f) Embacang masak mempelam manis,
makanan anak bidadari.
Bintang terisak bulan menangis,
hendak bertemu si matahari.

____
____
____
____

(g) Pokok pakis tumbuh di hutan,
tumbang melepa di atas duri.
Pulau menangis kering lautan,
ikan juga menghempas diri.

____
____
____
____

(h) Kemumu di dalam semak,
jatuh melayang seleranya.
Mesti ilmu setinggi tegak,
tidak sembahyang apa gunanya.

____
____
____
____

(i) Mari kita mencari zaitun,
tiada zaitun pinang pun jadi.
Tanjungpinang negeri pantun,
indah permai cantik berseri.

____
____
____
____

(j) Kalau mengail di lubuk dangkal,
dapat ikan penuh seraga.
Kalau kail panjang sejengkal,
jangan laut hendak diduga.

____
____
____
____

Tugas 3

Menata Struktur Teks Pantun

Dari rangkaian teks pantun, dapat dilihat kemahiran pelantunnya dalam pemilihan kata yang digunakan. Pemilihan dan penyusunan kata yang dilakukan sedemikian rupa dengan memberikan rima dan ritme yang sepadan akan menghasilkan keindahan bunyi yang sempurna. Bila setiap kata dalam pantun saling dipertukarkan letaknya, atau diganti dengan kata lain dengan makna yang sama, pasti akan menimbulkan kekacauan bunyi.

(1) Berikut ini, akan diberikan beberapa sampiran dan isi yang merupakan bagian dari beberapa bait teks pantun empat larik. Akan tetapi, semua sampiran dan isi itu belum membentuk satu kesatuan stanza yang utuh. Tugas kalian adalah membuat lima bait teks pantun yang utuh, dengan mengambil sampiran dan isi yang tersedia di dalam kolom. Lakukanlah secara berkelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 2—3 orang.

No.	Sampiran	Isi
1.	Kalau kayu hendak berbuah	Indah tampan karena budi
2.	Telah masak buah mengkudu	Siang malam selalu terbayang
3.	Hari gelap naik ke rumah	Pantun jangan dibuang-buang
4.	Riga-riga di Pulau Angsa	Bila hilang tukang pantun
5.	Tingkap papan kayu persegi	Budi tuan saya tak lupa

No.	Sampiran	Isi
6.	Terbit bunga pucuk pun mati	Kalau Melayu hendak bertuah
7.	Bila siang orang berkebun	Hati risau bercampur rindu
8.	Daunnya jangan dicincang-cincang	Habislah lesap petuah amanah
9.	Masak pula buah kepayang	Tinggi bangsa karena bahasa
10.	Tanam mumbang tumbuh kelapa	Sudah terpaku di dalam hati

(a) Teks Pantun 1

Bila siang orang berkebun,
Hari gelap naik ke rumah.
Bila hilang tukang pantun,
____

(b) Teks Pantun 2

____
____
____
____

(c) Teks Pantun 3

____
____
____
____

(d) Teks Pantun 4

____
____
____
____

(e) Teks Pantun 5

____

____

____

____

(2) Periksalah pekerjaan kalian itu sekali lagi, apakah teks kalian telah ditata menurut struktur teks pantun yang baik?

(3) Jika sudah, tugas yang kalian kerjakan dapat disajikan di depan kelompok lain dengan membacanya dan kelompok lain menyimak secara saksama. Mintalah komentar mereka.

(4) Bergantilah peran, kelompok yang semula mendengarkan sekarang bertindak sebagai penyaji, dan kalian bertindak sebagai pendengar. Berilah komentar kalian!

Kegiatan 3

Kerja Mandiri
Membangun Teks Pantun

Membangun teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks dengan segala isinya. Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah memahami struktur teks pantun dan bagaimana isi teks itu sendiri. Kalian juga sudah memahami kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dalam sebuah teks pantun. Dalam kegiatan 3 ini kalian diharapkan dapat membuat teks pantun secara mandiri.

Tugas 1

Membandingkan Teks Pantun dengan Teks Sejenis

Kalian tentu sudah tahu bahwa pantun merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa sajak. Ada beberapa bentuk sajak lainnya, seperti syair, gurindam, dan puisi. Perhatikanlah dengan saksama masing-masing bentuk sajak tersebut. Bandingkanlah sajak tersebut dengan teks pantun.

Syair

Berikut ini kalian akan mengamati syair. Antara pantun dan syair sebenarnya ada kemiripan. Syair merupakan bentuk puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik. Akan tetapi, syair bersajak rata atau a-a-a-a. Pada umumnya syair merupakan rangkaian kisah yang panjang. Semua baris merupakan isi dan biasanya tidak selesai dalam satu bait karena digunakan untuk menceritakan sesuatu (bandingkan dengan pantun).

Awal mulanya *syair* berasal dari jazirah Arab yang artinya puisi atau sajak. Untuk lebih jelasnya, kalian akan diajak menikmati "Syair Nyanyian Anak" berikut.

Syair Nyanyian Anak
Dengan bismillah kami mulai,
alhamdulilah selawatnya nabi.
Dengan takdir Allahurobbi,
sampailah maksud yang dicintai.

Seorang anak cinta yang lama,
sekarang sudah kami terima.
Seorang anak diberi nama,
kami ayunkan bersama-sama.

Emas dan perak kami ayunkan,
anak ditaruh di dalam ayunan.
Tali ayunan kami pegangkan,
emas dan perak kami nyanyikan.

Dipanggil kami orang sekalian,
oleh ibu bapakmu tuan.
Serta diberi minum dan makan,
menyertakan syukur kepada tuhan,
syukur kepada Allah ta'ala.

Karena mendapat intan gemala,
memberi sedekah beberapa pula.
Dengan sekadar ada segala,
dipanggil sekalian kaum kerabat.

Serta sekalian handai sahabat,
segala jiran kawan berdekat.
Semuanya datang dengan selamat,
jauh dan dekat datang sekalian.

Besar dan kecil laki-laki dan perempuan,
setengahnya datang ada yang berjalan.
Setengahnya berjalan berpayung awan,
ingatlah kami datang bertalu.

Mengunjungi engkau hilir dan hulu,
mengayun engkau maksud begitu.
Karena niat ibu bapakmu,
jika panjang sudah umurmu.

Jasa mereka balas olehmu,
wahai anakku pikir olehmu.
Besarlah hati ibu bapakmu,
ibu bapakmu mari dengarkan.

Anak diayun kami nyanyikan,
bersama-sama kita doakan.
Harap allah minta perkenan,
ada pun anak masa kecilnya.

Harum-haruman ibu bapaknya,
hinggalah sampai masa umurnya.
Tujuh tahun genap bilangannya,
tujuh tahun sampai kiraan.

Umur anak muda bangsawan,
inilah anak jadi perhiasan.
Kepada ibu bapakmu tuan,
sehingga sampai umurnya tuan.

Sepuluh tahun cukup bilangan,
ketika itu menjadi tulan.
Atau seteru menjadi lawan,
demikianlah anak kami khabarkan.

Ibu bapakmu minta pikirkan,
carilah ilmu janganlah segan.
Memeliharakan anak serta pelajaran,
jika besar cahayanya mata.

Ajarkan ilmu agama kita,
jika ilmu tak ada di kita.
Serahkan kepada alim pendeta,
demikianlah anak supaya berilmu.

Baik dan jahat nyata di situ,
dengan sebab demikian itu.
Jadilah baik sebarang laku,
jikalau tidak demikian peri.

Tentulah anak tidak mengerti,
jadilah anak buta dan tuli.
Baik dan jahat sama sekali,
jika anak tiada pelajaran.

Halal dan haram diserupakan,
bersifat salah tidak berpengetahuan.
Akhirnya anak menjadi lawan,
anak melawan sudahlah pasti.

Ibu dan bapak tidak peduli,
sebab tidak kita ajari.
Dunia dan akhirat kita nan rugi,
betapa tidak rugi demikian.

Dari kecilnya kita peliharakan,
beberapa belanja harta dihabiskan.
Sudahlah besar menjadi lawan,
di dalam dunia demikian peri.

Di akhirat azab diterima lagi,
pelajaran ada tidak peduli.
Anak dibiarkan bersuka hati,
nyata kerugian ibu dan bapak.

Karena tidak mengajar anak,
sebab itu janganlah tidak.
Ikhtiarkan sungguh pelajaran anak,
dengan sebenarnya pelajaran itu.

Bolehlah baik tingkah dan laku,
jadilah anak orang nomor satu.
Dunia akhirat boleh membantu,
anak demikian jikalau didapat.

Laksana penyakit menjadi obat,
demikianlah tuan mula ibarat.
Maklumlah tuan karena makrifat,
ayuhai ibu ayuhai bapak.

Demikian nasihat kami serentak,
harap perkenan janganlah tidak.
Mudahlah sampai barang kehendak,
sehingga itu berhati sudah.

Mengayun anak nazam ditambah,
harap selamat berhati sudah.
Supaya ibumu janganlah gundah,
wahai anakku segeralah tidur.

Lekaslah besar supaya masyur,
jika anakku tidaklah tidur.
Ibu bapakmu menjadi hibur,
ayuhai anak ingat olehmu.

Harap dibalas jasa ibumu,
serta pula jasa bapakmu.
Kemudian pula handai sahabatmu,
sehingga itu berarti mudah.

Mengayun anak nazam ditambah,
nazam dimulai dengan bismillah.
disudahi pula dengan alhamdulillah,
ya Allah kholikul bakhri.

Beri petunjuk sekalian kami,
iman dan taat jadikan kami,
dunia akhirat minta disenangi.

Setelah kalian membaca teks "Syair Nyanyian Anak" tersebut, cobalah jawab pertanyaan berikut.

(1) Buatlah parafrasa dari "Syair Nyanyian Anak" tersebut.
(2) Carilah nilai-nilai yang terkandung dalam teks "Syair Nyanyian Anak".
(3) Catatlah kata-kata yang yang tidak kalian pahami atau jarang kalian temui.
(4) Apakah nilai keindahan yang terdapat dalam puisi tersebut?
(5) Carilah sebuah syair dari berbagai sumber dan tentukan makna dari syair yang kalian temukan.

Sebagai pembanding dan penjelas contoh syair, kalian perhatikan "Syair Burung Nuri" berikut.

Syair Burung Nuri

Unggas nuri asal cahaya,
diamnya da'im di Kursi cahaya.
Daripada nurnya faqir dan kaya,
menjadi insan tuan dan sahaya.

Kuntu kanzan asal sarangnya,
alam lahut nama kandangnya.
Terlalu luas dengan lapannya,
ituah Kanzan dengan larangannya.

Aql alkuli nama bulunya,
qalam al a'la nama kukunya.
Allah ta'ala nama gurunya,
oleh itulah tiada judunya.

Jalal dan jamal nama kakinya,
nur al-awwal nama jarinya.
Lawh al mahfudz nama hatinya,
menjadi jawhar dengan safinya.
Itulah Anwar awwal nabinya,
dari nur Anwar dengan sucinya.
Sekalian alam pancar nurinya,
menjadi langit serta buminya.

Alam ini asal warnanya,
di sama sini daim sertannya.
Sidang ghafi (un) dengan karanya,
lupakan nuri dengan warnanya.

(Hamzam Fansuri. C. 1700. "Syair Burung Nuri")

"Syair Burung Nuri" lebih pendek daripada "Syair Nyanyian Anak" dan tentunya lebih mudah kalian pahami. Berikut jawablah pertanyaan-pertanyaan seputar syair dan pantun.

(1) Tentukan maksud dan nilai yang terkandung dari "Syair Burung Nuri" tersebut.
(2) Coba kalian bandingkan apa bedanya pantun dengan syair
(3) Apa pula persamaan keduanya?
(4) Cobalah kalian cari sastra yang setipe syair dalam bahasa daerahmu, lalu tentukan maknanya. Agar mudah menentukan maknanya, terlebih dahulu terjemahkanlah ke dalam bahasa Indonesia.
(5) Tentukan kata yang bersifat arkais, dan carilah makna kata tersebut.

Gurindam

Jika sebelumnya kalian telah mempelajari syair, pada kesempatan ini kalian disuguhi pula salah satu jenis puisi lama lainnya, yaitu *gurindam*. Gurindam adalah puisi lama (Melayu) yang terdiri atas dua baris dalam satu bait dengan irama akhir yang sama, merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisi soal, masalah, atau perjanjian dan baris kedua berisi jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi.

Sumber: rajaalihaji.com
Gambar 2.3 Raja Ali Haji

Gurindam yang paling monumental di Indonesia adalah "Gurindam Dua Belas" karya **Raja Ali Haji**. Berikut dapat kalian lihat teks "Gurindam Dua Belas".

Gurindam Dua Belas

Ini gurindam pasal yang pertama

Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.

Barang siapa mengenal yang empat,
maka ia itulah orang ma'rifat.

Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahari.

Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang terpedaya.

Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia melarat.

Ini gurindam pasal yang kedua

Barang siapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.

Barang siapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.

Barang siapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua temasya.

Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah hartanya beroleh berkat.

Barang siapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.
[...]

Ini gurindam pasal yang kesebelas

Hendaklah berjasa,
kepada yang sebangsa.

Hendaklah jadi kepala,
buang perangai yang cela.
Hendaklah memegang amanat,
buanglah khianat.

Hendak marah,
dahulukan hajat.
Hendak dimulai,
jangan melalui.

Hendak ramai,
murahkan perangai.

Ini gurindam pasal yang kedua belas

Raja muafakat dengan menteri,
seperti kebun berpagarkan duri.

Betul hati kepada raja,
tanda jadi sebarang kerja.
Hukum adil atas rakyat,
tanda raja beroleh anayat.
Kasihan orang yang berilmu,
tanda rahmat atas dirimu.

Hormat akan orang yang pandai,
tanda mengenal kasa dan cindai.

Ingatkan dirinya mati,
itulah asal berbuat bakti.

Akhirat itu terlalu nyata,
kepada hati yang tidak buta.

Setelah kalian membaca teks "Gurindam Dua Belas", **c**obalah jawab pertanyaan berikut.

(1) Identifikasilah nilai-nilai moral yang ada dalam teks tersebut?

(2) Ditujukan untuk siapakah nilai-nilai moral yang telah kalian identifikasi itu?

(3) Buatlah ringkasan dari teks tersebut.

(4) Carilah teks gurindam lainnya dari berbagai sumber.

(5) Tentukanlah perbedaan dan persamaan antara gurindam dan pantun.

Puisi

Bentuk sajak lainnya adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang sangat memperhatikan diksi dan rima. Perhatikan salah satu contoh puisi berikut.

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakan rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu

(Sapardi Djoko Damono, Hujan Bulan Juni, 1994:90)

Bacalah puisi yang berjudul "Hujan Bulan Juni" tersebut. Jika kita amati, puisi tersebut terdiri atas tiga bait dan masing-masing terdiri atas empat baris. Jumlah baris dalam satu bait sama dengan jumlah baris dalam satu bait pada pantun. Akan tetapi, tentu saja teks puisi dan teks pantun memiliki perbedaan. Untuk itu, terdapat beberapa pertanyaan yang harus kalian diskusikann berikut ini.

(1) Apakah maksud puisi tersebut?
(2) Tentukanlah perbedaan dan persamaan puisi tersebut dengan pantun, gurindam, dan syair.
(3) Tentukanlah unsur yang menonjol dalam puisi tersebut?
(4) Adakah nilai keindahan dalam puisi tersebut?
(5) Adakah kata-kata arkais dalam puisi tersebut? Jika ada, tentukan makna dan contoh pemakaiannya.

Tugas 2

Mengabstraksi Teks Sajak

Kalian sudah memahami "Syair Nyanyian Anak", "Syair Burung Nuri", "Gurindam Dua Belas", dan puisi "Hujan Bulan Juni", baik strukturnya maupun makna masing-masing sajak tersebut.

Sekarang yang kalian lakukan adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang syair, gurindam, dan puisi. Kalian bisa menggunakan koran, majalah, buku, atau internet yang akan dirujuk sebagai sumber penulisan teks kalian nanti. Jangan lupa untuk mencatat informasi sekecil apapun yang berkaitan dengan sajak tersebut.

Dalam mengerjakan tugas ini, kalian diminta untuk membuat intisari beberapa teks sajak.

(1) Abstraksi "Syair Nyanyian Anak"

____
____
____
____
____
____

(2) Abstraksi "Syair Burung Nuri"

____
____
____
____
____
____

(3) Abstraksi "Gurindam Dua Belas"

____
____
____
____
____
____

(4) Abstraksi "Hujan Bulan Juni"

____
____
____
____
____
____

Tugas 3

Menyunting Teks Pantun

Setelah kalian membuat abstraksi beberapa sajak di atas, kalian bisa menuangkan ide masing-masing sajak, yaitu "Syair Nyanyian Anak", "Syair Burung Nuri", "Gurindam Dua Belas", dan puisi "Hujan Bulan Juni", menjadi bait-bait pantun yang indah.

Ketika membuat pantun, pertama kali yang harus kalian lakukan adalah menentukan isinya, yang nantinya akan menjadi baris ketiga dan keempat dalam bait pantun. Isi merupakan maksud yang hendak kalian sampaikan. Setelah itu, sampiran yang akan kalian buat disesuaikan dengan isi tersebut. Pilihlah kata yang memiliki suku kata berpola a-b-a-b untuk tiap barisnya, sehingga terbentuk rima dan ritme yang indah. Kaitan rima sangat penting dalam sebuah pantun. Agar pantun menjadi lebih indah dan bermakna, ada baiknya kalimat pada tiap barisnya memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga terlihat keterkaitan antara sampiran dan isi. Kalian pasti bisa melakukannya.

Sekarang, cobalah buat sebait pantun untuk tiap sajak yang telah kalian abstraksikan.

(1) Untuk syair "Nyanyian Anak", kalian bisa membuat pantun nasihat.

____
____
____
____
____
____

(2) Dari "Syair Burung Nuri", kalian bisa membuat pantun berkasih-kasihan atau pantun perpisahan, sebab syair ini berisi kisah kasih yang disamarkan. Akan tetapi, syair tersebut ditutup dengan /lupakan nuri dengan warnanya/. Hal ini bermakna bahwa kisah kasih tersebut kandas di tengah jalan.

____
____
____
____
____
____

(3) Pada "Gurindam Dua Belas", kalian bisa membuat sebuah pantun agama, sebab gurindam ini berisi wejangan atau nasihat agama yang berguna bagi masyarakat.

____
____
____
____
____
____

(4) Pada puisi "Hujan Bulan Juni", Sapardi Djoko Damono ingin menyampaikan pesan rindu yang tertahan dengan bahasanya yang sederhana, tetapi sarat akan makna. Pantun beriba hati dapat kalian buat dengan ide puisi ini. Hal ini disebabkan dalam puisi itu terlihat sebuah kemustahilan untuk menyampaikan rindu yang terpendam, sama mustahilnya dengan adanya hujan di bulan Juni.

____
____
____
____
____
____

Tugas 4

Memproduksi Teks Pantun

Pantun memiliki beberapa peran, antara lain memelihara bahasa, menjaga fungsi kata, menjaga alur berpikir, melatih seseorang berpikir secara logis tentang makna kata, serta menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan memainkan kata.

Setelah kalian mengabstraksi beberapa bentuk sajak di atas, sebaiknya kalian juga memperlihatkan kepiawaian kalian bermain-main kata dalam mencipta teks pantun.

(1) Setelah semua informasi terkumpul dan terkelompokkan dengan baik, cobalah kalian memilih kata yang cocok untuk teks pantun yang akan kalian bangun. Dengan memenuhi kaidah kebahasaan yang berlaku pada sebuah teks pantun. Dalam membangun teks pantun ini, kalian bisa menggunakan tema alam dan kehidupan masyarakat sekitar.

(2) Suntinglah terus setiap kata yang kalian kumpulkan jika masih belum mendapatkan rima yang bagus dan memberi makna sesuai dengan yang kalian maksudkan.

(3) Setelah kalian mendapatkan kata-kata yang sesuai dengan maksud pembuatan teks pantun yang kalian inginkan, tentukanlah kata yang cocok menjadi sampiran dan isi pada teks pantun yang akan kalian bangun.

(4) Setelah itu, kalian sesuaikan rima yang digunakan. Kemudian, kalian diharapkan bisa membangun teks pantun secara mandiri. Dengan demikian, melalui berpantun akan menambah cita rasa bahasa kalian.

(5) Teks pantun yang kalian hasilkan, bisa kalian publikasikan di media sekolah, seperti majalah dinding atau laman (*website*) sekolah. Apabila tulisan itu ditanggapi oleh pembaca, dokumentasikanlah tanggapan tersebut!

Pelajaran 3

Membangkitkan Ingatan Tentang Tokoh Dunia

Pelajaran ini berisikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks cerita ulang biografi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks. Melalui pembahasan pengalaman para tokoh dunia, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmahnya sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan memperkuat kepribadiannya. Pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk menanamkan sikap posisif dalam diri peserta didik bahwa keberadaan bahasa Indonesia merupakan cerminan sikap dan jati diri bangsa Indonesia di lingkungan pergaulan dunia global. Untuk itu, Pelajaran 3 dikemas dengan menyajikan tema atau topik "membangkitkan ingatan tentang tokoh dunia".

Perbincangan tentang tema pelajaran ini terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita ulang biografi, (2) kerja sama pembangunan teks cerita ulang biografi, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks cerita ulang biografi. Dalam setiap cerita terdapat komponen cerita yang disebut urutan atau rentetan peristiwa sejarah tentang kehidupan orang yang ditokohkan. Pembahasan urutan peristiwa itu, baik pada tahap kerja sama maupun kerja mandiri, dilakukan untuk membangun teks dengan menerapkan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik akan diberi tugas untuk untuk memperoleh kompetensi sebagaimana diharapkan dan membangkitkan kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Cerita Ulang Biografi

Perjalanan kehidupan umat manusia dalam berbagai peristiwa di muka bumi ini, dari zaman kuno hingga saat ini, merupakan bagian dari rangkaian sejarah dunia. Namun, perlu dipahami bahwa hanya sebagian kecil penghuni bumi ini yang memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menentukan arah dan warna perjalanan sejarah dunia. Dengan kecemerlangan pemikirannya, para tokoh dunia tersebut dapat mengubah atau memberi bentuk baru pada kehidupan manusia. Mereka punya potensi untuk meraut lonjong bulatnya wajah dunia. Sebagai contoh, sebut saja Martin Luther King, yang dikenal sebagai

pejuang emansipasi rasial. Dengan melakukan perlawanan tanpa kekerasan, ia menentang usaha yang menempatkan orang kulit hitam sebagai "manusia kelas dua" di Amerika. Usahanya ini telah meretas perbedaan serta mengubah Amerika dan pandangan dunia terhadap rasialisme. Adolf Hitler, yang dijuluki Sang Diktator, turut pula memberi andil dalam perjalanan sejarah dunia. Dia mengubah Jerman menjadi negara militer terkuat dan mengobarkan Perang Dunia II pada 1939. Ia bercita-cita menaklukkan dunia dan sempat menguasai sebagian besar Eropa pada masa itu.

Untuk mengetahui apa saja peran para tokoh dunia, peserta didik bisa mempelajari berbagai catatan dan rekaman sejarah dari sejumlah sumber. Pencatatan peristiwa tersebut termasuk salah satu bentuk teks cerita ulang, sementara catatan perjalanan kehidupan tokohnya disebut *biografi,* yang dalam buku ini disebut bentuk *teks cerita ulang biografi*.

Dalam pelajaran ini, sebagai peserta didik, kalian diharapkan dapat menyusun biografi tokoh dunia sebagai teks cerita ulang. Untuk itu, pertama-tama kalian harus mengamati perjalanan hidup seorang tokoh kenamaan, seperti kepala negara, politikus, ulama besar, pejuang hak asasi manusia, atau seniman besar. Data atau informasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku, media cetak, dan/atau media elektronik. Setelah itu, kalian menganalisis semua informasi yang diperoleh, antara lain pekerjaannya, pengabdiannya pada masyarakat, kesalehan dan ketakwaannya kepada Khalik-nya, sikap hidupnya, serta hasil karyanya. Langkah berikutnya, barulah kalian membangun dan menyusun teks cerita ulang biografi orang yang bersangkutan secara utuh. Agar khalayak ramai dapat mengetahui hasil karya kalian, kalian bisa memublikasikannya melalui media massa, misalnya surat kabar, majalah, atau internet. Dengan demikian, kalian, termasuk khalayak pembaca, akan dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidup para tokoh dunia, baik untuk kehidupan pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Perlu dikemukakan disini bahwa dalam pembuatan cerita ulang biografi ada empat tahap pembelajaran teks yang harus kalian pahami, yaitu (1) pembangunan konteks, (2) pemodelan teks cerita ulang, (3) kerja sama membangun teks cerita ulang, dan (4) membangun atau menyusun teks cerita ulang tersebut secara mandiri.

Pada pelajaran ini, teks cerita ulang yang akan kalian pelajari adalah biografi tokoh dunia. Kalian akan diajak memahami dan mencermati teks cerita ulang biografi mereka yang turut andil menentukan perjalanan sejarah dunia. Para tokoh dunia ini memiliki peranan yang besar dalam memberi bentuk kehidupan manusia di muka bumi.

Pernahkah kalian mendengar istilah *biografi?* Bagaimana pula dengan *autobiografi?* Tahukah kalian perbedaannya? Pelajaran tentang biografi ini sudah pernah disajikan ketika kalian duduk di kelas VIII melalui tema "Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa". Pada pelajaran tersebut sudah diulas perihal biografi—yang memuat identitas pribadi, peristiwa, dan berbagai masalah yang dihadapi—para tokoh nasional yang telah berjuang untuk bangsa dan tanah air tercinta. Biografi ditulis oleh orang lain tentang riwayat hidup seseorang. Biografi dapat dipaparkan dalam beberapa kalimat, tetapi dapat juga

diuraikan panjang lebar dalam bentuk buku. Di pihak lain, autobiografi juga berupa tulisan tentang riwayat hidup yang ditulis secara lebih mendetail oleh orang yang bersangkutan.

Pada pelajaran ini teks cerita ulang yang akan kalian pelajari khusus mengenai biografi tokoh dunia. Sebagai tokoh terkemuka, karya dan sumbangan pemikiran mereka yang luar biasa tentu sudah mendapat pengakuan dari berbagai kalangan di dunia internasional. Siapa sajakah tokoh dunia yang kalian ketahui? Mengapa mereka disebut sebagai tokoh dunia? Apakah perannya yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia? Untuk mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kalian bisa membaca biografi mereka.

Salah satu di antaranya adalah sosok Nelson Mandela, yang memberi contoh tentang integritas moral dalam suatu perjuangan yang begitu melelahkan. Puluhan tahun lamanya ia mendekam dalam tahanan rezim yang berkuasa. Mandela melawan sikap politik pemerintah yang memperlakukan kedudukan warga kulit hitam sebagai warga kelas rendahan. Setelah Mandela dibebaskan, ia dielu-elukan oleh para pendukungnya hingga terpilih menjadi presiden kulit hitam pertama di negerinya, Afrika Selatan. Selain Bapak Pemersatu Bangsa, Mandela adalah seorang humanis, pencinta kemanusiaan, dan memiliki jiwa pemaaf yang luar biasa.

Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*

(Sumber: *http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah*)
Gambar 3.1 Patung Nelson Mandela

1. Rolihlahla Mandela lahir pada 18 Juli 1918 di Umtata, Afrika Selatan. Dia anak dari seorang kepala suku. Nama *Rolihlala* kadang diartikan sebagai 'pembuat onar', sementara nama *Nelson* baru kemudian ditambahkan oleh guru sekolah dasarnya yang membayangkan suatu kemegahan kerajaan pada nama itu. Masa kecil Mandela cukup damai, dia banyak menghabiskan waktu menggembala atau melakukan kesibukan pedesaan yang lain. Ketika ayahnya meninggal,

dia diurus oleh seorang sanak keluarganya yang menjadi bupati. Wanita yang pernah mendampingi hidupnya ada beberapa orang, yaitu Evelyn Mase (cerai 1957), Nkosikazi Nomzamo Madikizela atau Winnie Mandela (cerai 1996), dan Graca Machel-Mandela (menikah 1998).

2. Nelson Mandela pernah mengenyam pendidikan di College of Fort Hare, University of South Africa, dan University of Witwaterrand, Johannesburg. Keterlibatannya dalam politik dimulai saat dia keluar dari sekolah College of Fort Hare. Dia mulai melibatkan diri dalam aksi protes mahasiswa menentang tatanan politik yang menempatkan orang kulit putih lebih tinggi dari orang kulit hitam. Keterlibatan inilah yang kemudian menentukan jalan panjang yang harus ditempuhnya dalam memperjuangkan persamaan hak bagi mayoritas orang kulit hitam di Afrika Selatan.

3. Mandela kemudian magang pada sebuah biro hukum. Kariernya dalam bidang hukum berlanjut hingga dia bisa menjadi pengacara yang cukup sukses. Namun, selama bertahun-tahun kemudian, dia menyaksikan bagaimana politik apartheid (politik diskriminasi warna kulit) sangat tidak manusiawi. Hanya karena berkulit hitam orang bisa kehilangan status sebagai manusia. Mandela meneguhkan hatinya untuk melawan semua ini. Dia rela meninggalkan kehidupan desa yang damai, bahkan kariernya sebagai pengacara, untuk memasuki masa depan yang penuh pengorbanan dan penderitaan.

4. Harapan Mandela untuk berhasil sangatlah kecil karena selama berabad-abad pemerintah kolonial telah mengonsentrasikan semua kekuasaan politik dan militer, akses pendidikan, dan sebagian besar kekayaan di tangan minoritas kulit putih. Kondisi yang mendukung keberhasilan revolusi hampir tidak ada sama sekali. Rakyat banyak telah dijinakkan dalam kepatuhan, wilayah geografis yang luas merintangi komunikasi dan mobilitas, sementara perang antarras bukan suatu pilihan yang realistis, bahkan bisa menghebohkan.

5. Dalam situasi semacam itu, Mandela memilih jalan tanpa kekerasan sebagai strategi. Dia bergabung dengan Liga Kaum Muda, organisasi pemuda Kongres Nasional Afrika (ANC) pada 1944. Dia mengambil bagian dalam program perlawanan pasif untuk menentang aturan agar orang kulit hitam membawa pas jalan dan membuat mereka tetap dalam posisi budak terus-menerus.

6. Pemerintah kemudian menggelar peradilan besar-besaran terhadap para "pengkhianat", Mandela termasuk di antaranya. Namun, pada 1961 semua itu berakhir dengan pembebasan ke-156 tertuduh. Kemudian, Afrika Selatan "bergolak" karena pembantaian para demonstran kulit hitam di Sharpeville pada Maret 1960. Akan tetapi, Pemerintah tetap konsisten menghantam oposisi: sebagian besar gerakan pembebasan, termasuk ANC, dilarang. Mandela, yang telah meraih reputasi sebagai pemimpin orang kulit hitam, berjuang di bawah tanah selama lebih dari setahun dan bepergian ke luar negeri untuk mencari dukungan bagi ANC.

7. Ketika Mandela kembali, dia ditahan dan dikirim ke penjara Robben Island selama lima tahun. Namun, dia tetap kukuh, “Sepanjang hidup saya, saya mendedikasikan diri pada perjuangan rakyat Afrika. Saya telah berjuang menentang dominasi kulit putih dan telah berjuang melawan dominasi kulit hitam. Saya mengharapkan demokrasi dan masyarakat bebas yang ideal, memperlihatkan bahwa setiap orang hidup bersama dalam harmoni dan mendapat kesempatan yang sama. Hal itulah yang ingin saya hidupkan dan saya capai. Jika perlu, untuk itu saya siap mati.”

8. Mandela memikul seluruh tanggung jawab perjuangannya. Di penjara, dia menerapkan sistem mendidik diri sendiri sehingga penjara ini dijuluki “Universitas Pulau”. Saat para napi meninggalkan sel mereka di pagi hari untuk bekerja keras, setiap tim mengangkat seorang instruktur—dalam bidang sejarah, ekonomi, politik, filsafat, atau bidang apa pun. Jam-jam istirahat yang sebelumnya menjemukan diisi dengan aktivitas budaya, dan Mandela mengingat dengan bangga aktingnya sebagai Creon dalam drama Sophocles, “Antigone”.

9. Lebih dari dua dekade berada dalam penjara, Mandela menjadi simbol perlawanan terhadap *apartheid.* Para pemimpin dunia terus meminta Pemerintah Afrika Selatan membebaskannya. Sebagai tanggapan atas tekanan dari dalam dan luar negeri, Presiden F.W. de Klerk pada 2 Februari 1990 mencabut pemberangusan ANC dan mengumumkan pembebasan segera Mandela. Pada 1993 Mandela mendapat hadiah Nobel Perdamaian bersama F.W. de Klerk untuk jasanya menghentikan sistem *apartheid.* Ia pun pernah menulis buku berjudul yang berjudul *Long Walk to Freedom* pada 1994.

10. Ketika pemilihan umum demokrasi berlangsung, Mandela terpilih sebagai Presiden Afrika Selatan (1994). Sebagai presiden, pelbagai hal berat harus dihadapinya. Hal yang paling berat dihadapinya adalah menghilangkan rasa takut terhadap kaum minoritas kulit putih. Namun, Mandela terbukti mampu mengatasi persoalan ini karena integritas moral dan fokus perjuangannya untuk menyatukan satu negara dengan dua warna kulit yang berbeda itu. Mandela membuktikan integritas kepemimpinannya dengan menolak untuk dipilih kembali pada pemilu 1999.

11. Nelson Mandela wafat usia 95 tahun (5 Desembaer 2013) setelah lama dirawat karena menderita infeksi paru-paru. Jutaan pelayat mengunjungi tempat-tempat ibadah dan balai desa untuk berdoa. Pada acara pemakamannya juga hadir para kepala negara serta para tokoh dunia. Di ibu kota Cape Town, Uskup Agung Thabo Makgoba mengatakan Mandela adalah sebuah bukti nyata bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk mengubah dunia.

12. Sehari setelah dimakamkan (16 Desember 2013), Presiden Jacob Zuma meresmikan patung besar dengan sosok Mandela yang tersenyum dan mengenakan hem ciri khasnya yang disebut "hem Madiba" di ibu kota Afrika Selatan, Pretoria. Patung perunggu setinggi sembilan meter dengan berat 4,5 ton ini diresmikan di pekarangan gedung pemerintah Union untuk menghormati pahlawan *antiapartheid* tersebut. Di gedung inilah kepala negara di zaman apartheid menandatangani banyak undang-undang rasial yang ditentang Mandela. Namun, di tempat ini pula Mandela diangkat menjadi kepala negara kulit hitam pertama untuk Afrika Selatan. Patung itu menggambarkan Mandela dengan lengan terbuka yang melambangkan kesatuan dan rekonsiliasi.

13. Nelson Mandela memiliki sifat pemaaf yang luar biasa. Sudah sepantasnya sosok yang bersahaja ini dihormati dan dikenang banyak orang di penjuru dunia. Perjuangan yang mendobrak kekuasaan *apartheid* di Afrika Selatan itu meninggalkan pelajaran berharga bagi dunia.

(Diadaptasi dari Ready Susanto, 2008, *100 Tokoh Abad Ke-20 Paling Berpengaruh*, Cetakan II, Bandung: Penerbit Nuansa, hlm. 217—219)

Setelah kalian membaca teks cerita ulang biografi "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" tersebut, cobalah kalian diskusikan beberapa hal berikut.

(1) Dapatkah kalian membayangkan seperti apa sosok Nelson Mandela itu? Coba kalian ceritakan.

(2) Layakkah ia disebut sebagai seorang tokoh dunia? Berikan alasan kalian.

(3) Setujukah kalian dengan sifat pemaaf Nelson Mandela itu? Mengapa?

(4) Apakah kalian mengenal tokoh dunia lainnya? Siapa saja?

(5) Mengapa mereka disebut sebagai tokoh dunia? Apa yang telah mereka lakukan?

Tugas 1

Memahami Struktur Teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh Apartheid"

Setelah membaca teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" tersebut, kalian akan melihat beberapa bagian yang membangun teks itu. Teks tersebut diawali oleh orientasi yang memberi pengenalan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat. Bagian berikutnya merupakan urutan peristiwa kehidupan tokoh yang pernah dialami sosok yang digambarkan. Pada bagian ini terlihat berbagai pengalaman sang tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya. Bagian akhir teks ditutup dengan reorientasi, yang berisikan pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Bagian ini merupakan tahapan yang bersifat pilihan, artinya boleh saja bagian ini tidak disajikan oleh penulis teks cerita ulang biografi.

Ketiga bagian struktur teks cerita ulang biografi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Struktur Teks Cerita Ulang Biografi

Kalian sudah mengenal seorang tokoh fenomenal, bukan? Tentunya kalian sudah mencermati teks cerita ulang biografi yang disajikan di atas. Sekarang marilah kita uraikan teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" itu menurut struktur teksnya. Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Kalian dapat mengamati bahwa teks cerita ulang disusun dengan struktur teks *orientasi*, diikuti oleh *urutan peristiwa kehidupan tokoh*, dan boleh ditutup dengan *reorientasi*.

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Orientasi	Rolihlahla Mandela lahir pada 18 Juli 1918 di Umtata, Afrika Selatan. Dia anak dari seorang kepala suku. Nama *Rolihlala* kadang diartikan sebagai 'pembuat onar', sementara nama *Nelson* baru kemudian ditambahkan oleh guru sekolah dasarnya yang membayangkan suatu kemegahan kerajaan pada nama itu. Masa kecil Mandela cukup damai, dia banyak menghabiskan waktu menggembala atau melakukan kesibukan pedesaan yang lain. Ketika ayahnya meninggal, dia diurus oleh seorang sanak keluarganya yang menjadi bupati. Wanita yang pernah mendampingi hidupnya ada beberapa orang, yaitu Evelyn Mase (cerai 1957), Nkosikazi Nomzamo Madikizela atau Winnie Mandela (cerai 1996), dan Graca Machel-Mandela (menikah 1998).
Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 1	Nelson Mandela pernah mengenyam pendidikan di College of Fort Hare, University of South Africa, dan University of Witwaterrand, Johannesburg. Keterlibatannya dalam politik dimulai saat dia keluar dari sekolah College of Fort Hare. Dia mulai melibatkan diri dalam aksi protes mahasiswa menentang tatanan politik yang menempatkan orang kulit putih lebih tinggi dari orang kulit hitam. Keterlibatan inilah yang kemudian menentukan jalan panjang yang harus ditempuhnya dalam memperjuangkan persamaan hak bagi mayoritas orang kulit hitam di Afrika Selatan.
Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 2	Mandela kemudian magang pada sebuah biro hukum. Kariernya dalam bidang hukum berlanjut hingga dia bisa menjadi pengacara yang cukup sukses. Namun, selama bertahun-tahun kemudian dia menyaksikan bagaimana politik apartheid (politik diskriminasi warna kulit) sangat tidak manusiawi. Hanya karena berkulit hitam orang bisa kehilangan status sebagai manusia. Mandela meneguhkan hatinya untuk melawan semua ini. Dia rela meninggalkan kehidupan desa yang damai, bahkan kariernya sebagai pengacara, untuk memasuki masa depan yang penuh pengorbanan dan penderitaan.
Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 3	Harapan Mandela untuk berhasil sangatlah kecil karena selama berabad-abad pemerintah kolonial telah mengonsentrasikan semua kekuasaan politik dan militer, akses pendidikan, dan sebagian besar kekayaan di tangan minoritas kulit putih. Kondisi yang mendukung keberhasilan revolusi hampir tidak ada sama sekali. Rakyat banyak telah dijinakkan dalam kepatuhan, wilayah geografis yang luas merintangi komunikasi dan mobilitas, sementara perang antar-ras bukan suatu pilihan yang realistis, bahkan bisa menghebohkan.

Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 4	Dalam situasi semacam itu, Mandela memilih jalan tanpa kekerasan sebagai strategi. Dia bergabung dengan Liga Kaum Muda, organisasi pemuda Kongres Nasional Afrika (ANC) pada 1944. Dia mengambil bagian dalam program perlawanan pasif untuk menentang aturan agar orang kulit hitam membawa pas jalan dan membuat mereka tetap dalam posisi budak terus-menerus.
Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 5	Pemerintah kemudian menggelar peradilan besar-besaran terhadap para "pengkhianat", Mandela termasuk di antaranya. Namun, pada 1961 semua itu berakhir dengan pembebasan ke-156 tertuduh. Kemudian, Afrika Selatan "bergolak" karena pembantaian para demonstran kulit hitam di Sharpeville pada Maret 1960. Akan tetapi, Pemerintah tetap konsisten menghantam oposisi: sebagian besar gerakan pembebasan, termasuk ANC, dilarang. Mandela yang telah meraih reputasi sebagai pemimpin orang kulit hitam, berjuang di bawah tanah selama lebih dari setahun dan bepergian ke luar negeri untuk mencari dukungan bagi ANC.
Urutan peristiwa kehidupan tokoh Tahap 6	Ketika Mandela kembali, dia ditahan dan dikirim ke penjara Robben Island selama lima tahun. Namun, dia tetap kukuh, "Sepanjang hidup saya, saya mendedikasikan diri pada perjuangan rakyat Afrika. Saya telah berjuang menentang dominasi kulit putih, dan telah berjuang melawan dominasi kulit hitam. Saya mengharapkan demokrasi dan masyarakat bebas yang ideal, memperlihatkan bahwa setiap orang hidup bersama dalam harmoni dan mendapat kesempatan yang sama. Hal itulah yang ingin saya hidupkan dan saya capai. Jika perlu, untuk itu saya siap mati."

Pada tahap orientasi diceritakan tentang tempat lahir Nelson Mandela, kisah di balik namanya, dan kehidupan masa kecilnya. Tugas kalian selanjutnya adalah membuat pembagian itu sampai sekecil-kecilnya. Misalnya, menceritakan secara lengkap tentang pendidikan yang pernah ditempuh tokoh tersebut. Cermati secara saksama setiap informasi yang disuguhkan dalam teks itu.

Setelah kalian mengetahui struktur teks cerita ulang, carilah berbagai informasi yang terdapat dalam tiap paragraf! Galilah informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat di dalam teks tersebut.

a) Informasi dalam tahap *orientasi*:

____

____

____

____

Tugas 2

Memahami Kaidah Kebahasaan dalam Teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*"

Pada tugas ini kalian diharapkan dapat menangkap makna teks cerita ulang biografi melalui pemahaman kaidah kebahasaan yang ada dalam teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" berikut. Sebuah teks cerita ulang biografi biasanya berisi "siapa" (partisipan) melakukan "apa" (peristiwa) di suatu tempat pada waktu lalu. Untuk lebih memahami kaidah kebahasaan pada sebuah cerita ulang, sebaiknya kalian perhatikan dengan saksama ulasan berikut ini.

Pada sebuah cerita ulang biografi, partisipannya adalah manusia yang terlibat pada peristiwa lampau. Siapa yang menjadi partisipan dalam teks yang telah kalian baca itu? Mengapa? Lalu, apa pronomina yang sesuai untuk mengganti penyebutan namanya?

Pronomina atau dikenal juga dengan kata ganti merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya *ia*, *-nya*, *mereka*, *kita*, dan *kami*. Pada teks model yang telah disajikan tersebut, terdapat beberapa pronomina, antara lain *dia* dan *–nya*, seperti terlihat dalam kalimat berikut ini.

(a) Rolihlahla Mandela lahir pada 18 Juli 1918 di Umtata, Afrika Selatan. Dia anak dari seorang kepala suku.

(b) Nelson Mandela pernah mengenyam pendidikan di College of Fort Hare, University of South Africa, dan University of Witwaterrand, Johannesburg. Keterlibatannya dalam politik dimulai saat dia keluar dari sekolah College of Fort Hare.

(1) Pada contoh (a) dan (b) memperlihatkan kata *dia* dan *–nya* yang digarisbawahi. Kedua kata tersebut merupakan kata ganti yang merujuk pada *Nelson Mandela*. Untuk lebih memahaminya, cobalah kalian buat beberapa kalimat yang mengandung pronomina, lalu perlihatkan pula kata yang digantikannya. Kalian bisa mengacu kepada teks model yang ada atau membuat kalimat sendiri.

a) ____
____
____
____

b) ____
____
____
____

c) ______________________________

____

____

____

d) ______________________________

____

____

____

e) ______________________________

____

____

____

(2) Selain pronomina yang digunakan untuk penyebutan berikutnya, seperti –*nya* (pronomina orang ketiga tunggal) tersebut, dalam teks cerita ulang biografi terdapat juga pengacuan. Pengacuan merupakan alat kohesi yang baik karena dapat menghindari pengulangan kata yang sama terus-menerus.

Carilah pengacuan yang terdapat dalam teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*". Kalian boleh mencari pengacuan yang bukan manusia, seperti yang terlihat pada kolom berikut.

No	Pengacuan	Hal yang Diacu	Pengacuan dalam Kalimat
1.	Keterlibatan inilah	Melibatkan diri dalam aksi protes mahasiswa menentang tatanan politik yang menempatkan orang kulit putih lebih tinggi dari orang kulit hitam	**Keterlibatan inilah** yang kemudian menentukan jalan panjang yang harus dia tempuh dalam memperjuangkan persamaan hak bagi mayoritas orang kulit hitam di Afrika Selatan.
2.			
3.			
4.			
5.			

(3) Dalam menguraikan urutan peristiwa dalam teks cerita ulang biografi, kalian akan menjumpai kata-kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat. Seperti dalam kalimat *Rolihlahla Mandela lahir pada 18 Juli 1918 di Umtata, Afrika Selatan*, kata yang digarisbawahi menunjukkan telah terjadi sebuah peristiwa pada 18 Juli 1918, yakni kelahiran Rolihlahla Mandela yang berlangsung di Umtata, Afrika Selatan. Peristiwa yang terjadi berikutnya: *Dia bergabung dengan Liga Kaum Muda, organisasi pemuda Kongres Nasional Afrika (ANC) pada 1944*. Dari potongan kalimat itu tergambar pula sebuah peristiwa bergabungnya Mandela pada 1944 dengan Liga Kaum Muda, organisasi pemuda Kongres Nasional Afrika (ANC).

Untuk dapat menguraikan peristiwa demi peristiwa yang dialami Nelson Mandela, cobalah kalian baca lagi teks cerita ulang biografinya, lalu temukan peristiwa, waktu, dan tempat. Setelah itu, kalian bisa menuliskannya ke dalam kolom yang telah disediakan.

No.	Peristiwa	Waktu	Tempat
1.	Lahir	18 Juli 1918	Umtata, Afrika Selatan
2.	*Bergabung* dengan organisasi pemuda	1944	Liga Kaum Muda, organisasi pemuda Kongres Nasional Afrika (ANC)
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(4) Dalam teks cerita ulang biografi, kalian akan banyak menemukan kata kerja (verba) material untuk menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh partisipan. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa, misalnya *membaca*, *menulis*, dan *memukul*. Pada kata kerja material terdapat partisipan yang melakukan sesuatu yang disebut aktor dan partisipan yang lain (tidak selalu ada) yang dituju oleh kata kerja itu atau yang disebut sasaran. Misalnya, *Ayah (aktor) membaca (kata kerja material) koran (sasaran)*.

Sudah pahamkah kalian tentang kata kerja material? Untuk dapat mengetahui atau mengukur kemampuan kalian, carilah beberapa contoh kalimat yang menggunakan kata kerja material itu, lalu tuliskan pada tabel berikut.

No.	Kata Kerja Material	Contoh Kalimat
1.	Menyaksikan	Namun, selama bertahun-tahun kemudian dia menyaksikan bagaimana politik *apartheid* (politik diskriminasi warna kulit) sangat tidak manusiawi.
2.	Mengenyam	Nelson Mandela pernah mengenyam pendidikan di College of Fort Hare, University of South Africa, dan University of Witwaterrand, Johannesburg. Keterlibatannya dalam politik dimulai saat dia keluar dari sekolah College of Fort Hare.
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(5) Untuk menata urut-urutan peristiwa yang diceritakan, teks cerita ulang banyak memanfaatkan konjungsi (kata sambung) temporal, seperti *ketika*, *kemudian*, dan *setelah*. Namun, tidak tertutup kemungkinan bagi konjungsi lainnya untuk dimunculkan pada teks tersebut, seperti *dan*, *tetapi*, *karena,* dan *meskipun*, dan. Konjungsi digunakan untuk merangkaikan satu klausa dengan klausa yang lain dalam satu kalimat. Konjungsi ini dikenal dengan konjungsi intrakalimat. Selain itu, konjungsi juga digunakan untuk merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya disebut dengan konjungsi antarkalimat, misalnya *sementara itu, selanjutnya,* dan *selain itu.* Tahukah kalian fungsi setiap konjungsi yang terdapat pada kalimat dalam teks cerita ulang? Bentuklah kelompok kecil yang terdiri atas 3—5 orang! Cobalah kalian diskusikan dengan dengan kelompok lain tentang kegunaan konjungsi tersebut! Carilah beberapa contoh kalimat yang menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat!

Pada teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" terdapat beberapa kalimat yang mengandung konjungsi. Sekarang carilah kalimat dalam teks model yang berisi konjungsi tersebut.

a) Ketika ayahnya meninggal, dia diurus oleh seorang sanak keluarganya yang menjadi bupati.

b) Kharismanya yang hebat tidak hanya memengaruhi rakyat Indonesia, tetapi juga bangsa-bangsa baru merdeka di Asia-Afrika.

c) ____
____
____
____
____

d) ____
____
____
____
____

e) ____
____
____
____
____

f) ____
____
____
____
____

g) ____
____
____
____
____

h) ____
____
____
____
____

i) ____
____
____
____
____

j) ____
____
____
____
____

(6) Ciri kebahasaan lain yang sering ditemukan dalam sebuah teks cerita ulang biografi adalah kalimat simpleks (yang sesungguhnya sama dengan kalimat tunggal). Pernahkah kalian mendengar istilah itu? Kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan satu aksi, peristiwa, atau keadaan kerap terdapat dalam teks cerita ulang ataupun biografi ini. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur: subjek^predikator^(pelengkap)^(keterang an). Unsur yang diletakkan di dalam kurung belum tentu terdapat pada sebuah kalimat.

Agar kalian lebih memahami kalimat simpleks tersebut, sebaiknya kalian berlatih terlebih dahulu. Nah, coba kalian temukan beberapa kalimat simpleks yang ada dalam teks cerita ulang biografi "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" itu, lalu tuliskan pada kolom berikut.

No.	Subjek	Predikator	Pelengkap + Keterangan
1.	Mandela yang telah meraih reputasi sebagai pemimpin orang kulit hitam	berjuang	di bawah tanah selama lebih dari setahun
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

No.	Subjek	Predikator	Pelengkap + Keterangan
7.			
8.			
9.			
10.			

Tugas 3

Menginterpretasi Makna Teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*"

(1) Pada bagian ini kalian akan diajak untuk menginterpretasikan makna teks cerita ulang biografi. Kalian bebas memberikan pendapat atau penafsiran tentang teks tersebut. Tentu kalian tidak akan mengalami kesulitan karena sudah memahami bagaimana struktur teksnya, bagaimana aspek kebahasaan yang kerap digunakan pada teks, serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sebuah teks cerita ulang biografi. Oleh karena itu, bacalah kembali secara saksama teks tersebut!

Untuk mengetahui apakah telah terdapat informasi yang lengkap dalam teks tersebut, cobalah kalian lengkapi kolom kosong berikut ini!

No.	Biodata Rolihlahla Mandela	
1.	Nama Lengkap	Rolihlahla Mandela
2.	Nama Gelar	
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	
4.	Tempat dan Tanggal Wafat	
5.	Nama Pasangan	
6.	Riwayat Personal	
7.	Riwayat Pendidikan	
8.	Riwayat Pekerjaan	
9.	Permasalahan yang Pernah Dihadapi	
10.	Peristiwa yang Paling Berkesan Selama Hidup	

(2) Setelah kalian mengetahui berbagai informasi tentang Nelson Mandela yang telah kalian gali dari dalam teks "Nelson Mandela: Sang Pemaaf Peruntuh *Apartheid*" tersebut dari segala sudut pandang, tugas kalian berikutnya adalah memberikan pendapat atau kesan tentang perjalanan kehidupannya.

Selama hayatnya Nelson Mandela mengalami berbagai peristiwa, baik kehidupan personal, pendidikan, maupun pekerjaan. Tentu saja semasa hidupnya tidak hanya kesuksesan yang diraihnya, tetapi juga berhadapan dengan berbagai persoalan. Sekarang, uraikan pendapat kalian tentang urutan peristiwa yang pernah dialami oleh Nelson Mandela semasa hidupnya.

a) Riwayat personal Nelson Mandela

____

____

____

____

____

b) Riwayat pendidikan Nelson Mandela

____

____

____

____

____

c) Riwayat pekerjaan Nelson Mandela

____

____

____

____

____

d) Berbagai persoalan yang pernah dihadapi oleh Nelson Mandela

____

____

____

____

____

e) Peristiwa yang berkesan selama hidup Nelson Mandela

____
____
____
____
____

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Cerita Ulang Biografi

Pada kegiatan 2 ini kalian diajak untuk membangkitkan dan menghidupkan pengalaman nyata para tokoh dunia pada masa silam, yang menjadi fungsi sosial teks cerita ulang biografi. Dengan merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial melalui pemberdayaan kaidah bahasa sesuai dengan tahapan struktur teks, secara bersama-sama kalian diharapkan dapat membangun sebuah cerita ulang biografi.

Tugas 1

Membandingkan Teks "Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia" dengan Teks "John F. Kennedy: Jangan Tanyakan Apa yang Negerimu Berikan Padamu"

Bacalah teks berikut dengan cermat, lalu kerjakan soal yang menyertainya.

Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia

(Sumber: *http://www.google.co.id)*
Gambar 3.2 John F. Kennedy dan Soekarno

1. Soekarno, yang akrab dipanggil Bung Karno, lahir di Blitar pada 6 Juni 1901. Dia anak seorang guru sekolah rakyat, Raden Soekami dan wanita Bali berdarah bangsawan, Ida Ayu Rai. Sebagai anak priyayi yang memang pandai, Soekarno bisa mengecap pendidikan tinggi dan lulus dari Sekolah Teknik Tinggi di Bandung (kini ITB)

pada 1925. Sebagai mahasiswa teknik, Soekarno terbilang pandai. Akan tetapi, ide-ide nasionalisme rupanya telah membuat dirinya terpikat. Tiga bulan setelah lulus, pada 1926, lelaki yang dikenal sebagai orator ulung ini memuatkan ide-ide politiknya di media massa dalam artikel yang berjudul "Nasionalisme, Islam, dan Marxisme". Tulisan ini sangat menekankan ide persatuan antarkelompok yang kemudian menandai pemikiran politiknya sepanjang kariernya

2 Perjuangan politik merebut kemerdekaan berlanjut dengan dibentuknya Partai Nasional Indonesia (PNI) pada 1927. Soekarno menerapkan sikap nonkooperasi dengan Belanda yang membuatnya beberapa kali masuk tahanan. Pada 1929 dia ditahan oleh Belanda di penjara Sukamiskin, Bandung, karena aktivitas politiknya, tetapi dibebaskan dua tahun kemudian. Dia ditahan lagi pada 1933, diasingkan ke Ende, kemudian ke Bengkulu, sampai dia dibebaskan oleh Jepang pada 1942. Pada masa pendudukan Jepang, Soekarno mendapat kesempatan lebih besar untuk mempromosikan cita-cita nasional Indonesia yang bekerja sama dengan Jepang melawan Sekutu. Sikap mau bekerja sama dengan Jepang ini tidak pelak mengundang kritik keras dari pelbagai kalangan "garis keras" yang menginginkan sikap nonkooperasi dengan Jepang.

3 Pada 17 Agustus 1945, tak lama setelah Jepang takluk pada Sekutu, atas desakan para aktivis pemuda yang sempat menculik Soekarno ke Rengas Dengklok, Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sehari kemudian Soekarno-Hatta diangkat menjadi presiden dan wakil presiden pertama Indonesia. Mereka segera terlibat dalam perjuangan melawan pendudukan kembali oleh Belanda. Pada masa itu Soekarno-Hatta sempat dibuang kembali ke Parapat dan Bangka. Namun, ketika secara resmi Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 1949, kedudukan Soekarno sebagai presiden kembali dipulihkan.

4 Ketika sistem pemerintahan parlemen terbukti tidak berjalan efektif, Soekarno pada akhir 1956 menyerukan pembubaran semua partai politik. Dia kemudian membentuk Demokrasi Terpimpin pada 1959, dan pada tahun berikutnya membubarkan parlemen terpilih. Soekarno mencoba menerapkan gagasannya akan tiga pilar kekuatan bangsa, yaitu Nasakom (Nasionalis, Agama, dan Komunis). Namun, kondisi krisis ekonomi dan politik dalam negeri terus bertambah runyam.

5 Dalam bidang politik luar negeri, Soekarno bersikap curiga terhadap AS dan kekuatan Barat. Untuk mengimbagi kekuatan Barat, dia berperan sebagai pemimpin nengara-negara baru melawan kekuatan kolonial dan "neokolonial". Dia berhasil "memaksa" Belanda untuk menyerahkan Irian Barat (kemudian pada 1963 disebut Irian Jaya, kini Papua). Soekarno mempermaklumkan "konfrontasi" dengan Federasi Malaysia yang baru dibentuk pada 1963. Pada 1965 Indonesia keluar dari PBB dan Soekarno semakin aktif sebagai tokoh negara-negara "*new emerging forces*". Kharismanya yang hebat tidak hanya

memengaruhi rakyat Indonesia, tetapi juga bangsa-bangsa yang baru merdeka di Asia-Afrika. Dia juga dikenal sebagai salah satu pemimpin negara Nonblok yang paling terkemuka.

6 Situasi politik Indonesia memuncak dengan perebutan kekuasaan yang gagal pada 30 September 1965. Kejadian ini kemudian berlanjut dengan pembunuhan besar-besaran, pembubaran Partai Komunis, dan buntutnya Soekarno tersingkir. Pemimpin militer Mayjen Soeharto meminta Soekarno untuk menyerahkan kekuasaan efektifnya melalui Supersemar pada Maret 1966. Soeharto kemudian menjadi presiden menggantikan Soekarno pada 1968. Sampai kematian Soekarno di Jakarta pada 21 Juni 1970, dia masih berada dalam status tahanan rumah. Namun, pemerintah menganugerahinya Pahlawan Proklamasi.

7 Sebagai *Founding Father* atau Bapak Bangsa Indonesia, Bung Karno telah mengantarkan bangsa Indonesia kepada kemerdekaan. Dengan perjuangan yang tanpa pamrih, Bung Karno telah membangun tatanan keadilan yang menyejahterakan rakyat Indonesia serta berhasil menyejajarkan Indonesia dengan negara lainnya. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih gemilang.

(Diadaptasi dari Ready Susanto, 2008, *100 Tokoh Abad Ke-20 Paling Berpengaruh*, Cetakan II, Bandung: Penerbit Nuansa, hm. 301—303)

Setelah kalian membaca teks cerita ulang biografi "Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia" tersebut, cobalah kalian diskusikan beberapa hal berikut.

(1) Bagaimana pendapat kalian setelah membaca biografi Soekarno tersebut?

(2) Soekarno, sebagai orang Indonesia, telah memberi pengaruh besar terhadap perjalanan sejarah dunia. Oleh sebab itu, Soekarno bisa disebut sebagai salah satu tokoh dunia. Setelah membaca teks tersebut, apakah kalian berkeinginan untuk meneruskan cita-cita sang proklamator tersebut?

(3) Apa yang menyebabkan Soekarno beberapa kali masuk penjara?

(4) Kapan tepatnya Soekarno-Hatta resmi menjadi presiden dan wakil presiden Indonesia?

(5) Bagaimana kiprah Soekarno dalam politik luar negeri?

Apakah kalian sudah memahami isi teks "Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia"? Jika belum, bacalah sekali lagi dengan saksama. Setelah itu, bandingkanlah teks tersebut dengan teks cerita ulang lainnya yang berjudul "John F. Kennedy: Jangan Tanya Apa yang Negerimu Berikan Padamu".

John F. Kennedy—terkenal dengan sebutan JFK—adalah orang Amerika termuda yang terpilih sebagai presiden. Presiden Amerika yang tewas terbunuh sebelum genap tiga tahun menjadi presiden ini memberikan pengaruh yang luar biasa dalam sejarah dunia. Ia berhasil mencegah dunia memasuki perang nuklir dalam Krisis Rudal Kuba.

Apakah kalian penasaran? Mari kita baca teks berikut dengan saksama!

John F. Kennedy:

Jangan Tanyakan Apa yang Negerimu Berikan Padamu

1 John F. Kennedy (JFK) adalah anak kedua dari sembilan bersaudara pasangan Joseph Patrick Kennedy dan Rose Fitzgerald. Keluarga ini adalah keluarga Amerika yang terpandang dan kaya. Ayah JFK telah mengumpulkan kekayaan melalui bisnisnya yang mencakup bidang perfilman, galangan kapal, *real estate*, dan spekulasi di pasar bursa.

2 Sejarah politik keluarga Kennedy sudah sangat panjang. JFK mewarisi darah politik dari kedua orang tuanya. Rose Fitzgerald adalah putri John F. Fitzgerald, mantan Wali Kota Boston, yang akrab dipanggil "Honey Fitz" ketika menjabat. Sementara Joseph Kennedy adalah putra Patrick Kennedy, seorang usahawan sukses dan politisi Boston yang ternama.

3 Pada usia 13 tahun JFK masuk ke sebuah sekolah swasta, Canterbury School, di New Milford, Connecticut, tetapi kemudian keluar karena sakit. Dia meneruskan studinya ke Choate Prepatory School di Wallingford pada 1935, kemudian masuk ke Universitas Princeton. Lagi-lagi penyakit menyebabkan dia meninggalkan sekolah. Akan tetapi, pada tahun berikutnya ia melanjutkan studinya di Universitas Harvard.

4 Meskipun sering sakit, JFK termasuk atlet yang baik. Ketika di Harvard, dia menekuni olahraga renang dan bersama saudaranya, Joe, pernah memenangi suatu kejuaraan layar. Ia lulus dari Harvard pada 1940, bahkan karya tulisnya kemudian menjadi dasar penulisan buku *Why England Slept* mendapat perhatian di AS dan Inggris. Selang beberapa bulan berikutnya, dia masuk ke sekolah bisnis Universitas Stanford, kemudian pergi ke Amerika Selatan.

5 Perang dunia meletus pada 1939, dan AS mulai terlibat ketika Jepang mulai menyerah pada Pearl Harbor, Hawaii, pada Desember 1941. JFK yang ditolak bergabung dengan Angkatan Darat AS karena pernah cedera semasa kuliah, akhirya bisa masuk Angkatan Laut. Pada awal 1943 JFK berdinas sebagai komandan PT Boat 109 di Pasifik Selatan.

6 Pada Agustus 1943 kapal yang dipimpinnya dihantam *destroyer* Jepang di perairan New Georgia, Kepulauan Solomon. Kapal terbelah dua dan dua belas orang awaknya tewas. JFK dan awak kapal yang selamat selama satu jam

menantikan pertolongan. Namun, bantuan tidak kunjung datang sehingga mereka harus berenang ke sebuah pulau kecil yang berjarak lima kilometer dari situ. Di sinilah JFK melakukan tindakan heroik menyelamatkan jiwa seorang kru yang terluka dengan cara menjepit jaket kru itu di antara giginya.

7 Selama empat hari berikutnya JFK berenang sepanjang rute yang biasa digunakan oleh kapal-kapal AS. Dia dan krunya akhirnya selamat setelah ditemukan oleh penduduk asli di Cross Island. Untuk "keberanian, daya tahan, dan kepemimpinannya yang luar biasa", JFK menerima Medali Angkatan Laut dan Korps Marinir AS.

8 JFK terjun ke dunia politik setelah kakak tertuanya, Joseph, tewas dalam sebuah misi pengeboman di Belgia pada 1944. Ia tercatat menjadi anggota *House of Representatives* selama tiga kali masa jabatan dan pernah juga menjadi anggota Kongres dan Senat. JFK mencalonkan diri sebagai presiden AS pada 1960. Para pemimpin partai menganggap dirinya terlalu muda dan tidak cukup pengalaman sebagai seorang kandidat presiden. JFK yang beragama Katolik Roma juga diragukan bisa menang di negeri yang mayoritas Protestan. Namun, terbukti kemudian, dari penampilan pertamanya dalam debat televisi, JFK bisa mengatasi usia dan kekurangan pengalamannya. Ia akhirnya mengalahkan calon dari Partai Republik, Richard Nixon.

9 JFK dilantik pada 20 Januari 1961. Ia menyampaikan pidatonya yang memesona, menyerukan "penerapan hukum yang baru, di mana yang kuat berlaku adil, yang lemah dilindungi, dan perdamaian dijaga." Ia menyadari kesulitan yang akan dihadapinya. "Semua ini tidak akan selesai dalam 100 hari pertama," katanya. "Tidak akan selesai dalam 1.000 hari, tidak juga selama pemerintahan ini, bahkan mungkin tidak sepanjang masa hidup kita di planet ini. Akan tetapi, mari kita mulai." Dalam pidato inilah dia mengucapkan kata-katanya yang terkenal dan sering dikutip: "Jangan tanya apa yang dapat diberikan oleh negerimu—tanyalah apa yang dapat kauberikan kepada negerimu."

10 Kabinet JFK dipenuhi oleh para akademisi dan intelektual. Ia juga menjadikan Gedung Putih sebagai sebuah pusat kebudayaan. Ia mengundang para penulis, artis, penyair, ilmuwan, dan musisi sebagai tamu makan malam. Ia juga dikenal sebagai presiden yang selalu memiliki *sense or humour*, bahkan dalam menghadapi hal-hal terburuk sekalipun.

11 Momen terbaik JFK sebagai presiden terjadi dalam suatu peristiwa yang dikenal dengan nama Krisis Rudal Kuba. Saat itu dunia hampir masuk ke perang nuklir, ketika pemimpin Soviet (Khrushchev) menyuplai Kuba dengan misil nuklir yang dapat menjangkau AS. Pesawat pengintai AS berhasil memergoki kegiatan tersebut.

12 Setelah berunding dengan para penasihatnya selama tujuh hari, JFK meminta Uni Soviet memindahkan rudal itu, dan menyatakan perairan Kuba sebagai daerah karantina. JFK meminta Khrushchev untuk menghentikan operasi rahasia dan memperingatkan bahwa serangan Kuba atas setiap negara Barat akan dianggap sebagai serangan Soviet atas AS.

13 Pada saat yang sama tentara AS dikirim ke Florida, bersiap-siap untuk melakukan serangan ke Kuba. Pasukan udara juga siaga penuh. Kapal-kapal AS memblokade Kuba dengan perintah untuk mencari kapal-kapal Soviet yang mencurigakan. Setelah beberapa hari perundingan yang tegang, Khrushchev yang menyadari posisinya yang lemah setuju memindahkan misil itu dari Kuba. Sebagai imbalan, JFK berjanji tidak akan menyerang Kuba dan menarik sebuah rudal tua AS yang ada di Turki.

14 JFK tewas dalam suatu pembunuhan pada 22 Novenber 1963. Saat itu ia bersama istrinya berada dalam sebuah mobil berkap terbuka mengikuti suatu parade di Dallas, Texas. Dua peluru ditembakkan kepadanya, yang satu menyerempet bahu dan yang kedua tepat mengenai kepala JFK. Ia jatuh dan tidak sempat sadar hingga dinyatakan meninggal beberapa jam kemudian.

15 Pembunuhan JFK sampai kini masih menimbulkan kontroversi. Pembunuhnya, Lee Harvey Oswald, memang dapat ditangkap hari itu juga. Namun, dua hari kemudian, saat ia akan dipindahkan ke penjara yang lain, Oswald tewas ditembak oleh Jack Ruby, seorang pemilik klub malam.

(Sumber: Ready Susanto, 2008, *100 Tokoh Abad Ke-20 Paling Berpengaruh*, Cetakan II, Bandung: Penerbit Nuansa, hlm. 177—181)

---

(1) Apa yang terlintas di benak kalian setelah membaca teks tersebut?

(2) Menurut kalian, bagaimana kepribadian John F. Kennedy?

(3) Setujukah kalian dengan pernyataan JFK: “Jangan tanya apa yang dapat diberikan oleh negerimu—tanyalah apa yang dapat kau berikan kepada negerimu”? Mengapa? Bagaimana kalian menyikapi pernyataan itu? Coba kalian renungkan apa yang telah kalian persembahkan kepada tanah air tercinta ini.

(4) Hikmah apa yang bisa kalian petik dari pengalaman JFK tersebut?

(5) Silakan kalian bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri tentang teks yang telah kalian baca.

Soekarno dan John F. Kennedy adalah dua sosok kepala negara yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kehidupan bangsanya serta berusaha menjaga martabat negerinya di mata dunia. Setelah membaca kedua teks tentang mereka, tugas kalian berikutnya adalah membandingkannya. Apakah kalian menemukan perbedaan antara struktur teks "Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia" dan "John F. Kennedy: Jangan Tanyakan Apa yang Negerimu Berikan Padamu"? Apa sajakah perbedaan itu?

No.	Struktur Teks: "Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia"
1.	
2.	
3.	

No.	Struktur Teks: "John F. Kennedy: Jangan Tanyakan Apa yang Negerimu Berikan Padamu"
1.	
2.	
3.	

Sudahkah kalian pahami teks cerita ulang biografi tentang Soekarno dan John F. Kennedy tersebut? Apakah kedua teks itu mengandung ciri linguistik sebagaimana layaknya sebuah teks cerita ulang? Untuk mengetahui hal itu lebih jauh, silakan kalian mengerjakan tugas berikut.

(1) Perjalanan hidup Soekarno dan JFK, mulai mereka lahir hingga wafat, mengalami pasang-surut. Begitu banyak peristiwa yang mereka alami. Untuk lebih memahami lika-liku kehidupan kedua tokoh dunia ini, cobalah kalian perhatikan urutan tiap peristiwa yang mereka alami. Tentu saja rentetan peristiwa tersebut disertai keterangan waktu dan tempat. Kolom dalam tabel berikut ini memuat peristiwa yang serta waktu dan tempat kejadian yang dialami oleh Soekarno dan JFK sepanjang hidup mereka. Namun, masih terdapat beberapa bagian yang rumpang. Tugas kalianlah untuk melengkapinya.

A. Perjalanan Hidup Soekarno

No.	Waktu	Peristiwa	Tempat
1.	6 Juni 1901	Lahir	Blitar

No.	Waktu	Peristiwa	Tempat
2.	1925		
3.		Memuat ide-ide politiknya dalam artikel yang berjudul “Nasionalisme, Islam, dan Marxisme”	
4.	1927		
No.	**Waktu**	**Peristiwa**	**Tempat**
5.			Penjara Sukamiskin
6.	17 Agustus 1945		
7.		Diangkat menjadi Presiden Indonesia	
8.	Akhir 1956		
9.		Menerapkan Nasakom	
10.	30 September 1965		

B. Perjalanan Hidup John F. Kennedy

No.	Waktu	Peristiwa	Tempat
1.	Usia 13 tahun	Masuk Canterbury School	New Milford, Connecticut
2.	1935		
3.	1940		Universitas Harvard
4.		Berdinas sebagai komandan PT Boat 109	
5.	Agustus 1943		
6.		Berenang sepanjang rute yang biasa digunakan kapal-kapal AS	
7.	1944		
8.	20 Januari 1960		
9.	Saat Krisis Rudal Kuba terjadi		
10.			Dallas, Texas

(2) Sesudah urutan peristiwa kalian buat, tentu kalian sudah paham bagaimana riwayat hidup Soekarno dan John F. Kennedy, bukan? Menurut kalian, apakah informasi tentang mereka ini sudah lengkap? Coba kalian bandingkan kedua teks tersebut. Adakah perbedaannya? Jika ada, coba kalian tuliskan perbedaan tersebut dalam kolom di bawah ini.

No.	Perbedaa Informasi Tokoh	
	Informasi tentang Soekarno	**Informasi tentang John F. Kennedy**
1.	Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901.	Tidak ada informasi tentang kelahiran JFK.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(3) Masih ingatkah kalian apa yang yang dimaksud dengan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat? Sebagaimana dijelaskan, konjungsi intrakalimat, antara lain, digunakan untuk merangkaikan klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam sebuah kalimat. Di pihak lain, konjungsi antarkalimat digunakan untuk merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Tugas kalian adalah membuat contoh penggunaan kedua jenis konjungsi tersebut dan/atau mengutipnya dari dari teks yang telah ada.

No.	Konjungsi dalam Kalimat	
	Konjungsi Intrakalimat	Konjungsi Antarkalimat
1.	Ketika sistem pemerintahan parlemen terbukti tidak berjalan efektif, Soekarno pada akhir 1956 menyerukan pembubaran semua partai politik.	Dia meneruskan studinya ke Choate Prepatory School di Wallingford pada 1935, kemudian masuk ke Universitas Princeton. Lagi-lagi penyakit menyebabkan dia meninggalkan sekolah. Akan tetapi, pada tahun berikutnya ia melanjutkan studinya di Universitas Harvard.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Tugas 2

Menganalisis Isi Teks "Diana: Putri di Hati Rakyat"

Setelah membaca beberapa teks pada Tugas 1, kalian tentu sudah memahami bagaimana struktur sebuah teks cerita ulang biografi, bukan? Bisakah kalian menyebutkannya satu per satu? Sebuah teks cerita ulang disusun dengan tata organisasi "orientasi^urutan peristiwa kehidupan tokoh^reorientasi". Pada struktur teks tersebut, "reorientasi" merupakan tahap struktur yang bersifat pilihan.

Masih ingatkah kalian bagaimana ciri kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks cerita ulang biografi? Coba kalian sebutkan! Agar kalian semakin fasih memahami teks cerita ulang, berikut akan disajikan sebuah teks cerita ulang biografi yang berjudul “Diana: Putri di Hati Rakyat”.

Tidak hanya pria yang bisa menjadi tokoh dunia, tetapi wanita pun memiliki kesempatan yang sama. Sebagai contoh, kita bisa menyebut nama Putri Diana. Meskipun putri nan cantik itu telah tiada, ia masih saja hidup di hati rakyat. Namun, sayang, perayaan pernikahannya yang bagaikan cerita dongeng itu telah menjadi sebuah ikon perkawinan yang getir bagaikan dua sisi mata uang dari kehidupannya. Peristiwa kecelakaan yang menewaskan Diana pada 1997 membuat seluruh dunia bersedih.

(1) Teks yang berjudul “Diana: Putri di Hati Rakyat” berikut ini memiliki susunan paragraf yang terbalik-balik. Hal itu sengaja dilakukan dan kalian diminta untuk mengurutkannya. Sebelum melakukannya, bacalah terlebih dahulu teks tersebut dengan saksama. Ingatlah kembali bahwa struktur teks cerita ulang biografi adalah *orientasi^urutan peristiwa kehidupan tokoh^reorientasi.*

Diana: Putri di Hati Rakyat

(Sumber: *http://www.google.co.id*)
Gambar 3.3 Putri Diana

1. Hubungan Diana dengan keluarga Kerajaan Inggris ternyata tetap berlangsung, bahkan pada 24 Februari 1981 dia secara resmi bertunangan dengan Charles, Pangeran Wales. Beberapa bulan kemudian, pada 29 Juli 1981 Diana menikah dengan ahli waris takhta Kerajaan Inggris itu di Katedral St. Paul di London. Pernikahan yang sering dilukiskan sebagai “pernikahan dongeng”, karena demikian megah ini, disaksikan oleh jutaan orang, baik secara langsung maupun melalui tayangan pelbagai kanal televisi. Sekitar setahun setelah pernikahan itu, Diana pun melahirkan putra pertamanya, yaitu Pangeran William Arthur Philip Louis, pada 21 Juni 1982. Dua tahun kemudian, pada 15 September 1984, Pangeran Henry Charles Albert David, sang putra kedua, lahir pula.

2. Meskipun Putri Diana terkenal sebagai tokoh yang populer di mata publik dan media, baru pada akhir 1980-an keretakan dalam perkawinan pasangan kerajaan ini terungkap jelas dalam media. Pada Desember 1992 perpisahan kedua pasangan kerajaan ini diumumkan kepada publik. Sejak itu, Diana keluar

dari Istana Buckingham dan tinggal di Istana Kensington. Pada Desember 1995 Diana membuat heboh dunia ketika tampil dalam wawancara dengan Martin Bashir dari *BBC*. Dalam wawancara untuk program "Panorama" itu, dia menyatakan bahwa Ratu mendesaknya untuk bercerai secara resmi dengan Pangeran Charles. Jalan ke arah perceraian mulai dirintis pada awal 1996, lalu keputusan resmi dikeluarkan pada Juli tahun itu juga. Pasangan ini scara resmi bercerai pada 28 Agustus 1996, tetapi Diana tetap berhak menyandang gelar Putri Wales.

3 Kematian Diana telah memunculkan debat publik mengenai peran monarki Inggris. Banyak orang merasa bahwa sentuhan "merakyat" Putri Diana berbeda jauh dengan pendekatan yang lebih formal dari keluarga Kerajaan Inggris yang lain. Kematian Diana pula yang memicu diskusi mengenai campur tangan pers dalam kehidupan orang-orang terkenal. Memang, ketika kecelakaan yang menewaskan Putri Diana terjadi, mobil yang dikendarainya sedang dikuntit oleh para paparazi (wartawan foto).

4 Diana bersekolah di Riddlesworth Hall di Norfolk, kemudian West Heath School di Kent. Setelah menempuh pendidikan akhir di Swiss, dia tinggal bersama tiga orang teman wanita sembari bekerja sebagai guru taman kanak-kanak.

5 Putri Diana terkenal dengan aktivitasnya dalam pelbagai kegiatan sosial. Aktivitasnya mendukung kegiatan amal bagi para tunawisma, anak telantar, dan penderita AIDS tetap berlanjut, bahkan ketika perkawinannya sedang berada dalam guncangan. Setelah perceraiannya terjadi, pada Januari 1997 dia berkunjung ke Angola untuk mendukung kampanye antiranjau darat oleh Palang Merah Internasional. Kunjungannya ini mengundang simpati dari pelbagai kalangan. Akan tetapi, hal ini juga mengundang kritik dari beberapa politisi.

6 Putri Diana lahir di sebuah rumah sewaan pada tanah kerajaan di Sandringham. Ayahnya, Edward Spencer, adalah seorang bangsawan Inggris dari Althrop dan ibunya adalah putri dari Baron Fermoy keempat. Ketika masih anak-anak, Diana adalah teman sepermainan Pangeran Edward dan Pangeran Andrew—keduanya anak Ratu Inggris Elizabeth II.

7 Meskipun telah bercerai, aktivitas Putri Diana tetap menjadi incaran media. Fotonya ketika berlibur bersama pengusaha Dodi al-Fayed, misalnya, membuat heboh kalangan kerajaan di Inggris. Pada pagi hari, 31 Agustus 1997, masih bersama Dodi al-Fayed, Putri Diana tewas pada suatu kecelakaan mobil dalam terowongan di kota Paris. Penghormatan segera datang dari para pimpinan dunia, termasuk Perdana Menteri Inggris, Tony Blair, dan Presiden AS, Bill Clinton. Dalam suasanan duka yang tidak pernah terjadi sebelumnya, ribuan orang datang ke London untuk menyampaikan karangan bunga guna mengenang Putri Diana di Istana Kensington dan Istana Buckingham.

8 Setelah pemakaman yang telah disaksikan oleh jutaan orang melalui siaran televisi, jasadnya disemayamkan di Althrop, tanah kelahiran keluarga Spencer. Sebagai respons terhadap kedukaan publik yang membanjir, *Diana Memorial Fund* didirikan untuk menjamin pendanaan bagi kegiatan amal yang telah dikerjakan Diana, termasuk *Centrepoint* (kegiatan amal bagi para tunawisma), *Leprosy Mission* (untuk penderita lepra), *National Aids Trust, English National Ballet, Great Ormond Street Hospital for Children, Royal Marsden Hospital,* dan berbagai organisasi yang tergabung dalam usaha pembersihan ranjau-darat.

Diadaptasi dari Ready Susanto, 2008, *100 Tokoh Abad Ke-20 Paling Berpengaruh*, Cetakan II, Bandung: Penerbit Nuansa, hlm. 78—80.

---

(2) Setelah kalian memahami isi teks tersebut, tentukan urutan yang terbaik dengan menandai pilihan jawaban (a), (b), (c), atau (d) berikut ini.

(a) 6-4-5-2-1-7-8-3

(b) 1-2-3-4-5-6-7-8

(c) 6-4-1-2-5-7-8-3

(d) 4-6-2-1-7-5-3-8

(3) Setelah membaca teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" ini, jawablah pertanyaan di bawah ini.

(a) Siapakah Diana? Mengapa ia dipanggil Putri Diana?

(b) Kapankah Diana menikah dengan Pangeran Charles? Bagaimanakah pesta pernikahan mereka itu? Berapa orangkah anak mereka? Siapa saja?

(c) Apakah perjalanan rumah tangga Putri Diana dan Pangeran Charles berjalan mulus? Apa yang terjadi dalam kemelut rumah tangga mereka?

(d) Apa saja aktivitas Putri Diana semasa hidupnya?

(e) Bisakah kalian menceritakan tentang kematian Putri Diana? Apa pendapat kalian tentang kematian tersebut? Coba ceritakan di depan kelas.

(4) Dalam sebuah teks cerita ulang biografi, kalian akan menemukan struktur teks yang telah kalian pelajari. Setelah membaca teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" tersebut, lantas, apakah kalian dapat menemukan ketiga unsur yang membangun teks cerita ulang biografi itu? Apakah kalian bisa menemukan bagian teks yang memperlihatkan orientasi, urutan peristiwa kehidupan tokoh, dan reorientasi? Sekarang jawablah pertanyaan berikut!

(a) Apakah yang disampaikan pada bagian orientasi?

____
____
____
____
____

(b) Apa pula informasi yang terdapat pada bagian urutan peristiwa kehidupan tokoh?

____
____
____
____
____

(c) Bagaimana dengan bagian reorientasi, sebutkan informasi apa yang kalian temukan.

____
____
____
____
____

(5) Dalam menulis teks cerita ulang biografi, hal-hal dasar seperti nama, tempat, dan tanggal lahir menjadi informasi dasar. Berikutnya adalah informasi mengenai riwayat keluarganya. Pada saat menggali informasi mengenai riwayat keluarga, kalian bisa melihat leluhur dan keturunannya. Hal ini tentu bergantung pada tokoh yang menjadi subjek dalam teks cerita ulang biografi yang dibangun. Tidak jarang penggalian informasi dilakukan melebar secara horizontal, yakni dengan bertanya kepada teman-teman sejawat atau sahabat karib sang tokoh semasa kecil.

Setelah membaca teks cerita ulang biografi tentang Diana di atas, apakah menurut kalian informasi dasar sudah ditemukan? Coba kalian sebutkan apa saja informasi dasar yang terdapat pada teks biografi Diana tersebut, lalu tuliskan ke dalam kolom yang telah disediakan.

No.	Pertanyaan	Isi Informasi
1.	Nama	
2.	Tempat Lahir	
3.	Tanggal Lahir	
4.	Riwayat Keluarga (suami, orang tua, dan anak)	

(6) Pepih Nugraha pernah berkata dalam bukunya, *Menulis Sosok,* bahwa setelah berhasil mengumpulkan informasi dasar tentang tokoh yang akan dituangkan ke dalam teks cerita ulang biografi, tugas penulis teks selanjutnya adalah menggali pengalaman hidup sang tokoh, terutama momentum bersejarah yang dilaluinya hingga dia menjadi sosok yang terpandang. Tidak jarang pula, di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Hal-hal unik dalam kehidupan tokoh sangat penting dimunculkan dalam teks cerita ulang biografi. Apabila dituangkan ke dalam teks, catatan pengalaman akan menjadi bagian urutan persitiwa.

Apakah dalam teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" itu sudah terlihat jelas urutan peristiwa yang dialami Diana? Informasi apa saja yang tidak kalian temukan di dalam teks? Coba kalian tuliskan semua jenis informasi yang seharusnya terdapat dalam teks itu.

____
____
____
____
____
____

(7) Pada bagian akhir teks cerita ulang biografi biasanya penulis memberikan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan dalam teks. Dalam hal ini, penulis memberikan pandangannya tentang tokoh yang diceritakannya. Bagian ini disebut reorientasi, yang merupakan tahap struktur yang bersifat pilihan. Namun, sebuah teks cerita ulang biografi boleh saja tidak memiliki bagian ini.

Dapatkah kalian temukan pandangan penulis tentang Putri Diana dalam teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" yang telah kalian baca?

Tugas 3

Mengevaluasi Teks "Diana: Putri di Hati Rakyat"

Pada bagian ini kalian akan diminta untuk mengevaluasi teks cerita ulang biografi yang telah disajikan sebelumnya. Sebagaimana disebutkan, sebuah teks bisa dievaluasi dari sisi struktur teks, sisi kebahasaan, dan juga sisi isinya.

(2) Setelah memahami teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" secara keseluruhan, tentu kalian sudah bisa mengevaluasi teks tersebut dari berbagai sisi. Kalian sudah paham bagaimana struktur yang membangun teks itu. Kalian juga sudah mengetahui aspek kebahasaannya dan menganalisis isi teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, tentu kalian sudah bisa mengevaluasi atau menilai teks tersebut. Bisakah kalian memberi pendapat? Tugas selanjutnya adalah mendiskusikan penilaian kalian tentang teks "Diana: Putri di Hati Rakyat" tersebut. Untuk itu, bentuklah kelompok kecil yang terdiri atas 2—3 orang, lalu diskusikan pendapat kalian dan presentasikan di depan kelas! Kelompok lain boleh menyanggah atau menyetujui pendapat yang kalian ajukan itu.

(3) Berikut ini kalian akan diberi biodata singkat tentang Putri Diana. Setelah kalian memahami struktur teks, aspek kebahasaan yang lazim digunakan, serta bagaimana menuangkan informasi yang diperoleh ke dalam teks, kalian akan dapat membuat teks cerita ulang biografi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan biodata singkat berikut ini, cobalah kalian rembukkan antarkelompok. Selanjutnya, susun kalianlah sebuah teks cerita ulang biografi yang mengisahkan putri yang anggun tersebut! Sebelumnya, perhatikan dengan saksama biodata singkat Putri Diana berikut ini.

No.	**Biodata Putri Diana**	
1.	Nama Lengkap	Diana Frances Spencer
2.	Nama Gelar	Putri Wales
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sandringham, Norfolk, Inggris, 1 Juli 1961
4.	Tempat dan Tanggal Wafat	Paris, Prancis, 31 Agustus 1997
5.	Nama Orang Tua	1. Edward Spencer (bangsawan Inggris dari Althrop) 2. Putri dari Baron Fermoy keempat
6.	Nama Suami	Charles, Pengeran Wales

No.	Biodata Putri Diana	
7.	Jumlah dan Nama Anak	1. William Arthur Philip Louis (21 Juni1982) 2. Henry Charles Albert David (15 September 1984)
8.	Riwayat Pendidikan	1. Riddlesworth Hall, Norfork 2. West Heath School, Kent
9.	Riwayat Singkat Keluarga	1. Bertunangan dengan Pangeran Charles, lalu diikuti dengan pernikahan di kerajaan yang megah (1981) 2. Ketegangan dalam perkawinannya dengan Charles mulai banyak dipublikasikan (akhir 1980-an) 3. Perpisahan dengan Pangeran Charles diumumkan kepada publik (1992) 4. Aktif dalam pelbagai kegiatan amal untuk tunawisma, anak telantar, dan penderita AIDS (sejak 1980-an) 5. Bercerai secara resmi pada 28 Agustus 1996 6. Tewas dalam kecelakaan mobil di Paris (31 Agustus 1997)
10.	Berbagai Kegiatan Amal yang Didirikan	1. Centrepoint (kegiatan amal bagi para tunawisma) 2. Leprosy Mission (untuk penderita lepra) 3. National Aids Trust 4. English National Ballet 5. Great Ormond Street Hospital for Children 6. Royal Marsden Hospital 7. Berbagai organisasi yang tergabung dalam usaha pembersihan ranjau darat.

Tugas 4

Menginterpretasi Makna Teks "Khalil Gibran"

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk menginterpretasikan makna teks cerita ulang biografi yang bertajuk "Khalil Gibran". Nah, kalian bebas memberikan pendapat atau penafsiran tentang teks tersebut. Tentu kalian tidak akan kesulitan karena sudah memahami struktur teks cerita, seperti aspek kebahasaan yang kerap digunakan pada teks serta informasi yang dibutuhkan untuk membangun teks cerita ulang biografi. Oleh karena itu, bacalah secara saksama teks berikut.

Khalil Gibran

1 Khalil Gibran adalah penyair ternama yang karya-karyanya mencerminkan ranah budaya Timur dan Barat. Karya-karyanya yang penuh perlambangan digemari pelbagai kalangan, termasuk di Indonesia. Kisah hidupnya sendiri penuh kesulitan: dari soal ekonomi, ditinggal mati orang yang dicintai, sampai kisah cintanya yang platonis dengan May Ziadah.

2 Khalil Gibran dilahirkan dalam lingkungan sebuah keluarga miskin pada 6 Desember 1883 di Bisharri, sebuah kota kecil di Lebanon Utara yang terletak di kaki pegunungan yang dianggap suci, Pegunungan Cedar (Jabal ar-Arz). Keluarga Gibran adalah penganut agama Kristen Maronit, suatu mazhab yang bernaung dalam lingkungan gereja Katolik Roma. Ayahnya seorang yang gagah dan tegar, tetapi pecandu arak dan judi sehingga membuat keluarganya hidup dalam kesempitan. Ibunya, Kamila Rahmi, anak seorang pendeta gereja Maronit, Istifan Rahmi. Dari suaminya terdahulu, ibu Gibran memeroleh satu anak, yaitu Boutros, sementara dari ayah Gibran ia memeroleh tiga anak, yaitu Gibran, Mariana, dan Sultana.

3 Karena kesulitan ekonomi di Lebanon, keluarga ini akhirnya pindah ke Amerika. Mereka tiba di Boston pada 1894 meskipun dalam kenyataannya kehidupan ekonomi mereka tidak begitu membaik. Bakat kesusastraan dan melukis Gibran mulai menonjol sejak ia bersekolah di Boston (1895—1897). Pada 1896—1901 Gibran kembali ke Lebanon dan bersekolah di Madrasah al-Hikmah, Beirut. Setelah lulus dengan pujian tinggi dari al-Hikmah, Gibran mengembara ke Yunani, Italia, Spanyol, dan akhirnya menetap di Paris untuk belajar seni. Di sinilah ia belajar dan mendapat pengaruh kuat dari pematung ternama Auguste Rodin.

4 Gibran kembali ke Boston pada 1902 karena mendapat kabar bahwa ibunya sakit keras. Ibu yang sangat memengaruhi Gibran ini akhirnya meninggal pada 28 Juni 1903 setelah didahului oleh adiknya, Sultana (4 April 1902) dan kakaknya Boutros (12 Maret 1903). Kematian orang-orang yang sangat disayanginya ini sangat membekas pada diri Gibran yang sangat jelas terekspresikan dalam karya-karya yang ditulisnya.

5 Hidup dalam dua kutub ranah budaya, Timur dan Barat, Gibran menjelma menjadi manusia kosmopolit yang tidak terikat pada kebangsaan dan kebudayaan tertentu. Ia telah megalami "transendensi yang melampaui batas-batas kebangsaan dan kebudayaan menuju kemanusiaan sejagad," begitu tulis Fuad Hassan dalam buku *Menapak Jejak Khalil Gibran* (Pustaka Jaya, 2000). Ia hanya terikat pada perjuangan hak dan martabat manusia tanpa memandang batas bangsa dan budaya. "Jagad adalah negeriku dan keluarga manusia sukuku," katanya dalam *Suara Penyair* (Pustaka Jaya, 1988).

6 Hal yang barangkali tidak banyak diketahui orang adalah bahwa Gibran adalah seorang pelopor reformasi sosial. Dampaknya tampak nyata pada perubahan yang terjadi di negerinya, Lebanon. Menurut Fuad Hassan, "Kiranya tidak keliru untuk menyimpulkan bahwa meluncurnya proses perubahan sosial yang terjadi di Lebanon banyak sekali dipengaruhi oleh kritik sosial yang secara tajam dan gencar dilancarkan Gibran melalui tulisan-tulisannya."

7 Bukti kritiknya yang tajam terhadap kalangan gereja adalah dibakarnya karya Gibran, *Spirits Rebellious*, di muka khalayak ramai di pasar Beirut dan jatuhnya hukuman ekskomunikasi dari pimpinan gereja Maronit terhadap Gibran. Peristiwa ini juga membuktikan sisi lain sosok Gibran sebagai seorang pemberontak terhadap ketidakadilan dan kemunafikan. Ia mencecar habis kaum agamawan dan pihak gereja. Untuk apa dibangun gereja yang megah jika para penganutnya berada dalam kemiskinan yang berkepanjangan? Mengapa para pendeta hidup mewah, makan roti segar, dan minum anggur lezat sementara para penganutnya memeras keringat untuk sekadar hidup? Dengan perumpamaan yang tepat dan menohok, Gibran melalui cerita "Khalil si Murtad" (dalam *Spirits Rebellious*) bertanya kepada para biarawan, "Jesus telah mengutuk kalian sebagai domba di tengah serigala; lantas, apa yang menjadikan kalian ibarat serigala di antara domba-domba."

8 Bagian paling "tragis" dalam kehidupan Gibran adalah kisah cintanya dengan dua wanita, yaitu Mary Haskell dan May Zidah. Mary Haskell adalah wanita Amerika yang sepuluh tahun lebih tua daripada Gibran dan diketahui sangat berpengaruh terhadap perkembangan Gibran sebagai penyair dan pelukis. Ia pula satu-satunya wanita yang pernah secara resmi dipinang oleh Gibran, tetapi ditolak karena berbagai macam pertimbangan. May Zidah adalah sastrawati Arab kelahiran Nazareth (1908) yang menjalin hubungan cinta melaluii surat-menyurat sampai ke akhir hayat Gibran.

9 Hubungan cinta yang tampak jelas dalam surat-surat mereka yang sudah dipublikasikan sering dijadikan contoh cinta platonis sejati (lihat *Surat Cinta Khalil Gibran*, Pustaka Jaya, Cetakan ke-9, 2003). Hal ini merupakan kisah yang sesungguhnya tidak terbayangkan karena Gibran tidak pernah mengetahui wajah May, bahkan melalui sehelai foto pun.

(Diadaptasi dari Ready Susanto, 2008, *100 Tokoh Abad Ke-20 Paling Berpengaruh*,
Cetakan II, Bandung: Penerbit Nuansa, hlm. 126—128)

(1) Setelah kalian membaca teks cerita ulang biografi “Khalil Gibran” tersebut, cobalah kalian diskusikan beberapa hal berikut.

(a) Pernahkah sebelumnya kalian mendengar nama Khalil Gibran?

(b) Apa yang kalian ketahui tentang Khalil Gibran sebelum kalian membaca teks cerita ulang biografinya ini?

(c) Adakah informasi yang baru kalian ketahui setelah membaca teks tersebut?

(d) Tahukah kalian apa saja karya yang telah dihasilkannya?

(e) Pernahkah kalian membaca karya Khalil Gibran dan bagaimana pendapat kalian tentang karya tersebut?

(2) Setelah membaca teks “Khalil Gibran”, dapatkah kalian menguraikan struktur yang membangun teks tersebut? Apakah terlihat orientasi, urutan peristiwa kehidupan tokoh, dan reorientasi dalam teks cerita ulang biografi itu? Silakan kalian diskusikan dalam kelompok kecil yang telah kalian bentuk sebelumnya. Setelah itu, tulislah hasil diskusi kalian tentang struktur yang membangun teks “Khalil Gibran” itu.

Struktur Teks “Khalil Gibran”

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1.	**Orientasi**	
2.	**Urutan Peristiwa**	

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
3.	**Reorientasi**	

(3) Struktur yang membangun teks "Khalil Gibran" telah kalian diskusikan dan telah pula kalian paparkan bersama. Lantas bagaimana dengan isi teks itu sendiri? Sudahkah kalian puas dengan informasi yang diberikan? Apakah dalam teks "Khalil Gibran tersebut telah tergambar dengan jelas informasi dasar tentang tokoh yang digambarkan maupun tentang riwayat hidup dengan segala momentum bersejarah yang membuat ia ternama?

Untuk mengetahui apakah telah terdapat informasi yang lengkap dalam teks tersebut, cobalah kalian lengkapi kolom kosong berikut ini!

No.	Biodata Khalil Gibran	
1.	Nama Lengkap	
2.	Nama Gelar	
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	
4.	Tempat dan Tanggal Wafat	
5.	Nama Orang Tua	
6.	Nama Pasangan	
7.	Jumlah dan Nama Anak (jika ada)	
8.	Riwayat Pendidikan	
9.	Riwayat Kepengarangan	
10.	Berbagai Permasalahan yang Pernah Dihadapi	
11.	Peristiwa yang Paling Berkesan Selama Hidup	
12.	JuduL Karya	

(4) Berdasarkan isi teks itu, tentukanlah apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (v) pada jawaban pilihan kalian. Untuk menentukan jawaban, kalian tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah kalian miliki, tetapi cukup melalui informasi yang terdapat dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Khalil Gibran dilahirkan pada 6 Desember 1883.	v		
2.	Kristen Maronit merupakan suatu mazhab yang bernaung dalam lingkungan gereja Katolik Roma.			
3.	Ayah Khalil Gibran adalah anak pendeta gereja Maronit.			
4.	Boutros adalah sepupu Khalil Gibran.			
5.	Khalil Gibran mengembara ke Indonesia.			
6.	Khalil Gibran meninggal di Boston pada10 April 1931.			
7.	Gibran bukan seorang pelopor reformasi sosial.			
8.	*Spirits Rebellious* adalah salah satu karya Khalil Gibran.			
9.	May Ziadah adalah sastrawan asal Arab.			
10.	Gibran belajar seni dan mendapat pengaruh dari Auguste Rodin (1901—1902).			

(5) Setelah kalian menginterpretasikan teks “Khalil Gibran” dari berbagai sudut pandang, tugas kalian berikutnya adalah membuat teks cerita ulang biografi tentang pengarang ternama ini. Kalian bisa mengadaptasi berbagai informasi yang tersedia pada teks. Jika informasi yang di dalam teks itu belum memadai, kalian bisa mencari data tambahan dari sumber lain, seperti perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Catatlah semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, lalu rangkailah demikian rupa hingga menjadi sebuah cerita ulang yang utuh.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Cerita Ulang Biografi

Membangun teks secara mandiri merupakan puncak dari seluruh kegiatan penyusunan teks dengan segala isinya. Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah memahami struktur teks cerita ulang biografi dan bagaimana isi teks itu sendiri. Kalian juga sudah memahami kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dalam sebuah teks cerita ulang biografi. Dalam kegiatan 3 ini kalian diharapkan dapat membuat teks cerita ulang secara mandiri.

Tugas 1

Mengabstraksi Teks "Pele"

(1) Perhatikanlah ilustasi berikut ini!

A. Ilustrasi 1

Pernahkah kalian mendengar kata sepak bola? Ya, istilah lainnya adalah *football* atau *soccer*. Bahkan, beberapa orang menyebutnya dengan *the beautiful game* atau *the world game*. Sepak bola pertama kali dimainkan pertengahan abad ke-19 di Inggris. Cabang olahraga ini menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan sebelas orang. Dalam memasuki abad ke-21 olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang akhirnya menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang di atas rumput atau rumput sintetis.

Kejuaraan sepak bola internasional terbesar ialah Piala Dunia, yang diselenggarakan oleh Federation Internationale de Football Association (FIFA). Piala Dunia diadakan setiap empat tahun sekali dan dimulai di Uruguay pada 1930. Pencetus ide tersebut adalah Jules Rimet, seorang pengacara dan pengusaha Prancis yang terinspirasi setelah menonton Olimpiade Paris pada 1924.

Salah satu pesepak bola yang mengguncang dunia adalah Pele. Pele dikenal sebagai seniman sepak bola indah. Selama dua dekade dia mendominasi dunia sepak bola. Dia berhasil membawa Brasil beberapa kali menjadi juara Piala Dunia. Pele adalah bintang, bahkan pahlawan bagi para pecandu sepak bola. Rekor yang diukirnya luar biasa, dan di atas segalanya dia telah menjadikan sepak bola bukan hanya permainan, melainkan juga keindahan.

B. Ilustrasi 2

Pele (1960)

Pele menangis ketika meraih gelar Piala Dunia pertama

(Sumber: *http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pele*)

Gambar 3.4 Keperkasaan Pele dalam dunia sepak bola

C. Ilustrasi 3

No.	**Biodata Pele**	
1.	Nama Lengkap	Edson Arantes do Nascimento
2.	Nama Gelar	Pele (panggilan di keluarga: Dico)
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tres Coracoes, Brasil, 23 Oktober 1940
5.	Nama OrangTua	1. Dodinho 2. Dona Celeste Arantes

6.	Riwayat Singkat Karier	1. Pele memulai karier profesionalnya di Klub Santos. 2. Dalam penampilan pertamanya di Piala Dunia, Pele membawa Brasil menjadi juara dunia (1958). 3. Pele bermain dalam Piala Dunia dan klubnya (Brasil) meraih kemenangan (1970). 4. Pelem mengisyaratkan akan berhenti sebagai pesepak bola dengan meletakkan bola 20 menit sebelum pertandingan final dan berlutut di tengah lapangan (1974). 5. Karena kesulitan keuangan, Pele menerima tawaran main untuk Klub Cosmos, New York (1975). 6. Pele pensiun dari Cosmos (1977). 7. Pele ditunjuk menjadi Menteri Olahraga Brasil (1994).

8. Setelah membaca ketiga ilustrasi di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!
   (a) Apa pendapat kalian tentang ilustrasi yang disajikan itu?
   (b) Informasi apa yang kalian peroleh melalui ilustrasi tersebut?
   (c) Siapakah tokoh yang diangkat dalam ilustrasi tersebut?
   (d) Berapa jumlah ilustrasi yang kalian temukan? Apa saja ilustrasi tersebut? Tuliskanlah satu per satu pada tempat yang telah disediakan berikut ini.

   ____
   ____
   ____
   ____
   ____
   ____
   ____
   ____

9. Ketiga ilustrasi yang dikemukakan di atas dimaksudkan untuk membantu kalian dalam mengumpulkan informasi tentang seorang tokoh sepak bola kaliber dunia yang bernama Pele. Dalam memproduksi sebuah teks cerita ulang biografi, kalian harus menggali sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan tokoh yang akan diperkenalkan dalam teks tersebut. Data atau informasi itu ada yang berkaitan langsung dengan sang tokoh atau berupa informasi tambahan yang relevan.

   Sesungguhnya metode penulisan cerita ulang biografi seorang tokoh sangat sederhana. Sama seperti ketika kalian memperkenalkan diri di depan kelas atau pada saat mengisi formulir data diri untuk sebuah keperluan. Tentu kalian akan

menyebutkan nama, tempat dan tanggal lahir, kebangsaan, agama, keluarga, hobi, riwayat pekerjaan atau aktivitas, cita-cita, harapan, dan sebagainya. Demikian pula halnya dalam mengumpulkan data atau informasi ketika kalian akan menulis teks cerita ulang biografi seorang tokoh. Mudah, bukan? Begitu juga halnya dalam mengumpulkan bahan informasi tentang Pele. Kalian bisa menggunakan koran, majalah, buku, atau internet sebagai rujukan atau sumber tulisan kalian nanti. Sekali lagi, jangan lupa mencatat informasi sekecil apa pun yang berkaitan dengan tokoh sepak bola dunia itu.

10. Dalam mengerjakan tugas ini kalian diminta membuat intisari teks cerita ulang biografi tentang Pele.

    Setelah data dan informasi yang kalian kumpulkan dipilah-pilah dengan baik, tugas kalian berikutnya adalah membuat abstrak teks cerita ulang biografi yang akan kalian bangun. Sekarang tuliskanlah abstrak tentang profil Pele di bawah ini.

    ____
    ____
    ____
    ____
    ____
    ____
    ____
    ____
    ____
    ____

Tugas 2

Menyunting Teks "Pele"

Setelah mengumpulkan dan mencatat bahan dan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan profesi Pele, tugas kalian selanjutnya adalah mengolah catatan itu.

(1) Kelompokkanlah semua informasi yang diperlukan untuk membangun bagian orientasi pada teks cerita ulang biografi Pele itu.

Struktur Teks	Informasi
Orientasi	

(2) Urutkan semua peristiwa yang dialami oleh Pele semasa hidupnya!

Struktur Teks	Informasi
Urutan Peristiwa	

(3) Berikutnya yang akan kalian lakukan adalah sampaikan pendapat kalian tentang sosok Pele dan kehidupannya. Bagian ini akan menjadi tahap reorientasi dalam teks cerita ulang biografi yang akan kalian bangun.

Struktur Teks	Informasi
Reorientasi	

(4) Setelah semua informasi terkumpul dan dikelompokkan dengan baik, rangkailah dengan kalimat yang runtut dan bernalar sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam menyusun teks cerita ulang biografi. Cermati secara saksama pemilihan kata dan struktur kalimat yang kalian pergunakan.

Selanjutnya, kembangkanlah abstrak yang telah kalian buat itu menjadi sebuah teks cerita ulang biografi yang menceritakan riwayat hidup Pele, pesepak bola dunia itu. Untuk memudahkan pengerjaannya, berikut ini disediakan orientasi, paragraf pembuka sebagai pengantar berbagai peristiwa dalam perjalanan karier Pele. Berikutnya, lanjutkanlah urutan peristiwa yang terjadi sesuai dengan hasil pengamatan kalian. Urutan peristiwa itu dapat kalian bagi ke dalam beberapa tahap bergantung pada informasi yang akan kalian sampaikan. Dalam bagian penutup, kalian bisa menyampaikan pendapat pribadi tentang tokoh yang kalian ceritakan itu.

Tugas 3

Memproduksi Teks Cerita Ulang Biografi Secara Mandiri

Menulis teks cerita ulang biografi artinya menulis perihal perjalanan kehidupan seseorang. Dalam penulisan ini kalian harus menganalisis dan menginterpretasi sejumlah peristiwa dalam kehidupannya, termasuk peristiwa luar biasa yang pernah dialaminya. Tugas kalian selanjutnya adalah mencari dan menemukan hubungan antarperistiwa yang dialami oleh sang tokoh dan apa pengaruhnya terhadap kehidupan banyak orang. Dalam hal ini, perlu juga dijelaskan dengan argumen pendukung makna dari setiap aktivitasnya hingga yang bersangkutan mencapai prestasi gemilang.

Satu hal yang perlu kalian ingat sebelum menenyimpulkan bahwa seseorang itu layak disosokkan sebagai orang hebat dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sederhana: Apa yang membuat seseorang itu menjadi spesial dan menarik untuk dipercakapkan? Pertanyaan selanjutnya: Seberapa jauh prestasi dan mutu kinerjanya yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia?

Setelah jawaban pertanyaan di atas sudah terbayang di dalam benak kalian, langkah berikutnya adalah mencari data dan informasi otentik dari berbagai sumber. Setelah terkumpul, barulah data dan informasi tersebut diikelompokkan, kemudian dianalisis sesuai dengan ketentuan penulisan cerita ulang biografi.

Kalian sudah mengenal berbagai tokoh dunia, baik politisi, seniman, maupun olahragawan. Tugas kalian berikutnya adalah membuat sebuah teks cerita ulang biografi tentang seorang tokoh dunia yang terbilang unik. Tokoh yang satu ini dikenal sebagai penguasa kerajaan dongeng. Dialah yang pertama sekali yang memproduksi film animasi panjang. Namanya Walt Disney, nama yang telah tercatat dengan tinta emas dalam dunia hiburan.

Galilah informasi sebanyak mungkin tentang Walt Disney dari berbagai sumber. Kelompokkan informasi yang telah kalian himpun sesuai dengan kebutuhan, seperti informasi dasar (nama, tempat dan tanggal lahir, serta riwayat keluarga) tentang tokoh. Demikian juga urutan peristiwa kehidupannya, seperti pengalaman hidup, momentum bersejarah yang dilaluinya hingga menjadi sosok yang terpandang, juga persoalan kehidupan yang pernah dialaminya. Setelah semua informasi dikelompokkan dengan baik, mulailah membuat teks cerita ulang biografi dengan bahasa kalian sendiri.

Di dalam menulis dan memproduksi teks cerita ulang biografi secara mandiri dapat juga kalian lakukan dengan mencermati langkah berikut ini.

Carilah beberapa contoh teks cerita ulang biografi yang menggambarkan riwayat hidup tokoh dunia. Cermatilah teks yang telah kalian temukan itu, apakah teks tersebut memiliki struktur teks *orientasi^urutan peristiwa kehidupan tokoh^reorientasi*. Jika teks itu memiliki struktur teks yang berbeda, tatalah kembali dengan urutan yang sistematis.

Apakah teks cerita ulang biografi yang kalian temukan itu sudah disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan teknik penulisan yang baik? Jika belum, perbaikilah teks tersebut sesuai dengan tata penulisan yang kalian pelajari!

Daftar Pustaka

Bintarto, R. 1980. *Gotong-Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. PT. Bina Ilmu. Surabaya.

Effendy, Tenas. 2004. *Tunjuk Ajar dalam Pantun Melayu*. Adi Cita Karya Nusa. Yogyakarta.

Danardana, Agus Sri (ed.). 2011. *Ensiklopedia Sastra Riau*. Palagan Press. Pekanbaru.

Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. UNP Pres. Padang.

Hidayat, Syamsul. 2004. *Bunga Rampai Peribahasa dan Pantun.* Apollo. Surabaya.

Hidayati, Inur. 2007. *Kumpulan Pantun untuk SD-SMP*. Indonesiatera. Yogyakarta.

Kayam, Umar. Prisma No.3 Th XVI 1987. *Keselarasan dan Kebersamaan: Suatu Penjelajahan Awal.* LP3ES. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1983. *Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. dalam Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid 1. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Miharja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Laskar Aksara. Jakarta.

Naafiah, Aning. 2012. *Buku Lengkap Peribahasa*. Planet Ilmu. Yogyakarta.

Nugraha, Pepi. 2013. *Menulis Sosok Secara Inspiratif, Menarik, Unik*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Parsons, Talcott. 1951. *The Social System.* Amerind Publishing Co. Pvt. Ltd. New York.

Sahril, O.K. 2012. *Pantun dan Adat Perkawinan Masyarakat Melayu*. Penerbit Mitra. Medan.

Sahril, O.K. 2013. *Pantun Melayu Sumatera Utara: sebuah taman bahasa terindah*. Penerbit Mitra. Medan.

Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. 1992. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid 1 dan 2. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Susanto, Ready. 2008. *100 Tokoh Abad ke-20 Paling Berpengaruh,* cetakan II. Penerbit Nuansa. Bandung.

Syaifuddin, Wan dan Sahril. 2000. *Syair-syair Cermin Kehidupan*. USU Press. Medan.

Tashadi; Muniatmo, Gatot; Supanto; dan Sukirman. 1982. *Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Toer. Koesalah Soebagyo. 2011. *Parikan-Pantun Jawa*. Feliz Books. Jakarta.

Widjoputri A. SP. 2009. *Kumpulan Peribahasa & Pantun Plus Majas*. Talenta Media. Jakarta.

W.R.D. Wendi. 2008. *Ayo, Berbalas Pantun*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Klaten.

Sumber Artikel dan Gambar

http://www.elanggroup.co.id/gemilang-property/citayam/

http://www.lamriau.org/2012/05/pintar-berbalas-pantun.html

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pele

http://www.bbc.co.uk/indonesi/majalah

http://www.google.co.id

http://www.kabarindo.com

http://www.cnmeonline.com

http://www.lh5.googleusercontent.com

http://www.rajaalihaji.com

http://www.tribunnews.com